

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE
BALIGHA PADA PROGRAM *TAHSINUL QUR'AN* DI LTQ IQRO'
BEKASI**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**Universitas
PTIQ Jakarta**

Oleh:

SAIQOTUL UMMAH

NIM: 202520079

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1445 H.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan pola manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi. LTQ IQRO' Bekasi adalah salah satu Lembaga yang model pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha-nya mengimplementasikan manajemen berbasis mutu. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Baligha dalam program Tahsin ini digunakan untuk meluluskan peserta didik yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta tartil yang optimal dan hafal minimal juz 28, 29 dan juz 30.

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif, penulis langsung mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi, serta mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang juga didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah di program baik berupa data maupun arsip-arsip.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Penerapan Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan adanya perencanaan kegiatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui dukungan pemangku kebijakan lembaga dalam hal ini adalah Yayasan IQRO' Bekasi. LTQ IQRO' Bekasi juga memfokuskan Visi dan Misi sekolah dalam pembentukan kemampuan belajar siswa Al-Qur'an metode Baligha melalui target capaian menuju tartil yang optimal dan pada Quality Assurance LTQ IQRO' menerapkan beberapa level dalam pembelajaran Al-Qur'an: Pra Tahsin, Tahsin, Pra Tahfiz 1& 2 dan Level Tahfiz. Pelaksanaan program level dalam pengajaran metode Baligha merupakan program standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup input, proses dan output pendidikan Al-Qur'an. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam beberapa tahapan level yang meliputi; tahsin, ujian level, tashih, menulis dan menghafal Al-Qur'an, munaqasah dan khataman. Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi. Agar pelaksanaan program mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengawasan. Pengawasan program mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi dilaksanakan dengan adanya pengawasan program mutu pembelajaran Al-Qur'an. Di LTQ IQRO' Bekasi terdapat komite pengawas dari Yayasan IQRO' Bekasi yaitu ketua dewan pengawas, ketua LDK (Lembaga Dakwah dan Keumatan), ketua bidang pengajaran serta wakil ketua bidang pengajaran. Adapun dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an penanggung jawabnya yaitu: ketua bidang pengajaran, wakil ketua bidang pengajaran, koordinator os dan

anak, koordinator Ikhwan, koordinator akhwat, PJ LTQ anak, PJ LTQ dewasa, PJ outsourcing, PJ level dan PJ guru LTQ IQRO' Bekasi. Pembentukan komite pengawas dan pelaksana program pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha untuk tercapainya kerjasama tim yang baik dengan cara melibatkan semua orang dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan optimal tartil dan hafal Al-Qur'an minimal 1 juz dan 3 juz bagi kelas khusus guru.

Selain itu, terdapat juga beberapa indikator manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi, yaitu: *Pertama* fokus pada kostumer dalam pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan Al- Qur'an peserta didik dengan mengadakan Pertemuan dengan murid dan OrangTua/Wali murid di awal Tahun Pelajaran Setiap awal tahun pelajaran, adanya progress report mengaji pelajar, buku penghubung, komunikasi yang harmonis, program home visiting. *Kedua* keterlibatan total, dalam program mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya: standarisasi kompetensi tilawah dan hafalan guru, pembinaan berkala peningkatan kualitas bacaan, pemberian teladan serta evaluasi. *Ketiga* Pengukuran, instrumen pengukuran mutu lulusan pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi disusun mengacu pada standar mutu lulusan yang di tetapkan sekolah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil yang optimal dan mampu menghafal Al-Qur'an, pengukuran juga dilakukan pada perencanaan dan proses manajemen mutu melalui: Jaminan Mutu (*Quality*), pengawasan pembelajaran Al-Qur'an oleh ketua pengawas dari Yayasan dan dari ketua bidang pengajaran dari LTQ, serta kinerja guru. *Keempat* komitmen pada mutu berupa metode yang bermutu, dan guru yang bermutu dengan kriteria memiliki sertifikat/syahadah Guru Al-Qur'an metode Baligha. *Kelima* Perbaikan Berkelanjutan dilakukan dengan dua upaya, yaitu: memfokuskan visi misi LTQ IQRO' Bekasi, evaluasi kemampuan bacaan peserta didik dan perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze and find patterns of quality management of learning the Qur'an using the Baligha method at LTQ IQRO' Bekasi. LTQ IQRO' Bekasi is one of the institutions whose learning model of the Al-Qur'an Method Baligha implements quality-based management. Learning the Qur'an with the Baligha Method in the Tahsin program is used to graduate students who are able to read the Qur'an well with optimal tartil and memorize at least juz 28, 29 and juz 30.

This research was designed using a qualitative-descriptive type of method, the author directly observed the al-Qur'an learning activities at LTQ IQRO' Bekasi, as well as directly observed phenomena or events which were also supported by documented activities that had been programmed either in the form of data as well as archives.

The results of this study indicate that the *Baligha* Method of Implementation of the Al-Qur'an Learning Quality Management Model goes through several stages, namely starting with planning activities for the quality of Al-Qur'an learning through the support of institutional stakeholders, in this case the IQRO' Bekasi Foundation. LTQ IQRO' Bekasi also focuses on the school's Vision and Mission in developing the learning abilities of *Baligha Method* Al-Qur'an of its students through achievement of targets towards optimal *tartil*. In Quality Assurance, LTQ IQRO' applies several levels in learning Al-Qur'an: Pre Tahsin, Tahsin, Pre Tahfiz 1 & 2 and Level of Tahfiz. Implementation of the level program in teaching the Baligha method is a quality standardization program for learning the Qur'an which includes input, process and output of Al-Qur'an education. The entire standardization is summarized in several stages of the level which include; tahsin, level exams, tashih, writing and memorizing the Qur'an, munaqasah and khataman. These programs are used as the main basis for building a Qur'anic generation, especially in learning the Qur'an through the Baligha method at LTQ IQRO' Bekasi. In order for the implementation of the Al-Qur'an learning quality program at LTQ IQRO' Bekasi to run according to the vision, mission, rules and work programs, supervision is needed. Supervision of the Al-Qur'an learning quality program at LTQ IQRO' Bekasi is carried out with supervision of the Al-Qur'an learning quality program. At LTQ IQRO' Bekasi there is a supervisory committee from the IQRO' Bekasi Foundation, namely the chairman of the supervisory board, the chairman of the LDK (Dakwah and Keumatan Institute), the chairman of the teaching department and the deputy chairman of the teaching sector. As for the implementation of the Al-Qur'an learning program, the person in charge is: head of teaching, deputy head of teaching, os and children coordinator, Ikhwan coordinator, akhwat

coordinator, PJ LTQ children, PJ LTQ adults, PJ outsourcing, PJ level and PJ teachers LTQ IQRO' Bekasi. Formation of a supervisory committee and implementer of the Baligha method of Al-Qur'an learning program to achieve good teamwork by involving everyone in the school organization to achieve the expected goals of learning the Al-Qur'an Baligha method, namely students can read the Al-Qur'an and with optimal tartil and memorization of the Qur'an at least 1 juz and 3 juz for special teacher classes.

In addition, there are also several indicators of quality management for learning the Al-Qur'an Baligha Method at LTQ IQRO' Bekasi, namely: First, focus on customers in developing students' reading and memorizing the Qur'an by holding meetings with students and parents/parents. Guardians at the beginning of the school year At the beginning of each school year, there are progress reports on student recitation, contact books, harmonious communication, home visiting programs. Second, total involvement in the Al-Qur'an learning quality program at LTQ in several forms of activity including: standardizing teacher recitation and memorization competencies, periodic coaching to improve reading quality, modeling and evaluation. Third Measurement, the instrument for measuring the quality of graduates learning the Qur'an at LTQ IQRO' Bekasi was compiled referring to the graduate quality standards set by the school, namely being able to read the Al-Qur'an well and with optimal tartil and being able to memorize the Al-Qur'an , measurement is also carried out on planning and quality management processes through: Quality Assurance (Quality), supervision of Al-Qur'an learning by the head of supervisor from the Foundation and from the head of the teaching department from LTQ, as well as teacher performance. The four commitments to quality are in the form of quality methods, and quality teachers with the criteria of having a certificate/syahadah of Al-Qur'an Teacher Baligha method. Fifth, Continuous Improvement is carried out with two efforts, namely: focusing on the vision and mission of LTQ IQRO' Bekasi, evaluating students' reading abilities and improving teachers' reading and memorizing abilities.

الخلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وإيجاد أنماط إدارة الجودة لتعلم القرآن باستخدام طريقة بليغا في LTQ IQRO 'Bekasi هذه المؤسسة هي واحدة من المؤسسات التي يطبق نموذج التعلم الخاص بأسلوب القرآن الكريم بليغا الإدارة القائمة على الجودة. يتم استخدام تعلم القرآن بطريقة البليغة في برنامج تحسين لتخريج الطلاب القادرين على قراءة القرآن جيداً باستخدام الترتيل الأمثل وحفظ أجزاء ٢٨ و ٢٩ و ٣٠ على الأقل.

تم تصميم هذا البحث باستخدام نهج نوعي مع أسلوب وصفي نوعي ، لاحظ المؤلف مباشرة أنشطة تعلم القرآن في LTQ IQRO 'Bekasi بالإضافة إلى المراقبة المباشرة للظواهر أو الأحداث التي كانت مدعومة أيضاً بأنشطة التوثيق التي تمت برمجتها إما في شكل بيانات وكذلك في شكل محفوظات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن طريقة بليغا في تطبيق نموذج إدارة جودة تعلم القرآن تمر بعدة مراحل وهي البدء بأنشطة التخطيط لجودة تعلم القرآن من خلال دعم أصحاب المصلحة المؤسسين في هذه الحالة مؤسسة IQRO 'Bekasi. يركز LTQ IQRO 'Bekasi أيضاً على رؤية المدرسة ورسالتها في تطوير القدرات التعليمية لطريقة بليغا. قبل التحسين التحسين التحفيز الأول والثاني والمستوى التحفيز. تنفيذ برنامج المستوى في تدريس طريقة البليغة هو برنامج معياري للجودة لتعلم القرآن يتضمن مدخلات وعملية ومخرجات تعليم القرآن. يتم تلخيص التوحيد بأكمله في عدة مراحل من المستوى والتي تشمل التحسين وامتحانات المستوى والتشجيع وكتابة وحفظ القرآن والمناقصة والختمان. تُستخدم هذه البرامج كأساس رئيسي لبناء جيل قرآني ، خاصة في تعلم القرآن من خلال طريقة بليغا في LTQ IQRO 'Bekasi. من أجل تنفيذ برنامج جودة تعلم القرآن في LTQ IQRO 'Bekasi ليتم تشغيله وفقاً للرؤية والرسالة والقواعد وبرامج العمل يلزم الإشراف. يتم الإشراف على برنامج جودة تعلم القرآن في LTQ IQRO 'Bekasi بإشراف برنامج جودة تعلم القرآن. يوجد في LTQ IQRO 'Bekasi لجنة إشرافية من مؤسسة IQRO 'Bekasi ، وهي رئيس مجلس الإشراف ورئيس LDK (معهد الدكوة وكيومتان) ورئيس قسم التدريس ونائب رئيس هيئة التدريس. قطاع. أما عن تنفيذ برنامج تعليم القرآن ، فإن المسئول هو: رئيس التدريس نائب رئيس التدريس منسق نظام التشغيل والأطفال ، منسق الإخوان ، منسق الأخوات أطفال PJ LTQ ، PJ LTQ ، الكبار PJ Outsourcing PJ level and PJ teacher LTQ IQRO 'Bekasi. تشكيل لجنة إشرافية ومنفذة لأسلوب البليغة في برنامج تعلم القرآن لتحقيق عمل جماعي جيد من خلال إشراك الجميع

في المنظمة المدرسية لتحقيق الأهداف المتوقعة من تعلم طريقة القرآن بالليغة أي يستطيع الطلاب القراءة. القرآن مع الترتيل الأمثل وحفظ القرآن على الأقل جزء واحد و أجزاء لصفوف المعلم الخاصة. بالإضافة إلى ذلك ، هناك أيضًا العديد من مؤشرات إدارة الجودة لتعلم طريقة القرآن بالليغا في LTQ IQRO 'Bekasi ، وهي: أولاً ، التركيز على العملاء في تطوير قراءة الطلاب وحفظ القرآن من خلال عقد اجتماعات مع الطلاب وأولياء الأمور / أولياء الأمور. الأوصياء في بداية العام الدراسي في بداية كل عام دراسي هناك تقارير مرحلية عن تلاوة الطلاب ، ودفاتر الاتصال والاتصال المتناغم ، وبرامج الزيارات المنزلية. ثانيًا المشاركة الكاملة في برنامج جودة تعلم القرآن في LTQ في عدة أشكال من الأنشطة بما في ذلك: توحيد كفاءات المعلمين في التلاوة والحفظ ، والتدريب الدوري لتحسين جودة القراءة ، والنمذجة والتقييم. القياس الثالث وهو أداة لقياس جودة الخريجين الذين يتعلمون القرآن في LTQ IQRO 'Bekasi تم تجميعه في إشارة إلى معايير جودة الخريجين التي وضعتها المدرسة وهي القدرة على قراءة القرآن جيدًا وبأفضل ترتيل والقدرة على حفظ القرآن يتم إجراء القياس أيضًا على عمليات التخطيط وإدارة الجودة من خلال: ضمان الجودة (الجودة) ، والإشراف على تعلم القرآن من قبل رئيس المشرف من المؤسسة ومن رئيس قسم التدريس من LTQ وكذلك أداء المعلم. الالتزامات الأربعة للجودة هي في شكل أساليب الجودة والمعلمين ذوي الجودة مع معايير الحصول على شهادة / شهادة من أسلوب معلم القرآن الكريم بليغا. خامسًا يتم تنفيذ التحسين المستمر بمجهدين وهما: التركيز على رؤية ورسالة LTQ IQRO 'Bekasi وتقييم قدرات القراءة لدى الطلاب وتحسين قدرات المعلمين على القراءة والحفظ.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiqotul Ummah
Nomor Induk Mahasiswa : 202520079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an
Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an
di LTQ IQRO' Bekasi

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 20 Januari 2023

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
BB06AAJX877948069

Saiqotul Ummah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE
BALIGHA PADA PROGRAM *TAHSINUL QUR'AN* DI LTQ IQRO'
BEKASI

Tesis
Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata Dua
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Saiqotul Ummah
NIM: 202520079

telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta,.....2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Susanto, MA.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



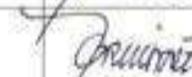
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE
BALIGHA PADA PROGRAM *TAHSINUL QUR'AN* DI LTQ IQRO'
BEKASI

Disusun oleh:
Nama : Saiqotul Ummah
Nomor Induk Mahasiswa : 202520079
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqosah pada tanggal: 19 Juni 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Pembimbing I	
5	Dr. Susanto, MA.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


(Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	`	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	t	ش	Sy	ل	L
ث	ts	ص	Sh	م	M
ج	j	ض	Dh	ن	N
ح	ḥ	ط	Th	و	W
خ	kh	ظ	Zh	هـ	H
د	d	ع	‘	ء	A
ذ	dz	غ	G	ي	Y
ر	r	ف	F	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang bertasydid ditulis dengan rangkap, misalnya رَبّ ditulis *rabba*.
- b. Vokal Panjang (mad): fathah (baris di atas) ditulis â atau Â, kasrah (baris di bawah) ditulis î atau Î . serta dhammah (baris depan) ditulis dengan û atau Û, misalnya القارعة ditulis *al-qari'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلقون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang alif + lam (J) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya الرجال ditulis *ar-rijal*, atau diperbolehkan dengan menggunakan tranlisterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijal*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbûthah* (ة) apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan h misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan, misalnya زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. وهو خير الرازيقین misalnya ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas PTIQ Jakarta, Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi, Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd dan Dr. Susanto, MA yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan,

juga kepada seluruh civitas akademika yang telah banyak membantu dalam pelayanan administrasi.

6. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta
7. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
8. Lembaga Tahfizul Qur'an (LTQ) IQRA Jatimakmur Bekasi
9. Teristimewa keluarga tercinta Abah, Ummi, Mami, dan Suami tercinta serta saudara dan saudari dan kerabat lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bantuan baik moral maupun spritual sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaannya, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 20 Januari 2023
Penulis

Saiqotul Ummah

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Teori.....	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penelitian	17
BAB II MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	19
A. Konsep Manajemen.....	19
1. Hakikat Manajemen	19
2. Unsur-Unsur Manajemen	21

3. Langkah-langkah Manajemen	24
4. Substansi Manajemen: Inti dan Ekstensi.....	31
B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.....	34
1. Hakikat Mutu.....	34
2. Hakikat Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	41
3. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	43
4. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	45
5. Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an.....	48
C. Manajemen Mutu	53
1. Pengertian Manajemen Mutu	53
2. Ciri- ciri Manajemen Mutu	54
3. Langkah-langkah Manajemen Mutu	55
4. Manfaat Penerapan Manajemen Mutu	57
D. Pembelajaran Al-Qur'an	58
1. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an.....	58
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	59
3. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an.....	60
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an	64
BAB III METODE BALIGHA PADA PEMBELAJARAN AHSINUL -	
QUR'AN	95
A. Metode Baligha	95
1. Pengertian Metode Baligha	95
2. Sejarah Lahir Metode Baligha.....	96
3. Konsep Metode Baligha	97
B. Pembelajaran Tahsinul Qur'an.....	103
1. Hakikat Pembelajaran Tahsinul Qur'an	103
2. Urgensi Pembelajaran Tahsinul Qur'an	104
3. Langkah-langkah Pembelajaran Tahsinul Qur'an.....	105
BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-	
QUR'AN DI LTQ IQRO' BEKASI.....	107
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	107
1. Profil LTQ IQRO' Bekasi dan Sejarah Berdirinya LTQ IQRO'	
Bekasi	107
2. Program Kegiatan LTQ	109
3. Visi dan Misi	110
4. Strategi Penjamin Mutu.....	110
5. Gedung dan Sarana Prasarana	111
6. Struktur Pengurus LTQ IQRO	112
7. Guru Pengajar di LTQ IQRO'	112
B. Temuan Hasil Penelitian	113
1. Telaah Kurikulum di LTQ IQRO' Bekasi	113
2. Urgensi Penerapan Metode Baligha dalam Meningkatkan	

Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi	124
C. Pembahasan Hasil Penelitian	131
1. Analisis Model Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Al- AQur'an di LTQ IQRO' Bekasi	131
2. Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran Al-AQur'an di LTQ IQRO' Bekasi	134
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Implikasi Hasil Penelitian	151
C. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu merupakan satu langkah awal penting yang harus dilakukan. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen. Proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.¹

Tjiptono dan Diana, menyatakan setidaknya dibutuhkan empat persyaratan dalam implementasi manajemen mutu yaitu: (a) komitmen dari manajemen puncak. Hal utama yang harus ada agar manajemen mutu dapat menjadi cara sekolah/madrasah dalam menjalankan organisasinya adalah adanya komitmen utuh dari manajemen puncak dalam hal ini kepala sekolah, (b) komitmen atas sumber daya yang dibutuhkan. Implementasi manajemen mutu terpadu tidaklah harus mahal; meskipun demikian segala sesuatunya membutuhkan biaya, (c) *organization-wide steering committee*. Fungsi kelompok ini adalah untuk menentukan cara implementasi manajemen mutu terpadu dan kemudian memantau pelaksanaannya, (d) perencanaan dan publikasi.²

¹ Siti Chadijah, "Implementasi Manajemen Mutu Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 15 No.1 Tahun 2019, hal. 13.

² Hardjosoedarmono, *Bacaan Terpilih Tentang. Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 44.

Dewasa ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat. Kompetisi ini mencakup semua aspek mendiami dan menyentuh wilayah geografis di seluruh dunia. Produk dan jasa yang berbeda (barang dan bahkan sumber daya manusia) dari satu negara menaklukkan negara lain. Jika ingin bertahan atau menjadi pemenang di era kompetitif ini, daya saing adalah suatu keharusan dan tidak bisa dicapai. menawarkan lagi Realitas menunjukkan bahwa orang semakin mencari lembaga pendidikan yang bermutu, bahkan jika mereka harus membayar lebih untuk itu. Banyak sekolah swasta bermutu dengan berbagai nama dan program bermunculan di berbagai kota. Yaitu sekolah menengah, sekolah terpadu dan sebagainya yang semuanya semakin diminati oleh masyarakat. Semua itu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negeri ini cukup mengesankan. Namun, pentingnya kualitas strategis meningkatkan daya saing tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan juga dalam manajemen real estat.³

Karakter bangsa sangat ditentukan oleh pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama secara tepat dan benar dari setiap warga negara secara individual.⁴ Bagi pemeluk agama Islam, pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara tepat dan benar sangat bergantung pada pemahaman dan pengamalan terhadap kitab suci yang dianutnya yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu agar supaya setiap umat muslim memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, efektif dan efisien baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia, terutama umat Islam. Kehadirannya menjadi penerang, rujukan, bahkan di dalamnya disebutkan bahwa di dalamnya terdapat obat yang diperlukan bagi manusia⁵. Al-Qur'an adalah kitab yang kamil dan syamil, tidak ada sesuatu pun yang tidak dibahas di dalamnya.⁶ Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan sebagai pedoman untuk kehidupan manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan dari kegelapan dan ketersesatan menuju

³ Iskandar Zulkarnain, "Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al Quran dan Hadits, "dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2023, hal. 795.

⁴ Karta Raharja Ucu, *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa*, Depok: Republika Penerbit, 2013.

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Sukaharjo: Insan Kamil Solo, 2019, Juz 6, hal. 363.

⁶ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial, Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*, Ciputat: Lentera Hati, 2012, hal.1.

cahaya dan petunjuk, serta mengarahkan menempuh jalan yang lurus.⁷

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mu'jizat dan salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya yang kekal yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh lisan-lisan manusia, didengarkan oleh telinga mereka dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.⁸ Allah swt mensifati kitab-Nya sebagai petunjuk, cahaya dan penawar atas semua yang ada di dalam dada, serta sebagai rahmat".⁹ Hal ini Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT QS. Yunus/10: 57

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, guna mengatur kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu umat Islam harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tatacara dalam pelafazan maupun hukum-hukum bacaan tersebut. Wahyu pertama dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Qur'an surat Al-alaq/97:1-5.

Hal tersebut membuktikan bahwa sejak awal, Allah sudah menyerukan kepada umat Islam untuk membaca. Sebab wahyu Allah tidak bisa di baca secara tersurat dikarenakan wahyu Allah tidak seperti Bahasa yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk bisa memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an maka umat Islam harus membaca ayat dan artinya terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan Agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang di harapkan, maka perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.¹⁰

Betapa besarnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan umat manusia, maka belajar membaca dan mengajarkan Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban bagi kaum muslimin.

Sebagai pondasi awal untuk memahami aspek-aspek kemu'jizatan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca teks-teks Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt agar dibaca oleh umat

⁷ Maulida, Dony, Sarbini, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Banjarjati Bogor," dalam *Jurnal Prosa PAI*, Vol. 1 Nomor 2B Tahun 2019, hal. 179.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998, hal. 175.

⁹ Aidh al-Qarni, *Laa Tahzan*, Jakarta: Qisthi Press, 2003, hal. 236.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2009, hal. 9.

manusia. Perintah membaca ini juga disertai dengan perintah yang lain, yaitu membacanya dengan baik (*tartîl*). Dalam hal ini Allah SWT telah mensinyalir umat manusia melalui firman-Nya dalam QS. Al-Muzzammil/73: 4.

Tartîl disini diartikan bahwa, dalam membaca Al-Qur'an itu harus disertai dengan Tajwîdu Al-Qur'an, yaitu suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid adalah suatu kerusakan yang akan membawa kesalahan yang bersifat jaliy maupun khafiy. Mengingat urgensi Al-Qur'an bagi umat manusia khususnya umat Islam, maka dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentri Dalam Negeri dan Mentri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara eksplisit ditegaskan "bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".

Sayyid Qutbh menjelaskan bahwa membaca dengan tartil yaitu membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya dan tajwidnya, bukan dengan menyanyikan dan melagu-lagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan menyenandungkannya.¹¹

Ali bin Abi Thalib memberi pandangan tentang tartil, yaitu membungkus huruf dan mengetahui *waqof* serta *ibtida'* ketika membaca Alquran. Pengetahuan tentang membungkus huruf, *waqof*, *ibtida'* dan sebagainya bisa didapatkan hanya dengan mempelajari ilmu tahsin Al-Qur'an.¹²

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena terdapat kaidah dan aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur'an tidak menggunakan kaidah atau aturan yang benar maka akan mengakibatkan kesalahan juga dalam pemaknaan Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kaidah dan juga aturan dalam membacanya seperti ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi Panjang maupun pendek.¹³

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan

¹¹ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006, hal. 76.

¹² Junaidi, *Tahsin Qur'an*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009, hal. 17.

¹³ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu tajwid*, Malang: UIN Maliki Press, 2020, hal.1.

tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.¹⁴

Pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai sejak zaman Nabi. Setiap kali nabi mendapatkan wahyu maka nabi mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan wahyu tersebut dan mengajarkan isinya. Pada zaman Nabi dikenal dengan majlis al-Rasul.¹⁵ Di tempat dan pada waktu inilah, nabi menyampaikan wahyu kepada para sahabat, dan kemudian para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in sampai di luar kota mekah. Hal itu berlanjut seiring dengan perkembangan islam ke negara-negara lain. Dengan demikian, mulai saat itu pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di setiap wilayah dimana umat islam tinggal.

Begitu sentralnya posisi Al-Qur'an dalam agama Islam, maka tidak ada satu bacaanpun selain Al-Qur'an yang dipelajari, dibaca dan dipelihara aneka macam bacaannya, yang jumlahnya lebih dari sepuluh serta ditetapkan tata-cara membacanya. Mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat berhenti yang boleh, yang dilanjutkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membacapun mempunyai aturan-aturan tersendiri.¹⁶

Pembelajaran tahsinul Qur'an mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk andil menjaga Al-Qur'an di dunia maka sebagai umat Islam ini adalah sebuah bentuk kecintaan dan bentuk syukur kepada Allah. Dalam agama Islam mengaji Al-Qur'an tidak terbatas untuk membaca saja namun juga dengan harapan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut masuk dalam kegiatan menjaga eksistensin Al-Qur'an. Sebuah mukjizat hebat dari Allah yang dititipkan untuk Nabi Muhammad dan umatnya dan dapat digunakan untuk menuntun umat dan bahkan mendapat *syafaa'at* di akhirat.

Tujuan dari pembelajaran Tasinul Qur'an yaitu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 150.

¹⁵ "Majlis al-rasul" merupakan suatu majlis atau tempat yang digunakan oleh nabi untuk menyampaikan wahyu kepada para sahabat. Setiap kali nabi menerima wahyu, beliau menyampaikan kepada para sahabat melalui majlis-majlis tersebut

¹⁶ Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994, hal. 25.

tajwid.¹⁷ Sebagaimana penjelasan para ‘Ulama, adalah minimal pada ketepatan dalam pelafalan huruf yang meliputi makharijul huruf dan sifatul huruf, pelafalan harakat yang benar, dan panjang pendek atau mad dan qasr, yang jika 3 tidak terjaga kaidah bacaan tersebut maka akan berpengaruh pada rusaknya bacaan, dan terjadinya kesalahan makna dari ayat yang dibaca.

Kenyataannya, kewajiban membaca Al-Qur’an sesuai kaidah yang benar dan dengan cara yang baik, jauh berbeda bila dilihat dari fakta yang terjadi pada kehidupan umat Islam khususnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masih sangat banyaknya jumlah umat Islam di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur’an, khususnya pada kalangan dewasanya. Penelitian dari Institut yang konsen di bidang Al-Qur’an yakni IIQ Jakarta, sebagaimana dipublikasikan *Republika* pada Januari 2018 menyebutkan: 65% dari total penduduk muslim di Indonesia masih buta terhadap aksara Al-Qur’an, 15% umat Islam sekedar bisa membaca tanpa kaidah yang baik dan benar, dan tersisa 20% saja dari umat Islam di Indonesia yang dalam kategori memiliki kemampuan bacaan Al-Qur’an sesuai kaidah yang benar dan dengan bacaan yang baik. Data lain tentang tingkat kemampuan bacaan Al-Qur’an penduduk muslim Indonesia, disebutkan dalam penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, bahwa terdapat 54% dari penduduk muslim yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an.

Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka (unggul dalam bidang agama dan akademik), muncullah dimana-mana lembaga yang berorientasi pada kualitas. Oleh karena itu para pengelola lembaga membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap pelajar mengenal pokok-pokok Islam dan ajarannya yang mendasar termasuk diantaranya membaca Al-Qur’an dengan baik dan menghafalkannya.

Masalah mutu dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para siswa, guru, orangtua, masyarakat, dan para stakeholders pendidikan (pihak-pihak yang menaruh kepentingan terhadap pendidikan). Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sumber mutu pendidikan di antaranya perawatan gedung yang baik, guru-guru yang berkualifikasi, nilai moral staf yang tinggi, hasil ujian yang baik, spesialisasi, dukungan orangtua, dukungan dunia usaha, dan dukungan masyarakat setempat; sumber yang memadai, aplikasi teknologi baru, kepemimpinan yang kuat, perhatian penuh pada murid dan mahasiswa serta kurikulum yang seimbang atau kombinasi dari beberapa

¹⁷ Heri Khoiruddin and Adjeng Widya Kustiani, “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Berbasis Metode Tilawat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,” dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2020, hal. 57.

faktor tersebut.¹⁸

Menjawab kebutuhan di atas dalam mewujudkan mutu pendidikan Al-Qur'an, Lembaga Tahfizh Qur'an (LTQ) IQRO' sebagai lembaga yang menaungi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya.¹⁹

LTQ IQRO' Bekasi sebagai salah satu Lembaga dengan model pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha yang mengimplementasikan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Baligha dengan capaian tartil yang optimal, setelah mencapai tartil yang optimal baru kemudian jika pelajar ingin melanjutkan menghafal Al-Qur'an maka akan mengikuti program level-level yang ditentukan. LTQ IQRO' begitu teguh komitmennya dalam mencetak pelajar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tartil yang optimal. Hal itu juga dibuktikan dengan adanya beberapa level atau tahapan dalam belajar Al-Qur'an, yaitu; Level Pra Tahsin, Level Tahsin, Level Pra Tahfizh dan Level Tahfizh. Selain itu, ada beberapa syarat (target-target yang harus dicapai) agar bisa mengikuti ujian. Jika setelah ujian pelajar tidak memenuhi kriteria standar nilai yang ditentukan, maka pelajar secara otomatis akan mengulang.²⁰

Untuk memotivasi para pelajar yang selesai mengikuti program tahsin, kemudian melanjutkan ke level tahfiz, LTQ IQRO' berupaya dengan memberikan reward kepada pelajar yang berprestasi. Terdapat tiga kategori yaitu: Kategori A berupa potongan SPP 75% selama satu semester, kategori B berupa potongan SPP 50% selama satu semester dan kategori C berupa potongan SPP 25% selama satu semester.

Awal mula berdirinya LTQ IQRO' yaitu untuk memenuhi permintaan khusus agar memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada para guru-guru TKIT dan SDIT IQRO' pada tahun 1994. Salah satu program unggulan adalah pelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu dipandang perlu memberikan pelajaran secara khusus kepada guru-guru. Seiring dengan berjalannya waktu, dan kebutuhan akan pengajaran Al-Qur'an maka dibentuk satu kelompok tahsin untuk warga yang berdomisili di sekitar IQRO'. Metode pengajaran yang khas berbeda dari tempat belajar mengaji pada umumnya.

Dengan tujuan agar terjadi sinkronisasi pembelajaran Al-Qur'an di

¹⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 66.

¹⁹ Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012, hal. 3.

²⁰ Wawancara dengan Ummi Rif'ah, (Kepala Pengajaran LTQ IQRO Bekasi) pada hari Senin, 1 Agustus 2022.

sekolah dengan di rumah maka pada tahun 1995 dibuka juga kelompok tahsin untuk orang tua murid. Seperti kita ketahui, proses pembelajaran di sekolah hanya memakan waktu beberapa jam. Sementara keberadaan murid di rumah dan interaksi dengan keluarga lebih banyak waktunya. Sehingga diharapkan dengan membuka kesempatan belajar bagi para orang tua murid TKIT dan SDIT IQRO', orangtua bisa membantu anak untuk mengulang apa yang telah dipelajari di sekolah. Sinkronisasi yang diharapkan di sini adalah dengan penggunaan metode yang sama dimaksudkan agar murid tidak bingung.

Seiring dengan manfaat yang dirasakan oleh para orangtua murid dan masyarakat sekitar IQRO maka berita keberadaan LTQ semakin diminati. Maka pada tahun 1996 LTQ IQRO' resmi dibuka untuk umum.

Sebagai Lembaga yang semakin diminati keberadaannya dalam menangani proses pembelajaran Al-Qur'an yang benar sesuai tejiwid, LTQ IQRO' memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat yang senantiasa akrab dengan Al-Qur'an, kemudian cinta menyebarkan dan mendakwahkan Al-Qur'an dan misi LTQ IQRO' adalah melayani masyarakat dari semua golongan dan kelompok usia menuju pribadi yang mampu menjaga keaslian Al-Qur'an. Pengertian masyarakat yang senantiasa akrab dengan Al-Qur'an maksudnya adalah diharapkan LTQ IQRO' mampu membantu menciptakan masyarakat yang mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan. Tidak sekedar mampu membuat masyarakat melek Al-Qur'an atau hafal Al-Qur'an saja tetapi ingin mewujudkan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an yakni sebagai pedoman hidup manusia.

Sebagaimana uraian di atas, penulis melihat bahwa LTQ IQRO' Bekasi sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang berbeda dan memiliki metode sendiri dalam pengajarannya, lembaga ini juga mempunyai ciri khas yang berbeda pula. Dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen mutu Pendidikan Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi, dengan judul penelitian: **“Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini:

1. Masih banyaknya umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. 65% dari total penduduk muslim di Indonesia masih buta terhadap aksara Al-Qur'an, 15% umat Islam sekedar bisa membaca tanpa kaidah yang baik dan benar, dan tersisa 20% saja dari umat Islam di Indonesia

yang dalam kategori memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar dan dengan bacaan yang baik.

3. Mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru masih kurang ideal
4. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru masih banyak yang belum efektif.
5. Masih rendahnya manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengelola program tahsinul Qur'an.
6. Belum standarnya input, proses maupun output program tahsinul Qur'an.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah yang dikaji. Maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut "bagaimana manajemen mutu Pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari manajemen mutu Pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi yang meliputi:

1. Menganalisis model pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.
2. Menguraikan indikator manajemen mutu Pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk dunia pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an.
 - b. Menjadi salah satu referensi manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an.
 - c. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan pengembangan model

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta belajar.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada instansi pendidikan dan kalangan yang terkait sebagai berikut:

- a. LTQ IQRO' Bekasi; bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha dan menentukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
- b. Kepala Sekolah, koordinator Al-Qur'an serta guru-guru Al-Qur'an LTQ IQRO' Bekasi; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan lebih efektif yang dapat menunjang hasil pembelajaran Al-Qur'an di lembaga.
- c. PTIQ Jakarta; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau di lembaga pendidikan Islam.

F. Kerangka Teori

Berikut penjelasan beberapa kerangka teori yang terkandung dalam judul tesis ini:

1. Manajemen Mutu

Manajemen Mutu adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Manajemen mutu bukan merupakan sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.²¹

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan intensitas kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.²²

²¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012. hal. 76.

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 61.

3. Tahsinul Qur'an

Tahsin secara bahasa artinya: memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula.²³

Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan. Tahsin Al-Qur'an sering juga disebut Tahsin Al-Qira'ah atau tahsin tilawah yang maknanya ialah perbaikan bacaan Al-Qur'an.²⁴

Tahsinul Qur'an bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw, yakni mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya. atau dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu Tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode tahsin ini melalui sistem yang berpusat pada murid dan guru yang dilaksanakan secara klasikal maupun individual. Diantara kelebihan metode tahsin ini yaitu dapat memperbaiki bacaan murid yang pada awalnya tidak sempurna menjadi sempurna dalam penyebutan makhrijul huruf maupun sifatul huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid. Didalam pembelajarannya terdapat praktek penyebutan makhrijul huruf ataupun sifatul huruf secara per orang atau per kelompok agar kita dapat mengetahui seberapa betul sudah dalam penyebutan makhrijul huruf ataupun sifatul huruf yang telah dilakukan secara praktek.²⁵

4. Metode Baligha

Metode Baligha adalah suatu cara mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. metode baligha berarti "yang membekas di jiwa" sebagaimana terdapat pada surah An-nisa/4: 63.

Dengan demikian menggunakan metode baligha ini diharapkan agar mudah membekas di dalam jiwa pelajar sehingga lahir sebuah kesadaran sehingga lebih mudah mempelajari Al-Qur'an sekaligus semangat bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya asal membaca, akan tetapi harus berupaya untuk dapat membacanya dengan kualitas yang

²³ Syaumi Dhaif, *Mu'jam Al Wasith*, Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011, Juz 1, hal. 174.

²⁴ Safrina Ariani, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)," dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2015, hal. 118.

²⁵ Eka Ade Irma, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," dalam *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, Vol. 01 No.1 Tahun 2021, hal. 13.

benar-benar tartil.²⁶

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang manajemen mutu Pembelajaran Al-Qur'an bukan merupakan penelitian yang pertama, jauh sebelumnya sudah banyak dari para peneliti dan pakar yang mengkaji dan mendalami pembahasan terkait manajemen mutu Pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian-penelitian dalam bidang ini terbilang banyak, sehingga memunculkan beragamnya karya-karya ilmiah baik jurnal, tesis, maupun disertasi yang mendukung rujukan untuk penulis dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dikumpulkan oleh penulis sebagai referensi dan perbandingan.

1. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Makinuddin yang berjudul “Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa mutu pendidikan pesantren yang dapat dilihat dari berbagai pendekatan, diantaranya: pendekatan transenden, pendekatan berbasis standar, pendekatan berbasis pengguna, pendekatan berbasis manufaktur, dan pendekatan berbasis nilai. Kesamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu pendidikan. perbedaannya adalah penulis menganalisa bagaimana proses penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan.²⁷
2. Jurnal yang ditulis Anip Dwi Saputro yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah atau Madrasah”. Hasil kesimpulan dari penelitiannya adalah Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu adalah merupakan bentuk kualitas yang sangat tinggi harganya. Mutu bagi setiap institusi adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Sebagai kelanjutan dari terbitnya UU Nomor 20/2003, telah terbit juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang didalamnya memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan Pendidikan, 8) Standar Penilaian Pendidikan.²⁸
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Adlan Nawawi & Rudini Rudini, yang

²⁶ Ummi Rif'ah Ishaq, *Cara Mudah Membaca Tartil Al-Qur'an*, Bekasi: Syukur Press, 2012, hal. 1.

²⁷ Mohammad Makinuddin, “Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren,” dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15 No. 02 Tahun 2019, hal. 66.

²⁸ Anip Dwi Saputro, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah atau Madrasah” dalam *AL-IDARAH Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2015, hal. 134.

berjudul “Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi”. Kesimpulan dari penelitiannya adalah disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan dalam peningkatan sistem penjaminan mutu internal pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug-Sukabumi. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal sebagaimana berikut: Pertama, hambatan-hambatan terkait dalam peningkatan mutu internal yakni; Dana Terbatas, sarana dan prasarana tidak terpenuhi, lemahnya sumber daya manusia, belum optimalnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen perguruan tinggi belum tertata dengan baik dan rendahnya mutu lulusan perguruan tinggi; Kedua, upaya ketua STAI Kharisma Sukabumi di antaranya yaitu: memperkuat sumber daya tenaga kependidikan, Pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan penjaminan mutu, pendidikan dan pelatihan dalam pengelolaan penjaminan mutu, Memberikan suport kelompok kerja meraih mutu, dan mensosialisasikan teknik dalam perbaikan mutu; Ketiga, Implementasi kepemimpinan dalam peningkatan sistem penjaminan mutu internal belum dijalankan secara baik karena masih lemahnya komitmen birokrat dan pengelola kepemimpinan untuk mencapai keunggulan mutu. Selain itu kurangnya kecakapan pengelola STAI Kharisma Cicurug-Sukabumi dengan spektrum tugas maupun masalah pendidikan yang semakin kompleks.²⁹

4. Tesis yang tulis oleh Nurlia Aliyah yang berjudul “Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur’an Di SDIT Buahhati Islamic School 2 Jakarta Timur ”. Kesimpulan dari tesis ini adalah manajemen penjaminan mutu pendidikan Al-Qur’an di SDIT Buahhati Islamic School meliputi perencanaan mutu yaitu menentukan tujuan, target, dan standar pembelajaran Al-Qur’an. Kemudian pengendalian mutu yaitu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada kemudian diperbaiki. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran segera dicari pemecahannya. Selanjutnya peningkatan mutu melalui dibentuknya sumber daya dan kegiatan yang mendukung proyek mutu dan mempertahankannya, seperti supervisi, konsultan internal (KI), pelatihan, dan pemberian apresiasi. Ini sesuai dengan konsep trilogy mutu yang dikemukakan oleh Joseph M. Juran. Trilogy Juran dalam menentukan mutu diawali dengan perencanaan mutu. Dalam perencanaan mutu ini langkahnya adalah dengan mengumpulkan data berdasarkan kebutuhan pelanggan. Standar mutu yang akan dicapai bukan hanya penentuan dari manajemen akan tetapi

²⁹ Muhammad Adlan Nawawi, Rudini Rudini, “Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi,” dalam *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 60-61.

manajemen menentukan mutu berdasarkan analisa harapan pelanggan.³⁰

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas dapat diketahui bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah jenis obyek yang diteliti yang penekanannya lebih pada aspek implementasi manajemen mutu dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu Metode Baligha. Sedangkan bila ditinjau dari aspek persamaannya dalam hal ini samasama merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menyajikan kondisi pendidikan yang ada di lembaga kemudian diolah dalam bentuk karya ilmiah.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).³¹

1. Lokasi Penelitian Adapun lokasi penelitian ini secara spesifik dilakukan di LTQ IQRO' Bekasi yang berdomisili di jalan Ayat No.78 RT 009 RW 008, Kel. Jatimakmur Kec. Pondok Gede Kota Bekasi Jawa Barat
2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian Jenis pendekatan dalam penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif, yaitu sebagaimana misal penulis langsung mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi, serta mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang juga didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah di program baik berupa data maupun arsip-arsip.
3. Sumber data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.³²

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi

³⁰ Nurlia Aliyah, "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di SDIT Buahhati Islamic School 2 Jakarta Timur," dalam *Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam PTIQ Jakarta*, Tahun 2021, hal. 151.

³¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 4. 18.

³² Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, Malaysia: Longman Group, 1999, hal. 96.

keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.³³

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.³⁴

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya pembelajaran dan program-program yang dijalankan.

c. Dokumentasi Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan manajemen mutu Pendidikan Al-Qur'an metode baligha pada pembelajaran tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya

³³ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003, hal. 7.

³⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, t.t., hal. 111.

secara ilmiah.³⁵ Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tidak termasuk bagian objek penelitian. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi partisipan atau tanpa partisipasi, pengamat jadi non partisipan.³⁶

Penulis mengadakan pengamatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sumber data. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.³⁷

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.³⁸

Wawancara atau interview dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog dengan Ustzh Dra. Hj. Ummi Rif'ah Ishaq Al-Hafizhah selaku Kepala Bidang Pengajaran LTQ IQRO' Bekasi, Ustzh Dian Agusta, S. Ag selaku Wakil Kepala Bidang Pengajaran, Ustzh Nidaul Hasanah selaku PJ Level Tahsin Dewasa, Ustzh Dwian Karuniawati, S. Pd selaku Koordinator OS& Anak, Ustzh Hj. Masnah Hz selaku Guru Pengajar Al-Qur'an Metode Baligha untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini

³⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 107.

³⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 69.

³⁷ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, t.t., hal. 117.

³⁸ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003, hal. 7.

penulis melakukan kontak langsung atau melakukan wawancara sendiri dengan sumber data, agar pertanyaan yang disampaikan mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis menggunakan pedoman wawancara.³⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an Metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi, melalui dokumentasi, maka peneliti hadir dan mengamati serta mengambil dokumentasi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha berlangsung. Selanjutnya melalui metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang berupa catatan-catatan program kegiatan, serta foto-foto, gambar yang relevan dengan masalah penelitian yang terjadi di LTQ IQRO' Bekasi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada buku panduan penyusunan tesis dan disertasi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dalam program pascasarjana. Berikut sistematika yang dibuat dalam penyusunan tesis ini yang diawali dengan halaman judul, abstrak, pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pedoman penggunaan tesis, pedoman transliterasi yang terdapat di beberapa halaman bagian pertama.

Kemudian pada tahapan berikutnya yaitu kata pengantar dari peneliti, daftar isi, daftar singkatan, daftar gambar dan ilustrasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bab satu (I) terdapat beberapa bahasan dan sub pokok bahasan dalam bab pendahuluan yaitu, adalah Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Metodologi Penelitian.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori, kerangka berfikir, hal ini meliputi pemaparan tentang konsepsi manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an pada Lembaga tahsin Al-Qur'an meliputi: 1) Hakikat Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Langkah-langkah dan penerapannya, 2) Mutu Pembelajaran Al-Qur'an, 3) Pembelajaran Al-

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 56.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...,* hal. 274.

Qur'an

Bab ketiga, dalam bab ini membahas tentang mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha meliputi pemaparan tentang: 1) Pengertian Metode Baligha dan konsepnya, 2) Hakikat Pembelajaran Tahsinul Qur'an serta urgensinya 3) Kendala Penerapan Metode Baligha dalam Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Bab keempat, pada bab ini merupakan penyajian data dan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian dan analisis tentang data dan temuan penelitian tentang pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.

Bab kelima, pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi hasil Penelitian dan saran.

BAB II

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Konsep Manajemen

1. Hakikat Manajemen

Kata manajemen akar kata dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹ Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²

George R. Terry dalam Ruslan, menjelaskan bahwa manajemen yaitu pengelolaan. Pengelolaan merupakan proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah dibuat dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok dalam

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal. 1.

² Marnis, *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama, 2009, hal. 2.

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal.1.

pengelolaan merupakan proses yang tampak untuk dapat memenuhi kriteria sehingga layak diposisikan sebagai pimpinan dan bawahan, oleh karenanya dapat diketahui bahwa dalam suatu pengelolaan organisasi atau badan terdapat pengelompokan yaitu posisi memimpin dan yang dipimpin.

Kusnadi menjelaskan bahwa pengelolaan adalah setiap kerja sama yang dibangun antara dua orang atau lebih agar tujuan bersama dapat tercapai dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hal ini berarti, pengelolaan adalah kerja sama yang dibina setidaknya diantara dua orang atau lebih. Apabila dilihat dari sudut pandang ukuran organisasi, semakin besar sebuah organisasi, maka akan semakin kompleks sifat kerja organisasi tersebut.⁴

Berbeda dengan Oemar Hamalik, bahwa Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.⁵

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus dimulai dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan sebuah motivasi untuk mencapai hasil yang baik. Seorang manajer harus memiliki empat sifat agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil maksimal, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian.⁶

Ramayulis mengatakan manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata “*management*” yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.” Ramayulis juga menyebutkan pengertian yang sama terkait hakikat manajemen yaitu *al-tadbir* (pengaturan).⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), yang banyak terdapat di dalam Al-Qur’an surah As-Sajadah/32: 5 sebagai berikut,

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As-Sajadah/32: 5)

⁴ Kusnadi, *Pengantar Manajemen (Konseptual dan Perilaku)*, Malang: Universitas Brawijaya, 2005, hal. 3.

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 28.

⁶ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hal. 39.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 259.

Walaupun Al-Qur'an secara eksplisit tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Thoha, menjelaskan bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu preses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.⁸

Prinsip utama dalam ajaran Islam yaitu tidak melakukan segala sesuatu apapun secara asal-asalan, namun harus rapih, baik, benar, tertib dan teratur.⁹ Seperti sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh At-thabrani yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَجِبُ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقِنَهُ¹⁰

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (H.R. al-Thabrani)

Hadits diatas menegaskan bahwa Allah SWT menyukai dan mencintai orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan *itqan* yang bermakna melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien, sehingga dapat terselesaikan secara optimal, dari segi proses dan waktu.

Manajemen dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya demi tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani rohani, serta rasa tanggung jawab.¹¹

2. Unsur-unsur Manajemen

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan K.H. Saefullah manajemen bukan hanya kajian berupa proses atau fungsi-fungsinya

⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 8.

⁹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hal. 156.

¹⁰ Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, juz 2, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005, hal. 408.

¹¹ Hanun Asrohah, “Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan,” dalam <https://digilib.uinsa.ac.id/20068/1/Manajemen%20Mutu%20Pendidikan.pdf>. Diakses pada 10 Januari 2023.

semata, melainkan mencakup unsur-unsur di bawah ini:¹²

- a. Pengelolaan SDM yaitu pemimpin dan yang dipimpin
- b. Tujuan yang ingin dicapai
- c. Kerjasama
- d. Sarana yang meliputi *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (barang), *machine* (alat), *methode* (metode), dan *market* (pasar)

Hal di atas membuktikan bahwa unsur merupakan bagian-bagian yang saling keterikatan sebagai upaya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, serta penentu arah melalui agenda-agenda terancang dan terencana. Unsur-unsur dalam manajemen merupakan sebuah urgensi dalam lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan setiap komponen memiliki peran penting untuk dapat menerapkan fungsi manajemen dan dalam rangka mengoptimalkan hasil yang diharapkan. Untuk menciptakan kekuatan pembelajaran pada diri siswa, tidak cukup hanya dengan dicekoki, diceramahi, dan diberi petuah yang nikmat oleh guru, tetapi terdapat beberapa unsur pembelajaran yang harus diperhatikan, dipandangi, dan dirasakan, baik oleh guru maupun siswa. Adapun unsur-unsur manajemen pembelajaran tergambar seperti berikut ini:¹³

- a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Persiapan pembelajaran, bagaikan mempersiapkan hamparan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta didik, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap ini juga bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif. Dalam proses pembelajaran, memerlukan gambaran yang jelas tentang tujuan suatu pelajaran dan apa yang akan dapat peserta didik lakukan sebagai hasilnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan kata, gambar, demo atau apa saja yang dapat membantu tujuan itu tampak nyata dan kongkret bagi peserta didik. Salah satu tujuan persiapan peserta didik dalam belajar adalah mengajaknya memasuki kembali dunia

¹² Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi*, Literasi Nusantara: Malang, 2018, hal. 35.

¹³ Nana Suryapermana, "Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," dalam *Jurnal An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2016, hal. 78- 80.

kanak-kanak mereka sehingga kemampuan bawaan mereka untuk belajar sendiri. Dunia kanak-kanak ditandai dengan keterbukaan, kebebasan, kegembiraan, dan rasa ingin tahu yang sangat besar. Merangsang rasa ingin tahu peserta didik sangat membantu dalam upaya mendorong peserta didik agar terbuka dan siap belajar.

b. Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawasi proses belajar secara positif dan menarik. Presentasi berarti pertemuan, dimana fasilitator dapat memimpin, akan tetapi peserta didik yang harus menjalani pertemuan itu. Pembelajaran berasal dari keterlibatan aktif dan penuh dari seorang peserta didik dengan pelajaran, bukan dari mendengarkan presentasi guru. Belajar adalah menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi, maka presentasi dilakukan semata-mata untuk mengawali proses belajar dan bukan untuk dijadikan fokus utama. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan pada setiap langkahnya. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra untuk semua gaya belajar.

c. Latihan (*Practice*)

Dalam tahapan latihan inilah proses pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Pada titik ini seorang guru atau pendidik hanyalah memprakarsai proses belajar dan menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Dengan kata lain, tugas instruktur, guru, atau pendidik adalah menyusun konteks tepat peserta belajar yang dapat menciptakan isi yang bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas.

d. Penampilan hasil (*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Nilai setiap program belajar terungkap hanya dalam tahap ini. Tahapan ini sangat penting disadari, karena tahapan ini merupakan satu kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Tujuan lain dari tahapan penampilan hasil adalah membantu peserta didik menerapkan dan

memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan bertahan pada diri peserta didik. Dengan demikian, jika keempat unsur konsep pembelajaran tersebut ada, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut berlangsung. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa mengajar bukanlah memerintah, bukan pula tindakan konsumtif.

3. Langkah-langkah Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana-rencana yang disajikan secara garis besar yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Perencanaan mutlak dilakukan dalam lembaga pendidikan, keputusan yang diambil untuk kepentingan kurun waktu tertentu. Perencanaan menggambarkan desain keberhasilan di masa yang akan datang. Perencanaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan, perencanaan merupakan alat ukur mengetahui hasil antara rencana dan hasil yang telah dicapai. Irma dan Bambang mengutip pendapat Sudjana bahwa perencanaan merupakan rangkaian tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.¹⁵

Perencanaan merupakan suatu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilakukan guna mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas.¹⁶

Untuk mempermudah pembatasan perencanaan, ada empat persoalan pokok yang dibahas dalam perencanaan yaitu:¹⁷

- 1) Tujuan, apakah yang akan dicapai dengan perencanaan?
- 2) Situs system yang ada, bagaimanakan keadaan yang ada sekarang?

¹⁴ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal. 40.

¹⁵ Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 23 nomor 5 Tahun 2012, hal. 429.

¹⁶ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan dan Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*, Bogor: PT Penerbit ITB Press, 2014, hal. 1.

¹⁷ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 27-28.

- 3) Kemungkinan pilihan alternatif kebijakan untuk mencapai tujuan.
- 4) Strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Dalam suatu perencanaan biasanya terdapat penentuan- penentuan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Bentuk- bentuk atau jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Prosedur pelaksanaan kegiatan
- 3) Kebijakan- kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan
- 4) Arah dan tujuan yang hendak dicapai
- 5) Personal yang melaksanakan rencana
- 6) Waktu pelaksanaan rencana kegiatan
- 7) Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan

Dalam merumuskan perencanaan, ada beberapa hal penting yang perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan, yakni:¹⁹

- 1) Rincian seluruh tujuan yang berkaitan dengan pilihan masalah yang dihadapi
- 2) Pemecahan masalah berkaitan dengan pembelajaran
- 3) Skala prioritas
- 4) Kebutuhan atau kepentingan
- 5) Keharusan atau kemauan

Sementara perencanaan memiliki unsur-unsur yang terdiri dari:

- 1) Kenyataan yang dihadapi
- 2) Kegiatan yang harus dilaksanakan
- 3) Kemampuan melaksanakan rencana
- 4) Dinamika pelaksanaan semua rencana
- 5) Waktu dan biaya yang dibutuhkan

Perencanaan merupakan program terkendali dari seluruh jangkauan tindakan publik dan perseorangan menuju pengembangan dan pengembangan ulang. Adapun karakteristik perencananaan secara dinamis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- 1) Suatu proses rasional dikarakteristikkan sebagai pengembangan yang terorganisasi dari kegiatan pembelajaran masyarakat.
- 2) Menyangkut tujuan sosial, cara dan tujuan, proses dan kontrol.

¹⁸ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin syamsudin, *Prencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 9.

¹⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hal. 103.

²⁰ Philip H. Coombs, *Apakah Perencanaan Itu?*, Jakarta: Bhatara Karya, 1982, hal.

- 3) Merupakan rancangan konseptual kebijakan dan tindakan dibuat oleh kelompok.
- 4) Konsep dinamis yang menjamin rencana dikonstruksikan dengan lentur sehingga tidak mungkin terjadi penyimpangan.

Dalam proses perencanaan terdapat tahapan-tahapan yang diterapkan pada tataran sistemnya, baik operasional, institusional, maupun structural. Seorang perencana akan berhadapan dengan berbagai kekuatan dan kepentingan akan mempengaruhi proses perumusan perencanaan. Adapun tahapan-tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:²¹

1) Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, fokus yang dibahas adalah gambaran dan rumusan batasan perencanaan pembelajaran. Langkah ini sangat penting dan strategis, karena setiap kegiatan yang akan dirumuskan dalam proses perencanaan harus diarahkan dalam kerangka pemecahan masalah. Kekeliruan dalam rumusan batasan masalah berdampak pada rumusan langkah selanjutnya.

2) Analisis Masalah

Seorang perencana menganalisis berbagai masalah yang akan memengaruhi proses perumusan perencanaan. Oleh karena itu seorang perencana harus mempertimbangkan langkah berikut:

- a) Mampu mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang akan memengaruhi proses perencanaan.
- b) Mampu memahami sifat-sifat dasar manusia.
- c) Mampu memahami kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.
- d) Mampu menguasai berbagai jenis pendekatan dalam perencanaan.
- e) Mampu memformulasikan suatu rancangan yang berorientasi kepada aspek-aspek fisik, manajemen, yang kurikulum yang disesuaikan dengan aspek-aspek fisik, politik ekonomi yang berlaku pada lingkungan.

3) Desain Program

Desain program perencanaan akan memberikan kontribusi yang besar jika dapat menilai efektivitas sebagai program yang ditanganinya. Pekerjaan perencanaan memerlukan interpretasi ringkas mengenai kebutuhan masyarakat dan cara memenuhinya.

²¹ Hasbiyallah dan Nayif Sajudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam (Teori dan praktek)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 31-35.

Perencanaan haruslah bersifat komprehensif dan seorang perencana harus menyeimbangkan sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang memungkinkan terjadi. Dalam mengidentifikasi kecenderungan umum, maka perlu mengkaji antara lain: latar belakang perencanaan, pola dan kecenderungan umum pada manusia, pola dan kecenderungan yang menonjol pada tempat, pengaruh fisik, kewilayahan tempat, peran persepsi, pola kecenderungan umum pada pergerakan, pola dan kecenderungan umum pada ekonomi, pola dan kecenderungan yang menonjol pada aktivitas dan beberapa kecenderungan pada perencanaan pembelajaran. Setelah mengidentifikasi kecenderungan umum, maka langkah selanjutnya dalam mengonsepsikan dan merancang rencana, yaitu menentukan tujuan dan sasaran.

4) Evaluasi

Beberapa Teknik yang digunakan untuk evaluasi perencanaan yaitu: matrik yang dipilih, pemetaan peringkat, pembobotan sejumlah besar sasaran, skala penilaian, matrik evaluasi, dan metode pemeringkatan dan pembobotan.

5) Memantau dan Umpan Balik bagi Perencanaan

Memonitoring pelaksanaan yang sedang berlangsung memungkinkan suatu alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.²²

Eksistensi organisasi sudah ada sejak manusia dilahirkan, karena

²² Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 49.

kelahirannya adalah akibat dari campur-tangan organisasi perkawinan. Setelahnya, manusia itupun langsung menjadi anggota rukun tetangga, rukun warga, sampai dengan warga negara Indonesia, bahkan menjadi warga dunia.²³

Manusia adalah makhluk organisasional, sejak dilahirkan sampai dengan kematiannya manusia tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ia memiliki akal dan budi, di mana keduanya adalah yang membedakannya dari hewan, tumbuhan, dan makhluk Tuhan yang lainnya. Akal adalah kemampuan (potensi) yang dimiliki manusia untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan tentang sesuatu yang ada (*on being*), termasuk dirinya sendiri.²⁴

Manusia belajar untuk diri sendiri dan untuk diajarkan ke manusia yang lainnya dengan berbagai macam cara mencari pendidikan sampai cara menyampaikannya yang diatur dalam *organizing* yang baik. Dikatakan organisasi jika ada aktifitas/kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bukan satu orang. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu orang tidak bisa dikatakan organisasi.²⁵

Istilah organisasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin "*organum*" yang berarti alat. Sedangkan bahasa Inggris "*organize*" berarti mengorganisasikan yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. *Organizing* atau pengorganisasian menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu di mana para ahli manajemen telah banyak memberikan definisinya.²⁶

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan tersebut. Dalam hal ini selalu terdapat hubungan antara seseorang atau kelompok yang disebut pimpinan dan seorang atau kelompok yang disebut bawahan.²⁷

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Yang pertama adalah, bahwa organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, contohnya adalah sebuah perusahaan, sekolah,

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 126.

²⁴ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008, hal. 5.

²⁵ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, hal. 39.

²⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010, hal. 63.

²⁷ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005, hal. 100.

perkumpulan, dan badan-badan pemerintahan. Yang kedua adalah, merujuk kepada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki visi dan misi sama yang saling berkaitan yang tidak dapat diganggu-gugat dengan yang lainnya, sehingga organisasi itu dapat berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Setiap organisasi terdapat tiga unsur dasar, yaitu orang-orang, kerja sama, dan tujuan yang hendak dicapai. Organisasi juga harus memiliki lima hal penting, yaitu:²⁹

- 1) harus memiliki tujuan;
- 2) harus mempunyai program, kegiatan strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi;
- 3) harus mempunyai pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab terhadap organisasi itu dalam mencapai tujuan;
- 4) harus terdiri dari dua orang atau lebih;
- 5) harus ada kerja sama.

Dalam hal pendidikan, Hasbiyallah dan Sujudi (2019) menyatakan ia adalah suatu organisasi yang harus dikelola sehingga aktifitas dan program organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.³⁰ Terdapat berapa manfaat dan tujuan organisasi yaitu:³¹

- 1) mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 2) terciptanya efektivitas dan efisiensi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) sebagai wadah pengembangan potensi dan spesialisasi yang dimiliki.
- 4) menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

c. Pergerakan (*actuating*)

²⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 71.

²⁹ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, hal.40-41.

³⁰ Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 56.

³¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 139-140.

Penggerakan (*actuating*), adalah hubungan pimpinan dan bawahan, pemimpin melakukan usaha mempengaruhi bawahan untuk bersedia melakukan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Pemimpin melakukan perintahnya untuk membuat semua orang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerak diemban oleh manager atau pemimpin sebagai pemberi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada anggota, selain pemberi tugas seyogyanya juga memberikan motivasi, pelatihan pengembangan untuk menimbulkan kreativitas anggota.³²

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:³³

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- 3) Kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/ kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing.
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga,

³² Novianti Jafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kcerdasan Emosi*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal 19.

³³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983, hal. 36.

memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.³⁴

Pengawasan yang dimaksud di sini adalah pengawasan yang dapat memberikan solusi-solusi yang untuk peningkatan mutu manajemen suatu organisasi. Dengan pengawasan, kelemahan-kelemahan dan keunggulan-keunggulan organisasi akan terlihat, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki dan keunggulan-keunggulannya segera ditingkatkan atau dipertahankan untuk kemajuan masyarakat organisasi.³⁵

Dalam pengawasan pendidikan terdapat istilah yang berkaitan erat, yaitu supervisi. Supervisi berasal dari dua akar kata bahasa Inggris, “*super*” dan “*vision*”. *Super* dapat diartikan di atas, sedangkan *vision* berarti melihat. Secara keseluruhan, supervisi diartikan menjadi “melihat dari atas”. Dengan pengertian di atas maka supervisi adalah kegiatan yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Tugas dari pada orang yang melakukan supervisi adalah mengawasi dan membimbing. Ia disebut juga sebagai supervisor. Bimbingan yang dimaksud di sini adalah mengacu kepada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter. Dengan kata lain yaitu untuk memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif. Di dalamnya terkandung makna bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik itu tidak hanya mendidik dan mengajar, tetapi dia juga harus masih belajar bagaimana cara-cara mendidik yang baik dan benar, sehingga makna bahwa belajar tidak mengenal umur itu memang harus direalisasikan.³⁶

4. Substansi Manajemen Pendidikan: Inti dan Ekstensi

Manajemen di bidang apapun, dari segi prosesnya hampir tidak berbeda, namun yang membedakan antara manajemen bidang satu dengan bidang yang lain adalah aspek substansinya, atau bidang garapannya. Aspek substansi ini lazim juga mendapat sebutan ruang lingkup, bidang garapan, cakupan, dan isi. Bahkan, substansi manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai manajemen operatif. Yang menjadi substansi manajemen pendidikan adalah:³⁷

³⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa: 2010, hal. 27.

³⁵ Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 197.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 28.

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003, hal. 7.

- a. Manajemen kurikulum dan pembelajaran.
- b. Manajemen peserta didik.
- c. Manajemen tenaga kependidikan.
- d. Manajemen sarana dan prasarana.
- e. Manajemen keuangan.
- f. Manajemen partisipasi masyarakat.

Pada hakikatnya substansi manajemen dapat dibagi menjadi dua, yaitu substansi manajemen pendidikan inti dan substansi manajemen pendidikan ekstensi. Substansi manajemen pendidikan inti tidak berbeda dengan substansi manajemen pendidikan yang telah dikemukakan di atas. Substansi manajemen pendidikan ekstensi adalah substansi manajemen pendidikan yang diperluas, yaitu bidang-bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola juga, karena mempunyai dampak yang besar terhadap substansi manajemen pendidikan inti. Seiring makin besarnya tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan, beberapa aspek substantif ini perlu ditata, agar memberikan kontribusi bagi kesuksesan manajemen pendidikan inti. Substansi manajemen pendidikan ekstensi meliputi:³⁸

- a. Manajemen waktu
- b. Manajemen konflik
- c. Manajemen perubahan
- d. Manajemen kultur sekolah
- e. Manajemen komunikasi dan dinamika kelompok
- f. Manajemen SIM
- g. Manajemen kewirausahaan
- h. Manajemen ketatausahaan

Mohammad Ali mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Muhammad Ali dalam mendefinisikan manajemen mutu lebih menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, pengendalian mutu harus dilakukan sejak awal perencanaan. Jika pengendalian mutu dilakukan setelah produk dihasilkan, manajemen tidak bisa menghindari terjadinya produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.³⁹

Dengan demikian, manajemen mutu tidak hanya menghendaki agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih menekankan pada proses produksi dengan prosedur yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik pula. Praktik penyelenggaraan pendidikan dapat

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*,..., hal. 7.

³⁹ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jilid II, Bandung: Pedagogiana Press, 2007, hal. 344.

dikiyaskan dengan proses produksi dalam sebuah perusahaan (industri). Hanya saja, produk yang dihasilkan lembaga pendidikan dalam bentuk jasa. Karena produk yang dihasilkan dalam dunia pendidikan dalam bentuk layanan atau jasa, ukuran mutu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap mutu layanan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap pelanggan. Sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelola, pendidik, serta seluruh karyawan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu.⁴⁰

Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tetapi, membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terhadap mutu, lembaga pendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berupayamensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan.

B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

1. Hakikat Mutu

Mutu (*quality*) dewasa ini merupakan isu penting yang dibicarakan hampir dalam setiap sektor kehidupan, di kalangan bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan, dan sektor-sektor lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas”⁴¹

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 226.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hal. 677.

Mutu diistilahkan dengan: “*quality*”⁴² sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “*juudah*”⁴³

Hadis dan Nurhayati menjelaskan bahwa mutu dapat ditinjau dari lima perspektif, yaitu *transcendental approach*, *productbased approach*, *user based approach*, *value based approach*, dan *manufacturing based approach*. Musik, drama, seni tari, dan seni rupa berhubungan dengan *transcendental approach*. *Product based approach* menganggap bahwa mutu sebagai karakteristik atau attribute yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. *User based approach* mendasarkan pemikiran bahwa mutu tergantung pada orang yang menggunakannya dan produk yang paling memuaskan preferensi orang. *Value based approach* memandang mutu dari segi nilai dan harga. Mutu dalam perspektif value adalah relatif karena yang memiliki mutu paling tinggi belum tentu produk yang paling bernilai. Bisa jadi produk yang paling bernilai adalah produk yang paling tepat dinilai.⁴⁴

Mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif dan perilaku.⁴⁵

Dalam pendidikan mutu produk secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu

⁴² Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1987, hal. 1550.

⁴³ Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003, hal.1043.

⁴⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 89.

⁴⁵ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014, hal. 28.

memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

Efektivitas Sekolah dalam perspektif mutu pendidikan dapat dikatakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu, memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar, memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan professional kepala sekolah.

Sastradiharja menjelaskan tentang indikator sebuah lembaga bermutu paling tidak ada dua pendekatan untuk melihat mutu sebuah lembaga yaitu mutu manajemen atau pengelolaan dan mutu hasil atau lulusan. Dilihat dari sisi mutu manajemen atau pengelolaannya, sekolah yang baik (*good school*) adalah sekolah yang dapat menunjukkan kinerja atau produktivitasnya tinggi yakni dapat mengelola in put mutu rendah menjadi out put bermutu tinggi dengan sumber daya yang ada, dapat memberikan pelayanan pendidikan yang prima *service excellence*, memiliki reputasi yang tinggi, memiliki konformitas (kemampuan menyesuaikan) dengan perkembangan zaman, memiliki keandalan atau daya tahan terhadap berbagai tantangan dan ancaman, mampu mempertahankan kekhasan sekolah sesuai kearifan lokal yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan fisik sekolah yang tertata dan teratur, sehingga menunjukkan tingkat estetika (keindahan) yang tinggi dan dapat menyejukan hati warga sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁴⁶

Selain itu, mutu dapat didasarkan pada mutu mutlak/absolute dan mutu relatif. Mutu secara mutlak memiliki nilai tertinggi, terbaik, dan terunggul karena berkaitan dengan ungkapan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Mutu dalam arti relative adalah mutu yang berdasarkan standar, seperti standar ISO 9001 yang berfokus pada Jaminan Mutu dalam Pengembangan Produksi, Instalasi, dan Pelayanan; ISO 9002 berfokus pada Jaminan

⁴⁶ EE Junaedi Sastradiharja, "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu," dalam *Mumtaz jurnal study Al-qur'an dan keislaman*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 275.

Mutu dalam Produksi dan Instalasi; dan ISO 9003 yang berfokus pada Jaminan Mutu dalam Inspeksi Akhir dan Tes.

a. Pentingnya Mutu dalam Pendidikan

Menurut Hadis, manajemen mutu berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian, dapat dipahami bahwa ada hubungan antara dimensi mutu dan kinerja organisasi. Suatu penelitian juga membuktikan bahwa praktik manajemen mutu memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan.⁴⁷

Oleh karena itu, pentingnya mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Kepuasan pelanggan memungkinkan mereka setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusan atau produk, suatu lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam memproduksi.⁴⁸

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat

⁴⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*,..., hal. 86.

⁴⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*,..., hal. 87.

memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴⁹

b. Prinsip Mutu dalam Pendidikan

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan program mutu pendidikan harus berpegang pada prinsip mutu. Sebagian ahli berbeda pendapat tentang prinsip-prinsip mutu. Menurut Jerome S. Arcaro sekolah bermutu memiliki lima karakteristik:

1) Fokus pada pelanggan

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun secara eksternal, antara pelanggan dengan supplier. Semua jaringan dan komunikasi vertikal maupun horizontal perlu dioptimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara multi arah secara harmonis setiap saat diperlukan untuk mengimplementasikan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja.⁵⁰

2) Keterlibatan total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Semua orang di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan memperhatikan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan bergantung pada banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai pemimpin yang aktif dari pemimpin (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas. Guru dan tenaga kependidikan pada semua level diberdayakan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara bersama-sama di struktur kerja baru dan fleksibel untuk

⁴⁹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, dalam *TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*," Vol. 1 No. 02 Tahun 2017, hal. 215-216.

⁵⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 38.

memecahkan masalah, meningkatkan proses pendidikan, dan memuaskan pengguna.

Adanya hubungan saling ketergantungan merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja tim dalam pencapaian tujuan. Guru dan staf sebagai pelanggan internal turut memberikan jasa kepada pelanggan eksternal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah dan pada akhirnya membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu tujuan total quality management dalam pendidikan adalah merubah sebuah institusi sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas tanpa konflik. Untuk meraih sebuah tujuan utama yaitu memuaskan seluruh pelanggan.⁵¹

Adapun keberhasilan dari keterlibatan total dalam lingkup pendidikan dapat ditandai dengan tenaga pendidik dan orang tua peserta didik. Serta komite madrasah sama-sama bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan berkontribusi terhadap mutu.

3) Pengukuran

Every activity should be measured properly for the purpose of required quality. The level of the quality should determined through out the organization. Each area for quality must be reviewed. Quality status record will indicate the aspects where the corrective measures for quality are needed and how can be documented in future. yang berarti setiap kegiatan harus diukur dengan benar untuk tujuan kualitas yang diperlukan. Tingkat kualitas harus ditetapkan di seluruh organisasi. Setiap area harus ditinjau. Catatan mengenai status kualitas akan menunjukkan aspek di mana langkah-langkah perbaikan untuk kualitas diperlukan dan bagaimana dapat didokumentasikan di masa depan.⁵²

Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaiannya maupun umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem mutu. Dalam total quality management mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (*feeling*), pengukuran berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Di dalam pengukuran inipun menuntut menejer puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang

⁵¹ Linda Wahyuning, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari", dalam *Jurnal Edu-Islamika*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2013, hal. 10-11.

⁵² M.S Farooq, "Application Of Total Quality Management In Education", dalam *Journal of Quality and Technology Management*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2007, hal. 7.

telah diberikan kepada staf serta tenaga pendidik sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau sebaliknya.⁵³

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pengajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.⁵⁴

Pandangan lama memahami bahwa mutu pendidikan harus diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru tenaga profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dan kemampuan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna. Para profesional harus memiliki kemampuan teknik-teknik pengumpulan dan teknik analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan juga semua data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan.

4) Komitmen

Para Pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem dan proses untuk meningkatkan mutu. Komitmen terhadap mutu merupakan titik awal dalam mutu, karena komitmen ini merupakan dasar bagi organisasi untuk senantiasa menjaga dan memperbaiki mutu produk secara terus-menerus agar dapat memberi kepuasan kepada pelanggan.⁵⁵

5) Perbaikan berkelanjutan

Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih

⁵³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, hal. 14-15.

⁵⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, *Fahrurozi*, Jogjakarta : Ircisod, 2012. hal. 88.

⁵⁵ Umi Hanik, *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2011, hal. 37.

baik untuk esok hari.⁵⁶

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas. Keberhasilan dari perbaikan berkelanjutan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat ditandai dengan adanya perbaikan dan pelatihan.⁵⁷

c. Indikator Mutu dalam Pendidikan

Sistem indikator mutu dalam pendidikan serta kriteria kualitas yang terkait dengan indikator, membantu sekolah untuk menunjukkan bidang-bidang penting dari kegiatan mereka sendiri-keuntungan dan kerugian mereka sendiri dan peluang pengembangan. Tim kualitas sekolah dapat berdebat tentang representasi dan pengembangan aspek indikator tertentu dan mencari metode untuk meningkatkan dan melambangkan representasi indikator dalam menentukan keadaan sekolah. Indikator dikelompokkan menjadi tujuh area dengan topik spesifik:⁵⁸

- 1) Kurikulum-struktur kurikulum (program/tujuan, tugas, fokus pada pengembangan tugas fungsional, fokus pada kegiatan siswa, integrasi program didalam dan di antara area)-kursus dan program-kompetensi utama yang dikembangkan siswa di sekolah yang diberikan
- 2) Prestasi (dievaluasi oleh lembaga eksternal dan independen) kualitas pencapaian dibandingkan dengan sasaran yang ditetapkan.

⁵⁶ Maryamah, "Total Quality Management (TQM) Dalam Konteks Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2013, hal. 14.

⁵⁷ Samsul Bahri, "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu", dalam *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019, hal.133-134.

⁵⁸ Abdul Hadis, "Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan," dalam *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2018, hal. 140-141.

- 3) Belajar dan mengajar-kerja guru-pekerjaan dan pengalaman siswa-memenuhi kebutuhan siswa-memantau dan mengevaluasi kerja siswa dan guru.
- 4) Dukungan siswa-pertumbuhan pribadi, sosial dan spiritual siswa-kemajuan dan pemantauan prestasi-dukkungan dalam semua aspek pembelajaran, kemajuan, pengembangan pribadi siswa dan guru.
- 5) Etos sekolah-kebijakan sekolah-suasana dan hubungan sekolah-tujuan spesifik masing-masing sekolah-orientasi terhadap siswa, guru dan 'kepuasan'
- 6) Sumber daya-sumber daya sekolah-guru, rekan profesional, kepala sekolah; pendidikan mereka, kerja tim guru, kerja sama; terbuka untuk inovasi-sumberdaya material dan tempat-sumber daya manusia dan material yang efisien.
- 7) Manajemen, kepemimpinan dan jaminan kualitas-pendekatan untuk kepemimpinan dan manajemen.

2. Hakikat Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. *Total Quality Management* merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas di antara karyawan. *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya. Selain itu, *Total Quality Management* juga didefinisikan sebagai sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan yang melibatkan seluruh anggota organisasi.⁵⁹

Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan out put Pendidikan.⁶⁰

Hayati menjelaskan bahwa belajar adalah suatu upaya yang bertujuan

⁵⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 338.

⁶⁰ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, Cet.3, hal. 83.

menguasai sejumlah pengetahuan.⁶¹ Artinya pengetahuan diperoleh dengan cara belajar, pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti guru dan lainnya adalah sebagai proses belajar. Pendapat ini menunjukkan belajar adalah sebuah aktifitas untuk memperoleh pengetahuan yang tidak disebutkan sumbernya. Ini menandakan belajar dapat dilakukan dengan siapa dan apa saja selama masih dalam proses pengumpulan informasi pengetahuan.

Pendapat lain terkait belajar adalah menurut Slameto bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendapat ini menjelaskan suatu yang diperoleh dalam belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman.⁶²

Berdasarkan uraian di atas pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha seseorang dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi antara dirinya dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Istilah pembelajaran dapat diartikan melalui tiga sudut pandang.

Nurdyansyah dan Eni sebagaimana mengutip pendapat Yunus, pembelajaran dilihat dari sudut pandang behavioristik adalah upaya kecakapan keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan jelas dalam memberikan respon stimulus kepada siswa dan diperkuat oleh tingkah laku yang seharusnya dari para pengajar. Yunus juga menambahkan pembelajaran dari sudut kognitif ialah proses yang dibangun oleh guru dalam mengembangkan kreativitas daya pikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan belajar. Pembelajaran dari sudut pandang interaksional adalah interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.⁶³

Pengertian pembelajaran dari tiga sudut pandang diatas menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan daya pikir anak dalam menciptakan pengetahuan baru dan pembiasaan yang positif karena adanya stimulus dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi karena adanya tiga unsur yaitu guru, peserta didik dan media belajar. Sekolah

⁶¹ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017, hal. 1.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hal. 2.

⁶³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, hal. 1-2.

harus menyiapkan pembelajaran yang bermutu, yaitu pembelajaran yang telah terancang dengan baik. Pembelajaran yang baik diawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran adalah proses penyusunan materi-materi pembelajaran dan penggunaan media. Perencanaan pembelajaran terangkum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Sallis menekankan mutu pembelajaran terletak pada bagaimana guru dapat memahami perbedaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima pelajaran. Guru harus mengetahui model pembelajaran yang cocok bagi kebutuhan mereka. Institusi pendidikan memiliki kewajiban memberikan metode yang bervariasi, sehingga memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa sesuai kegemarannya. Sallis sebagaimana mengutip Miller, Dower, dan Inniss berargumen bahwa Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat meraih sukses secara maksimal.⁶⁴

Upaya meningkatkan mutu pada pembelajaran Al-Qur'an dapat melalui perancangan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran terletak pada interaksi antara guru dan pelajar. Selain itu sekolah sebagai Institusi memiliki kewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media belajar hingga bervariasinya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat memiliki banyak kesempatan memperoleh pemahaman terhadap pengetahuan dan mengontruksinya menjadi pengetahuan baru.

3. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik jasa/barang yang ditawarkan. Yang ditawarkan pertama adalah bentuk produk atau output dalam suatu sistem. Output/produk ini harus jelas sesuai dengan keinginan pelanggan. Kalau produknya sudah bagus, pelanggan akan mengaitkannya dan bertanya tentang proses pembentukannya, jelas produk yang bermutu tidak terlepas dari penggarapan atau proses yang tertata apik dan terkontrol baik, dan suatu proses yang bermutu memerlukan input yang baik dan lengkap.⁶⁵

Menurut Usman mengemukakan secara sederhana mutu memiliki 4 (empat) karakteristik sebagai berikut :⁶⁶

⁶⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012, hal. 87.

⁶⁵ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 305.

⁶⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal. 413.

- a. Spesifikasi,
- b. Jumlah,
- c. Harga
- d. Ketepatan waktu penyerahan.

Sedangkan ruang lingkup mutu meliputi :

- a. Mutu produk,
- b. Mutu biaya,
- c. Mutu penyerahan dan
- d. Mutu keselamatan.

Karakteristik mutu yang lainnya menurut, sudrajat adalah : ⁶⁷

a. Desain Mutu

Ada empat dimensi kualitas, meliputi;

- 1) Desain, yaitu kekhasan produk atau layanan
- 2) Kesesuaian, yaitu kecocokan antara desain yang diinginkan dengan produk yang diberikan
- 3) Ketersediaan, yaitu menekankan pada aspek releabilitas, ketahanan, dan masa berlaku.
- 4) Keamanan, yaitu keterbebasan pengguna dari resiko produk yang berbahaya.

b. Berdasarkan standar mutu;

Diterimanya suatu mutu yang baik manakala mutu tersebut bisa dirasakan oleh public. Dalam pendidikan standar mutu ditetapkan oleh Badan Standar nasional Pendidikan yang meliputi 8 standar nasional.

- 1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah criteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 4) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium,

⁶⁷ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005, hal. 2.

bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 5) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan

4. Peningkatan Mutu dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sekolah. Mutu pembelajaran berkaitan erat dengan usaha pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan proses belajar kepada siswa yang sesuai harapannya. Mutu pembelajaran sama halnya dengan mutu pendidikan. banyak komponen yang menjadi faktor-faktor terciptanya pembelajaran yang bermutu.

Mujib menjelaskan bahwa mutu proses pendidikan melibatkan berbagai input yaitu: bahan ajar yang meliputi (kognitif, afektif, dan psikomotor), metodologi (bervariasi sesuai materi pembelajaran), sarana, sekolah, dukungan administrasi, penciptaan suasana yang kondusif dan sumber daya lainnya.⁶⁸ Dalam mewujudkan ini semua guru lah yang sangat berperan penting dalam menciptakan mutu pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus dapat meluluskan siswa yang berkualitas, beberapa komponen yang menjadi penentu pembelajaran yang bermutu adalah sebagai berikut.⁶⁹

- a. Guru dan siswa
- b. Kurikulum
- c. Sarana
- d. Pengelolaan sekolah (pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, tata tertib, dan kepemimpinan)
- e. Pengelolaan dana
- f. Hubungan kerjasama sekolah dengan lembaga lain

Siti Arpah dalam jurnalnya menuliskan peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud apabila dalam pelaksanaan pembelajaran

⁶⁸ Fathul Mujib, *Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulung Agung, 2008, hal. 67.

⁶⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal. 164-166.

telah didukung oleh komponen-komponen antara lain:⁷⁰

- a. Kinerja guru. Guru merupakan salah satu pelaku dan pemeran utama dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan dan ketarampilan dan professional dalam menyelenggarakan pembelajaran, sehingga dapat mutu pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, guru sebagai komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan haruslah bermutu dan berkinerja baik. Guru sebagai komponen mikro penentu mutu pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran secara khusus dan dalam proses pendidikan secara umum.⁷¹

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu.⁷²

Seorang guru yang profesional memiliki karakteristik. Dja'far Sidik menyatakan sekurang-kurangnya guru yang profesional memiliki tiga karakteristik yaitu:⁷³

- 1) Guru mempunyai tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar akan tetapi menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya.
 - 2) Guru menyukai terhadap pembelajaran, cinta ilmu pengetahuan, dan cinta peserta didik.
 - 3) Menjadi teladan, dalam islam keteladanan adalah pokok pangkal dari keberhasilan.
- b. Penguasaan materi/kurikulum. Guru harus menguasai materi karena ini adalah objek yang akan disampaikan kepada siswa, penguasaan materi adalah penentu dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.

⁷⁰ Siti Arpah, "Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," dalam *Jurnal Al-Munawwarah*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2017, hal.55-57.

⁷¹ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*,..., hal. 4.

⁷² Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷³ Dja'far Sidik, *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006, hal. 86-91

- c. Penggunaan metode mengajar. Penggunaan metode mengajar harus menarik karena metode belajar adalah cara guru menerangkan materi di depan kelas, tentunya ini memberikan kontribusi yang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang benar dan tepat akan membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah.
- d. Pendayagunaan alat pendidikan. Mutu pembelajaran akan tercapai apabila didukung oleh alat pendidikan yang memadai dan tersedia. Guru dan siswa akan mudah dalam menguasai materi jika didukung oleh alat pendidikan. Hal ini harus menjadi perhatian sekolah untuk mewujudkannya.
- e. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dan evaluasi karena ini bagian dari proses, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat berpengaruh terhadap mutu proses.
- f. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sangat penting mengingat sebagai tempat menambah pengetahuan siswa di luar kegiatan inti. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai daya tarik siswa sehingga tidak bosan dalam belajar.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan pendayagunaan semua proses input yang meliputi bahan ajar, metodologi, sarana, sekolah, administrasi, suasana yang kondusif, dan sumberdaya lainnya. Guru sebagai penentu utama dalam mencapai mutu pembelajaran. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pendidikan yang bermutu memberikan manfaat yaitu 1) meningkatkan pertanggung jawaban pihak sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah yang sudah memberikan dukungan baik materi maupun non materi. 2) menjamin mutu lulusan, 3) bekerja secara profesional, 4) meningkatkan persaingan yang sehat. Sekolah yang baik tentu akan mengupayakan agar sekolahnya bermutu karena mengupayakan pendidikan yang bermutu adalah kewajiban dan tanggung jawab sebagai lembaga yang diberi kepercayaan oleh masyarakat dan pemerintah.⁷⁴

Menurut Anisatul, agar pembelajaran bermutu semua komponen pembelajaran harus berjalan dengan baik seperti tujuan belajar, bahan belajar, peserta didik, guru, metode, situasi, dan kondisi. Guru dalam perencanaan pembelajaran tidak boleh hanya memperhatikan satu komponen saja yang dianggap penting, namun semuanya. Guru yang telah

⁷⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 481.

menerapkan komponen-komponen pembelajaran yang bermutu tentunya akan menghasilkan output siswa yang lebih baik dibanding dengan guru yang apa adanya dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam proses mencapai pendidikan yang bermutu, peran guru tidak bisa dipandang sebelah. Guru yang profesional tentunya guru yang mengindahkan semua aspek yang menjadi penentu pembelajaran tersebut bermutu. Guru yang profesional adalah tolak ukur keberhasilan manajemen penjaminan mutu dalam sekolah tersebut.⁷⁵

5. Mutu dalam Persfektif Al-Qur'an

a. Konsep Mutu dalam Persfektif Al-Qur'an

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras). Selain itu, bisa dikatakan bahwa ihsan (bahasa Arab: احسان) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti kesempurnaan atau terbaik. Dalam terminologi ilmu tasawuf, ihsan berarti seseorang menyembah Allah seolah-olah ia melihatNya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihatNya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya. Dengan kata lain ikhlas dalam beribadah atau ikhlas dalam melaksanakan islam dan iman. Jadi ihsan menunjukkan satu kondisi kejiwaan manusia, berupa penghayatan bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah. Perasaan ini akan melahirkan sikap hati-hati waspada dan terkendalinya suasana jiwa. Pada prinsipnya ihsan adalah kualitas beragamanya seorang muslim.⁷⁶

Kata *husn* sering disamakan dengan kata *khayr*. Namun perlu diketahui bahwa *husn* adalah kebaikan yang tidak dapat dilepaskan dari keindahan dan sifat sifat yang memikat, sementara itu *khayr* merupakan suatu kebaikan yang memberikan kegunaan konkrit, sekalipun sesuatu tersebut tidak indah dan tidak bersifat memikat. Jadi bisa dikatakan bahwa *husn* lebih dari sekedar *khair* (baik).⁷⁷

Kata *ihsan* adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur'an menggunakan

⁷⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal 43.

⁷⁶ Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 294.

⁷⁷ Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A, ..., hal. 295.

kata ini dan bentuk aktifnya (*fa'il*) *muhsin* (orang yang mengerjakan sesuatu yang indah) dalam 70 ayat. Secara menonjol ia sering menunjuk pada Tuhan sebagai pelaku sesuatu yang indah, sehingga *Muhsin* merupakan salah satu dari nama-nama ketuhanan.⁷⁸ Salah satunya sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah al-Qashash/28: 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَدَسَّ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

b. Proses yang Bermutu

Proses yang bermutu ini dimulai dengan pemahaman bahwa untuk melakukan sesuatu yang berkualitas tersebut tidak boleh dilakukan dengan santai, dan harus dengan sungguh-sungguh. Seorang praktisi pendidikan, tidak boleh bekerja dengan seenaknya dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Allah. Dalam surah al-Kahfi/18: 110 disebutkan:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Maksud dari kata "mengerjakan amal shaleh" dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata

⁷⁸ Sachiko Murata dan William C.Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, Terj. Ghufron A,..., hal. 297.

”janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*) yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan. Dari pemahaman ayat tersebut, maka prosesnya adalah dalam hal melakukan amal shaleh, sedangkan pelanggannya adalah Allah. Allah diibaratkan menjadi pelanggan, karena Ia-lah yang menentukan apakah manusia ini baik (bermutu) atau tidak.⁷⁹

Melakukan proses secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja selaras dengan ajaran ihsan. Allah SWT berfirman pada surah An-Nahl/16:90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Optimal dalam melaksanakan proses harus disertai dengan komitmen dalam melaksanakan proses tersebut. Tanpa komitmen yang baik dari anggota suatu lembaga pendidikan Islam, maka tidak mungkin proses yang bermutu akan terbentuk. Maka dari itu, motivasi kepada seluruh anggota lembaga pendidikan Islam supaya melakukan proses yang sebaik-baiknya tersebut merupakan hal yang urgen.

Allah SWT memotivasi hamba-Nya untuk mempunyai nilai guna. Seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah as-Sajdah/32: 7 sebagai berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

Seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (*itqan*), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib, dan bersesuaian antara satu dengan lainnya. Hal

⁷⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Sukaharjo: Insan Kamil Solo, 2019, Juz 6, hal. 539.

tersebut dijelaskan Al-Qur'an dalam surah an-Naml/27: 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada surah al- Insyirah/94:7-8 di jelaskan bahwa seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah.

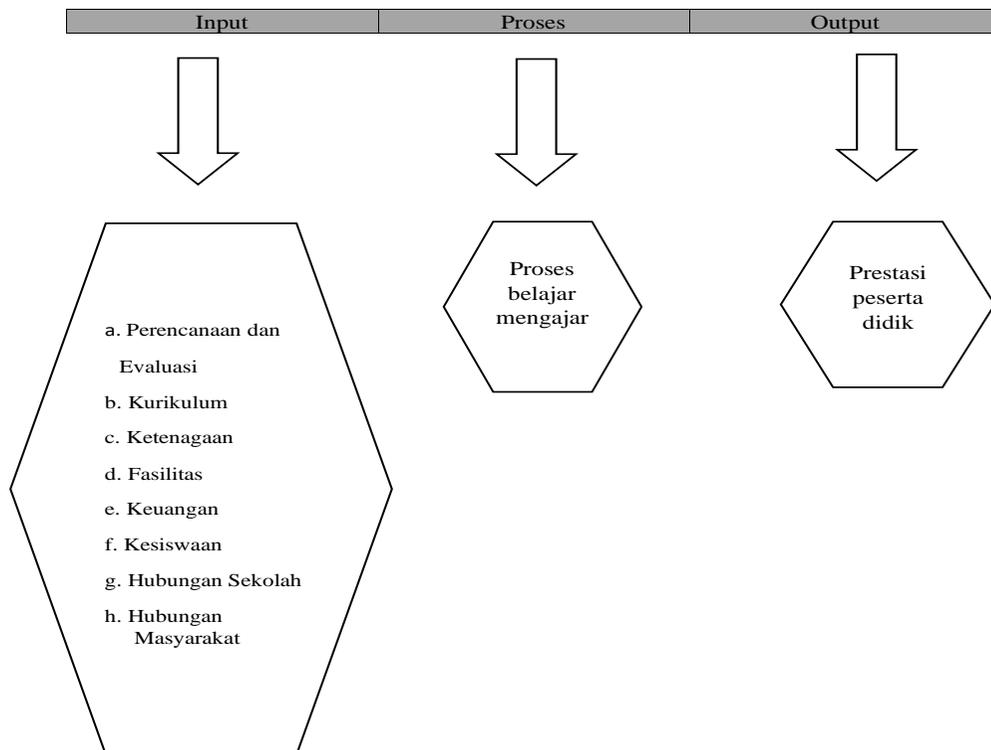
Proses yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqamah dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dan istiqomah dari para (pekerja), dalam konteks lembaga pendidikan, civitas akademika, maka lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin dapat melakukan proses yang bermutu. Maka dari itu, untuk melakukan proses yang bermutu juga dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi juga. Sehingga berbuat yang optimal atau berkualitas itu harus dilakukan dalam semua jenjang, semua lini dalam lembaga pendidikan. Apabila semua civitas akademika lembaga pendidikan mampu menyadari akan hal tersebut, maka mutu lembaga pendidikan tersebut akan dapat tercipta. Terkait hal tersebut Allah SWT berfirman pada surah asy- Syura/42:15 sebagai berikut:

فَلِذَلِكَ فَادِّعْ وَأَسْتَقِيمَ كَمَا أُمِرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ ءَامَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ١٥

Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)".

c. Pencapaian Mutu

Pada pencapaian mutu ada beberapa hal yang harus dilakukan: perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Pencapaian Mutu

Karena begitu kompleksnya lembaga dalam mencapai mutu antara lain dapat ditandai dengan prestasi siswa di lembaga tersebut dan sangat diperlukan pengelolaan input secara maksimal. Oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan seorang pemimpin dalam mengatur segalanya agar pencapaian tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh sehingga pencapaian tujuan lembaga dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam meningkatkan mutu pada sebuah Lembaga sangat diperlukan upaya-upaya untuk dapat merealisasikannya. Peningkatan mutu tersebut berfokus pada pelanggan (peserta didik / orang tua / masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh

komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.⁸⁰

Adlan Nawawi dan Abd. La'lang menjelaskan bahwa peningkatan mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul dihadapan para guru, karyawan dan kepala sekolah. Peningkatan Mutu harus direncanakan. Karena itu ada trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu. Bagaimanapun juga, mutu terpadu adalah sesuatu yang diraih dengan berkelanjutan. Total atau terpadu berarti setiap orang dalam organisasi dilibatkan dalam mencapai produk yang diharapkan dengan pelayanan terhadap pelanggan serta proses kerja atau kontribusi kegiatan (tugas) terhadap keberhasilan yang menyeluruh atau terpadu. Demikian juga jumlah lulusan yang dapat diukur secara kuantitatif, sedang kualitasnya sulit untuk ditetapkan kualifikasinya.⁸¹

C. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya melalui sebuah kegiatan yang dikerjakan sekelompok orang atau individual agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi atau instansi itu sendiri. Dan mutu adalah mutu adalah derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. dan sedangkan Manajemen mutu yaitu ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya melalui sebuah kegiatan yang dikerjakan untuk memperoleh derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁸²

2. Ciri- ciri Manajemen Mutu

Ciri-ciri manajemen mutu adalah:⁸³

- a. Ketepatan waktu pelayanan Setiap dalam melakukan tentunya ada target waktu yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan yang

⁸⁰ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2019, hal. 96.

⁸¹ Muhammad Adlan Nawawi dan Abd. La'lang, " Urgensi Peningkatan Mutu dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) dalam Pendidikan Islam di Era Millenial," dalam *ANDRAGOGI*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal, 193-194.

⁸² Aisyah Nabila, " Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan," dalam *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No 1 Tahun 2022, hal. 63.

⁸³ Sitti Rabiah, " Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Jurnal sinar Manajemen*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019, hal. 63-64.

- dirumuskan tentunya harus tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- b. Akurasi Pelayanan Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada ketepatan dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan tersebut, agar pekerjaannya mempunyai kualitas yang baik.
 - c. Kesopanan dan keramahan dalam menjaga minat dan kepercayaan konsumen, maka dari Stakeholder pendidikan diupayakan memberikan keramahan dalam memberikan pelayanan sehingga akan membuat atau konsumen selalu percaya terhadap kualitas atau mutu dalam pendidikan tersebut.
 - d. Bertanggung jawab atas segala keluhan (Complain) pelanggan. Tanggung jawab atas segala keluhan pelanggan yaitu masyarakat dan lain-lain adalah tanggung jawab Stakeholder dalam pendidikan. Keluhan sebagai masukan dan motivasi bagi Pendidikan dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.
 - e. Kelengkapan pelayanan. Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian konsumen, dan juga dengan kelengkapan sarana prasarana tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - f. Kemudahan mendapatkan pelayanan Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam masyarakat akan memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada Pendidikan terhadap Mahasiswa atau masyarakat ini akan memberikan penilaian terhadap konsumen atau mutu di Pendidikan Tinggi.
 - g. Variasi Layanan. Pemberian layanan ini dalam memberikan pelayanan tentunya terdapat langkah-langkah yang variatif agar mutu pendidikan dapat tercapai. Langkah-langkah yang variasi ini dibutuhkan ketika langkah yang dilakukan kurang berhasil.
 - h. Pelayanan Pribadi. Pelayanan pribadi ini adalah pelayanan terhadap pribadi masing-masing personil.
 - i. Kenyamanan menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga. Karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil Pendidikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.
-

- j. Ketersediaan atribut pendukung menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil.

3. Langkah-Langkah Manajemen Mutu

Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan sistem manajemen mutu, yaitu:⁸⁴

- a. Memutuskan untuk menggunakan suatu standar sistem manajemen mutu yang akan diaplikasikan. Standar-standar tersebut dipilih berdasarkan atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- b. Komitmen pada suatu keputusan dalam suatu organisasi. tingkat pemimpin senior dari organisasi (*top management commitment*). Implementasi dari sistem manajemen mutu membutuhkan komitmen dari manajemen organisasi dan semua standar sistem manajemen mutu membutuhkan komitmen ini agar dapat didokumentasikan. Komitmen organisasi terhadap mutu dapat ditunjukkan sejak awal melalui penandatanganan pernyataan kebijakan mutu organisasi, dan berikutnya diikuti oleh sikap dan perilaku manajemen yang konsisten dalam menerapkan prosedur-prosedur kerja.
- c. Menetapkan suatu kelompok kerja (*working group*) atau komite pengarah (*steering committee*) yang terdiri dari manajer-manajer senior. Semua manajer senior harus berpartisipasi aktif dan paham secara benar tentang persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen mutu itu.
- d. Menugaskan wakil manajemen (*management representative*). Organisasi harus menugaskan wakil manajemen, yang bebas dari tanggung jawab lain, seerta harus mendefenisikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjamin bahwa persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu itu diterapkan dan dipelihara.
- e. Menetapkan tujuan-tujuan mutu dan implementasi sistem. Tidak ada metode baku atau tunggal dari implementasi sistem manajemen mutu dalam organisasi.
- f. Meninjau ulang sistem manajemen mutu yang sekarang. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan suatu audit sistem atau penilaian terhadap sistem manajemen mutu yang ada.
- g. Mendefenisikan struktur organisasi dan tanggung jawab. Pengembangan suatu sistem manajemen mutu menghadirkan suatu kesempatan ideal untuk suatu organisasi melakukan evaluasi terperinci dan meninjau ulang struktur manajemen yang ada.

⁸⁴ Ella Siti Chaeriah, "Manajemen Berbasis Mutu," dalam *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2016, hal. 3-4.

- h. Menciptakan kesadaran mutu (*quality awareness*) pada semua tingkat dalam organisasi. Kesadaran mutu dapat dibangkitkan melalui serangkaian pelatihan tentang mutu guna menjawab pertanyaan-pertanyaan: apa itu mutu?, mengapa perlu memiliki sistem manajemen mutu?, apa itu manual mutu?, mengapa harus mendokumentasikan system manajemen mutu dalam prosedur-prosedur sistem dan prosedur-prosedur kerja terperinci?, apa itu kebijakan mutu organisasi ?, mengapa memerlukan kerjasama dalam implementasi sistem manajemen mutu ?, dan lain-lain.
- i. Mengembangkan peninjauan ulang dari sistem manajemen mutu dalam manual (buku panduan) mutu. Hal ini berkaitan dengan peninjauan ulang secara singkat dari sistem manajemen mutu itu dan apakah kebijakan dan dokumendokumen yang diperlukan telah lengkap dan tersusun rapi dalam sistem manajemen.
- j. Menyepakati bahwa fungsi-fungsi dan aktivitas dikendalikan oleh prosedur-prosedur. Berkaitan dengan hal ini perlu mengembangkan suatu diagram alir dari aktivitas bisnis organisasi dan menentukan hal-hal kritis yang akan mempengaruhi keberhasilan organisasi.
- k. Mendokumentasikan aktivitas terperinci dalam prosedur operasional atau prosedur terperinci. Hal ini berkaitan dengan dokumentasi spesifik terhadap produk, aktivitas-aktivitas atau proses-proses dan harus ditempatkan pada lokasi kerja sehingga mudah dibaca oleh karyawan atau pekerja yang terkait.
- l. Memperkenalkan dokumentasi sekali manual mutu dan prosedur - prosedur telah disepakati, maka implementasi dari praktek-praktek sistem manajemen mutu pada tingkat manajemen dapat dilakukan.
- m. Menetapkan partisipasi karyawan dan pelatihan dalam sistem. Tahap ini akan menjadi sangat penting untuk keberhasilan dan efisiensi dari sistem manajemen mutu.
- n. Meninjau ulang dan melakukan audit sistem manajemen mutu. Peninjauan ulang sistem manajemen mutu diperlukan untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen mutu itu.

4. Manfaat Penerapan Manajemen Mutu

Manfaat penerapan manajemen mutu yaitu sebagai berikut:⁸⁵

- a. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui jaminan mutu yang terorganisasi dan sistematis.

⁸⁵ Vincent Gasperz, *ISO 9001: 2000 and Continual Quality Improvement*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal. 17.

- b. Meningkatkan mutu dan produktivitas melalui kerjasama dan komunikasi yang lebih baik, sistem pengendalian yang konsisten, serta pengurangan dan pencegahan pemborosan karena operasi internal menjadi lebih baik.
- c. Meningkatkan kesadaran mutu.
- d. Memberikan pelatihan secara sistematis kepada seluruh karyawan dan manajer organisasi melalui prosedur-prosedur dan instruksi-instruksi yang terdefinisi secara baik.
- e. Terjadi perubahan positif dalam hal kultur mutu dari anggota organisasi

D. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran secara etimologis berasal dari kata belajar yang dimaknai sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran sendiri berimbuhan pem-an bermakna proses, cara, atau perbuatan orang/makhluk hidup belajar.⁸⁶

Pembelajaran adalah istilah yang digunakan dalam meringkas kata belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang menghasilkan perubahan perilaku individu secara holistik melalui fasilitator guru atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸⁷

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur, memberikan bimbingan atau bantuan, dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran menitikberatkan pada proses interaksi pendidik dan peserta didik.⁸⁸ Sehingga dalam hal ini Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁸⁹

Adapun Al-Qur'an secara etimologis merupakan mashdar dari kata *qara'a-- yaqra'u--qira'atan--qur'aanan* yang bermakna bacaan.⁹⁰

⁸⁶ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

⁸⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*, 2017. hal. 20-21.

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hal. 39.

⁸⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

⁹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Uhumul Qur'an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2017. hal. 15.

Sedangkan secara terminologis Syaikh Ali As-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an dengan lengkap yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara al-amin Jibril alaihis-salam, dituliskan pada mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan bentuk ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.⁹¹ Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru sebagai pengajar memiliki tanggungjawab bagaimana siswa mampu menjalankan aktivitas belajar Al-Qur'an dan aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa adalah subjek pembelajaran yang lebih dituntut untuk aktif mempelajari Al-Qur'an.⁹²

Nurdyansyah dan Eni sebagaimana mengutip pendapat Yunus, pembelajaran dilihat dari sudut pandang behavioristik adalah upaya kecakapan keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan jelas dalam memberikan respon stimulus kepada siswa dan diperkuat oleh tingkah laku yang seharusnya dari para pengajar. Yunus juga menambahkan pembelajaran dari sudut kognitif ialah proses yang dibangun oleh guru dalam mengembangkan kreativitas daya pikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan belajar. Pembelajaran dari sudut pandang interaksional adalah interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.⁹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik berupa pengaturan, memberikan bimbingan atau bantuan, dan pengorganisasian melalui sumber belajar yaitu Al-Qur'an yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yaitu perubahan tingkah laku individu secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan Psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran Al-Qur'an Pembelajaran Al-Qur'an yang baik adalah yang memiliki sistem penjamin mutu bahwa setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah bentuk penjaminan mutu dalam pembelajaran. Pembelajaran memiliki pengertian yang berbeda dengan belajar. Beberapa pendapat tentang pengertian belajar diuraikan untuk menentukan pengertian

⁹¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Thiyan Fi Ulumul Qur'an*, Teheran: Daarul Ihsan, 2003. hal. 8.

⁹² Badruzzaman M. Yunus, Eni Zulaeha, dan Eman Sulaeman, *MPQ: Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019. hal. 23-24.

⁹³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, hal. 1-2.

belajar dan pembelajaran yang tepat khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Pembahasan pembelajaran perlu dijelaskan agar memperoleh konsep yang baik terkait penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran. Diantara alasannya adalah bahwa rumusan tujuan yang jelas akan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar mahasiswa. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.⁹⁴

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan.⁹⁵

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Murjito adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari Sunnah Rasulullah SAW.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

⁹⁴ Fatimah Soenarjo, dan Sueb Hadi Saputro, *Modul PKT 06: Taksonomi Tujuan Instruksional*, Kemristek Dikti, 2018, hal. 3.

⁹⁵ Sarotun, *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013, hal. 34.

⁹⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000, hal 17.

3. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah risalah/ pesan Allah SWT untuk seluruh ummah manusia. Merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.⁹⁷

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan mukjizat paling besar pengaruhnya, isinya selalu relevan dengan kehidupan, serta ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya merupakan anugerah bagi manusia. Salah satu kemujizatan (keistimewaan) Al-Qur'an yang paling utama adalah hubungannya dengan sains dan ilmu pengetahuan, begitu pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an.⁹⁸

Sehingga pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap muslim berperan penting terhadap perubahan-perubahan perilaku individu dan masyarakat. Pembelajaran yang tidak hanya membaca teks melainkan termasuk menghafal, memahami, mengkaji, dan mengamalkan isi kandungannya. Hal ini didasarkan pada keistimewaan dan implikasi dari pembelajaran Al-Qur'an terhadap pembelajarannya. Kewajiban belajar dan mengambil pelajaran Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, keistimewaan Al-Qur'an, dan dampaknya secara psikologis menunjukkan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.

Kewajiban belajar dan mengambil pelajaran dari fenomena-fenomena secara umum menunjukkan pentingnya proses pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an. sebagaimana Firman Allah SWT pada surah Yunus/ 10: 101 sebagai berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآلَايَةُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Demikian juga Rasulullah SAW menunjukkan kewajiban menuntut ilmu sebagai bentuk proses pembelajaran. Sebagaimana Sabda Beliau SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ⁹⁹

⁹⁷ Manna' Al-Qattan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura, 2021, hal. 35.

⁹⁸ M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", dalam *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2019, hal. 69.

⁹⁹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Surabaya: Maktabah Dahlan, t.t, juz 1, hal. 81, no. hadis 244, bab Fadhlul ala 'Ala al-Ulama wa al-hassu 'Ala Thalabu al-'Ilmi.

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah)

Firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah SAW tersebut menggambarkan begitu pentingnya proses pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap individu dengan menggunakan dan mengaktifkan seluruh potensi panca indra yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai alat pembelajarannya.

Al-Qur'an dilihat dari nama-namanya menunjukkan fungsi atau peran yang melekat pada Al-Qur'an diantaranya adalah: (1) *Al-Huda* (petunjuk), disebut demikian karena ia merupakan petunjuk bagi manusia dalam kehidupan; (2) *An-Nur* (cahaya), ia ibarat cahaya yang menerangi kehidupan manusia; (3) *Al-Bayan* (keterangan), ia merupakan keterangan atau penjelasan. (4) *Al-Furqan* (pembeda), ia membedakan antara yang benar dan yang batil, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram. (5) *Al-Dzikir* (peringatan), ia mengingatkan manusia akan ajaran Allah, sekaligus agar manusia selalu mengingat Allah SWT; (6) *As-Syifa* (obat yang menyembuhkan), ia bisa menjadi obat yang menyembuhkan berbagai penyakit, utamanya penyakit hati. (7) *Al-Mau'idhah* (nasihat, pelajaran), karena ia berisi sejumlah pesan, nasihat dan pelajaran; (8) *At-Tadzkirah* (pesan, nasihat), ia berisi pesan dan nasihat yang mengingatkan manusia; (9) *Al-Balagh* (keterangan yang cukup), dinamakan demikian karena ia merupakan keterangan yang cukup bagi seseorang untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat; (10) *Al-Busyra* (berita gembira), ia memberi kabar gembira bahwa orang-orang yang beriman; (11) *Al-Basyir* (pemberi kabar gembira), ia memberi kabar gembira tentang adanya pahala dan imbalan; (12) *An-Nadzir* (pemberi peringatan), ia memberi peringatan akan adanya sanksi atau hukuman bagi mereka yang durhaka. (13) *Al-Bashair* (bukti atau keterangan yang jelas), ia merupakan bukti yang jelas dan keterangan yang nyata; (14) *Ar-Rahmah* (rahmat/kasih sayang ia menjadi rahmat bagi segenap manusia; (15) *Al-Burhan* (bukti yang nyata), ia adalah bukti yang nyata akan kebenaran dari Allah SWT.¹⁰⁰

Selain fungsinya berdasar pada nama-nama Al-Qur'an, fungsi lainnya dilihat dari kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, yaitu Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia hingga akhir zaman, sebagai penyempurna bagi kitab-kitab suci sebelumnya. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi melengkapi, meluruskan, dan menggantikan kitab-kitab tersebut, berikutnya Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam baik dalam masalah aqidah (keyakinan),

¹⁰⁰ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", dalam *Jurnal Al-I'jaz*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, hal. 95-98.

syariah (ibadah dan *mu'amalah*), dan akhlak. Di sisi lain Al-Qur'an memiliki keutamaan dan keistimewaan dalam pembelajarannya yang menunjukan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. Diantara keistimewaan-keistimewaan itu diebutkan dalam Al-Qur'an pada surah fathir/ 35: 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Rasulullah SAW melalui hadits-haditsnya banyak menunjukan keistimewaan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹⁰¹

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari)

Selain keistimewaan yang telah disebutkan, yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dampak psikologis terhadap para pembelajar Al-Qur'an dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang memfungsikan semua panca indra dari pendengaran, penglihatan, dan lainnya. Dampak Psikologis pembelajarn Al-Qur'an disa dilihat dari pengkajian dan penelitian para akademisi. Misalnya Very Julianto, Rizki Putri Dzulqaidah, dan Siti Nurina Salsabil dalam hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara mendengarkan murattal Al-Qur'an dengan kemampuan konsentrasi. terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi antara yang mendengarkan dan tidak mendengarkan murattal. Sehingga mendengarkan murattal efektif dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi. Walaupun masih terdapat faktor lain yang perlu diteliti karena ikut berpengaruh pada kemampuan

¹⁰¹ Abi Abbas Shihabuddin Ahmad, *Irsyadu al syari li syarkhi shahih Bukhori*, Lebanon, Dar al-Fikr, 2010, juz 9, hal. 4817, no hadis 21, bab Fadha'il Al-Qur'an.

konsentrasi seseorang.¹⁰²

Ali Thaufan Dwi Saputra berdasarkan penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh ketenangan jiwa setelah membaca dan mendengar Al-Qur'an.¹⁰³ Penelitian ini dikuatkan oleh Melita Ayu Neni, Berliana Kartakusumah, dan Radif Khotamir Rusli dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap kesehatan psikologis seseorang, termasuk kemampuan mengelola kecerdasan emosionalnya.¹⁰⁴ terakhir adalah Feni Yuliani, Nani N. Djamal, dan Endi dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebiasaan tadabbur Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual.¹⁰⁵

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an harus baik dan benar, karena kesalahan membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah menghindarkan pembacanya dari yang diharamkan, jika diabaikan maka akan membawa kepada perbuatan yang haram. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sudah menjadi kewajiban bagi satuan pendidikan. Oleh karena itu penjaminan mutu dalam pendidikan Al-Qur'an mutlak dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT, Oleh karena itu harus memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut. Menurut Imam Nawawi adab dalam membaca Al-Qur'an adalah:¹⁰⁶

1). Sebelum membaca Al-Qur'an, hendaknya seseorang membersihkan

¹⁰² Very Julianto, Rizki Putri Dzulqaidah, dan Siti Nurina Salsabil, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi", dalam *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2014, hal. 128.

¹⁰³ Ali Thaufan Dwi Saputra, "Kemukjizatan Psikologi Alquran Jamaah Majelis Taklim (Studi Kasus di Kecamatan Bogor Selatan Bogor)", dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, hal. 2.

¹⁰⁴ Melita Ayu Neni, Berliana Kartakusumah, dan Radif Khotamir Rusli, "Pengaruh Menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional Santri Di Pondok Pesantrenal-Quran Muhammad Thoha Alfasyni Bogor", dalam *Jurnal Ta'Dibi*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hal. 1.

¹⁰⁵ Feni Yuliani, Nani N Djamal, dan Endi, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran", dalam *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2019, hal. 37.

¹⁰⁶ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2001, hal. 71

mulutnya dengan siwak atau selainnya. Siwak adalah sunnah pada saat akan shalat, tilawah, wudhu, dan khotbah.

- 2). Saat membaca Al-Qur'an hendaknya dalam keadaan suci. Membaca Al-Quran dalam keadaan berhadats diperbolehkan menurut ijmak ulama. Berbeda dengan orang yang sedang junub. Mereka tidak diperbolehkan membaca dan memegang mushaf.
- 3). Dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih. Sebagian ulama menganjurkan untuk membaca Alquran di mesjid.
- 4). Boleh membaca dengan berdiri atau berbaring. Aisyah pernah membaca hizbnya dengan berbaring di atas tempat tidur. Meskipun begitu, lebih utama dengan menghadap kiblat. Memakai hijab juga tidak disyaratkan ketika membaca Al-Qur'an.
- 5). Tilawah diawali dengan membaca ta'awudz, meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Hal tersebut berdasarkan firman Allah pada surah An-Nahl/ 16: 98 sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

- 6) Pada saat membaca Al-Qur'an harus disertai kekhusyukan dan tadabbur.
- 7) Memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara dan suara yang bagus akan lebih mengena di dalam jiwa.
- 8) Menangis pada saat membaca Al-Qur'an disyariatkan jika hal itu karena takut kepada Allah bukan karena riya. Allah SWT berfirman pada surah Al-Isra'/ 17: 109 sebagai berikut:

وَيَسْرُونَ لِالْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ حُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

Abdul Aziz menjabarkan membaca Al-Qur'an harus penuh hormat, oleh karena itu ada adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu:¹⁰⁷

- 1) Selalu menjaga keikhlasan.
- 2) Tidak menjadikan niat sebagaimencari nafkah, semata untuk beribadah.
- 3) Berwudhu terlebih dahulu.

¹⁰⁷ Abdul Aziz al-Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh al-Qur'an*, Bandung: Syamil, 2004, hal 49.

- 4) Membaca ditempat yang bersih dan suci.
- 5) Membaca dengan khusu' dan menghadap kiblat.
- 6) Membaca Al-Qur'an keadaan mulut bersih (tidak sambl makan) terlebih dahulu berkumur-kumur.
- 7) Membaca ta'awudz dan basmalah terlebih dahulu.
- 8) Membaca dengan tartil.
- 9) Memahami ayat-ayat yang dibaca.
- 10) Membaca dengan suara dan irama yang baik.

Inilah beberapa adab yang harus diperhatikan oleh pembaca Al-Qur'an, dan setiap ulama memiliki argumen yang berbeda terkait adab membaca Al-Qur'an.

b. Konsep Membaca A-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹⁰⁸

Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan proses,
- 2) Membaca adalah strategis,
- 3) Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses untuk menggali informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.¹⁰⁹

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).¹¹⁰

c. Metode- metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode membaca Al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi isi dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan *syari'at-syari'at* dalam Al-Qur'an. Langkah tadabbur

¹⁰⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hal. 133.

¹⁰⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 3.

¹¹⁰ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010, hal. 53.

menurut As-Suyuthi adalah dengan jalan berusaha memikirkan makna yang dilafalkan (dibaca) sehingga mengetahui makna seluruh ayat, merenungkan segala perintah-Nya dan larangan-Nya serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan atau pedoman hidup umat Islam.¹¹¹

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai banyak berkembang di Indonesia dan digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan minat membaca dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Metode membaca yang baik akan mampu meningkatkan kreatifitas sekaligus menarik minat peserta didik. Masingmasing metode memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu agar umat Islam dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menciptakan generasi Qur'ani. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kelebihan dan kelemahan, maka perlu adanya upaya modifikasi beberapa pembelajaran membaca Al-Qur'an agar menarik, efektif dan menyenangkan.¹¹²

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam. Di antara keutamaan tersebut yaitu orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan masih merasa berat dalam membacanya maka ia mendapat dua pahala. Rasulullah saw juga menyampaikan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia. Dalam hadis riwayat Imam Bukhari, Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."¹¹³

Banyak keutamaan-keutamaan lain yang bisa didapatkan oleh orang-orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang umum diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode Tilawati, metode Tahsin Tilawah, metode Iqra, metode Qira'ati, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi serta metode Baligha.

¹¹¹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, hal. 75.

¹¹² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009, hal. 103.

¹¹³ Imam Ikhsan, "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2020, hal. 29.

- 1) Metode Tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.
- 2) Metode Tahsin Tilawah yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an.
- 3) Metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana yang merupakan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna yaitu membaca dari kutipan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 4) Metode Qira'ati adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 5) Metode Baghdadiyah disebut juga metode eja. Metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui secara pasti siapa penyusun metode ini (Mujab & Ismanto).
- 6) Metode Ummi yaitu suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan sistem standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar Ummi.
- 7) Metode baligha adalah suatu cara mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Nama metode baligha berarti "yang membekas di jiwa" di ambil dari lafazh "*qoulan baligha* pada suarah annisa ayat 63 yang artinya perkataan yang membekas pada jiwa". Seseorang yang belajar membaca alquran dengan metode baligha akan membekas di dalam relung jiwa si pembaca sehingga lahir sebuah kesadaran sekaligus semangat bahwa membaca Al-Qur'an tidak boleh hanya asal membaca, akan tetapi harus berupaya dengan tidak kenal menyerah untuk dapat membacanya dengan kualitas "yang sebenar benar nya tartil

d. Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan daya pikir anak dalam menciptakan pengetahuan baru dan pembiasaan yang positif karena adanya stimulus dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada komponen yang tersruktur tertuang dalam RPP. Saiful Bahri menyatakan seperangkat komponen dalam pembelajaran mencakup tujuan, materi, guru, siswa, metode dan evaluasi.¹¹⁴

Berikut adalah rangkaian ideal dalam pelaksanaan pembelajan Al-Qur'an adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- 1). Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa komponen. Menurut Alben komponen pembelajaran sangat penting. Kepala sekolah harus merancang dan mengkoordinasikan pendidik dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi:¹¹⁵
 - a) Penyusunan silabus, program tahunan, dan program semester
 - b) Penyusunan desain pembelajaran peserta didik
 - c) Penerapan dan penguasaan metode pembelajaran
 - d) Evaluasi pembelajaran
 - e) kontrol keberhasilan peserta didik.

Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar. Silabus amat berkaitan dengan RPP yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari silabus untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kompetensi.¹¹⁶ Silabus dan RPP dapat dijadikan pegangan guru dalam mengajar, tanpa silabus dan RPP pembelajaran tidak akan maksimal karena tidak ada tolak ukur untuk mencapai dan tujuan pembelajaran. Melihat cakupan silabus dan RPP sudah dapat menggiring seorang guru dalam mengajar. Silabus dan RPP adalah ruh seorang guru. Pembelajaran yang bermutu harus berdasarkan silabus dan RPP.

Kepala sekolah dalam menyusun silabus dan RPP berkoordinasi dengan seluruh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Dalam penyusunan silabus dan RPP semua merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sesuai

¹¹⁴ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No 1 Tahun 2018, hal. 56.

¹¹⁵ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006, hal. 75.

¹¹⁶ Tim Pusklat Pegawai, *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Pusklat Pegawai Kemendikbud*. Edisi 1 2016, hal. 5.

dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Syaiful dan Azwan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai pendidikan yang memberi pengaruh terhadap interaksi antara guru dan murid. Interaksi yang bernilai edukasi tersebut ada dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menandakan bahwa semua bentuk interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus telah dirumuskan di awal sebelum interaksi tersebut berlangsung, Karena guru yang mengetahui tujuan pembelajaran dapat mudah menggiring alur pelaksanaan pembelajaran tanpa melenceng dari tujuan pelaksanaan pembelajaran dan tidak membuat guru bingung terkait apa yang harus disampaikan kepada murid.¹¹⁷

Teori lain menurut Nana Sujana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur/tersusun sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil. Nana menjelaskan pelaksanaan pembelajaran lebih teratur dalam lembar kegiatan yang berisi langkah-langkahnya. Ini lebih khusus lagi dan mengurangi pemborosan. Langkah-langkah tersebut dapat dikatakan RPP.¹¹⁸

e. Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Usman menjelaskan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum tentu dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.¹¹⁹

¹¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 1.

¹¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010, hal 136.

¹¹⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 6.

Mulyasa menyampaikan untuk memenuhi peran tersebut guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dalam Mulyasa yang telah mengutip kajian Pullias, Young, Manan Yellon, dan Weintein mengidentifikasi peran guru sebagai berikut: ¹²⁰

1. Guru sebagai pendidik, yaitu guru sebagai tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, wibawa, dan mandiri.
2. Guru sebagai pengajar, maksudnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.
3. Guru sebagai pembimbing, ialah guru mendampingi siswanya berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya dan bertanggung jawab atas kelancaran bimbingan tersebut. Empat hal yang harus guru lakukan adalah pertama, guru harus menentukan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ketiga, guru harus memaknai kegiatan pembelajaran, keempat, guru harus melaksanakan penilaian

Susanto menjelaskan bahwa seorang guru merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan pembentukan sikap pelajar. ¹²¹ Oleh karena itu sudah seharusnya guru mencontohkan segala sesuatu yang baik.

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada umumnya. Demikian halnya sama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, guru bertanggung jawab atas semua penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas dari kegiatan awal, inti hingga penutup. Guru berkewajiban menjadikan proses pembelajaran menjadi bermutu, demi perkembangan peserta didik dan tercapainya standar pendidikan nasional.

Darwis Hude dan Badriyah menjelaskan bahwa kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerjanya yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Kinerja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan performance, berarti tampilan kerja, unjuk kerja, wujud kerja. Kinerja merupakan hasil perkalian antara motivasi, kemampuan, dan tugas. ¹²²

¹²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2015, hal. 37.

¹²¹ Susanto, "Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin Dan Dampaknya Terhadap Nasionalisem Pelajar," dalam *Kodifikasia Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2001, hal. 51.

¹²² Siti Badriyah & M. Darwis Hude, "Signifikansi Kemampuan Profesional dan Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerjanya di Yayasan Pendidikan Dua Mei Ciputat," dalam *Jurnal El-Hikam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2016, hal. 230

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa guru dan kinerjanya sangat menentukan kualitas daripada peserta didik.

f. Tahapan Mempelajari Al-Qur'an

Menurut Hamijaya dan Rukmana, langkah-langkah mempelajari Al-Qur'an antara lain:¹²³

1). Tartil

Kata “*Tartil*” menurut bahasa berarti jelas dan teratur, sedang menurut istilah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang disertai dengan hukum tajwid, waqaf serta makharijul huruf yang sesuai dengan Al-Qur'an secara baik dan benar. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al- Muzzammil/73:4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah menjelaskan bahwa tartil Al-Qur'an adalah: “Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.” Sedang yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir.¹²⁴

Menurut riwayat Ibnu Juraij yang diterima dari Ummi salamah, isteri Rasulullah, kalau beliau membaca surat al-Fatihah, tiap-tiap ayat itu beliau baca seayat demi seayat dengan terpisah. *Bismillahir-Rahmanir-Rahim*, Beliau berhenti lalu beliau baca *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, demikian pula seterusnya. Sebab itu, tidaklah beliau membacanya dengan tergesa-gesa, bersambung-sambung tiada perhentian. Itulah contoh teladan daripada Nabi SAW di dalam hal membaca Al-Qur'an. Malahan beliau anjurkan supaya dilagukan membacanya. Bahkan beliau suruh baca dengan perasaan sedih, seakan-akan hendak menangis, supaya dia lebih masuk ke dalam

¹²³ Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *Belajar Al-Qur'an Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-Ayat Suci*, Bandung: Marja, 2016, hal. 40.

¹²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 405.

jiwa.¹²⁵

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu 'Ain. Sebagaimana terdapat pada firman Allah SWT pada surah Al-Muzzammil /73: 4 dan Al-Furqaan /25: 32.

Tajwid juga dapat diartikan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Dari penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan tepat seperti mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya huruf sesuai dengan sifat huruf tersebut dengan baik, dan hukumlainnya sesuai dengan tungtunan Rasulullah SAW.¹²⁶

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membagikan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim dan semisalnya.¹²⁷

Adapun tujuan dan kegunaan ilmu tajwid adalah agar supaya pembaca Al-Qur'an itu membaca dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw., sehingga pada gilirannya Al-Qur'an itu tetap terpelihara dari kesalahan, baik yang berakibatkan kepada pengertian maupun kepada kaedah bahasa Arab itu sendiri.¹²⁸ Ruang lingkup ilmu tajwid ada enam cakupan, yaitu:¹²⁹

1) Makharijul huruf membahas tentang tempat-tempat keluarnya

¹²⁵ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd 1999, hal. 7706.

¹²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pelajaran Membaca Tajwid Untuk Siswa - Siswi Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hal. 1.

¹²⁷ Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an al- Karim*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980, hal. 13.

¹²⁸ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Kaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, Surabaya: Apollo, tt, hal. 7.

¹²⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihctiar Baru Van Hoeve, 2001, hal. 43.

huruf.

- 2) Sifatul huruf membahas tentang sifat-sifat huruf.
- 3) Ahkamul huruf membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- 4) Ahkamul maddi wal qasr membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- 5) Ahkamul waqfi wal ibtida' membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- 6) Al-Khattul Usmani membahas tentang bentuk tulisan mushaf Usmani.

Masalah makharijul huruf (الحروف مخارج) dan Sifatul huruf (الحروف صفات) merupakan hal yang paling utama dalam jenjang ruang lingkup ilmu tajwid. Dengan demikian, bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah makhraj dan sifat hurufnya, karena kesalahan dalam mengucapkan makhraj dan sifat huruf, dapat menimbulkan kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

(1) Makhrijul Huruf

Pengertian makhraj ditinjau dari segi etimologi, berasal dari fi'il al-madi: خرج yang artinya keluar. Bentuk jamaknya adalah مخارج karena itu, makharij al-huruf dalam bahasa Indonesia menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluarnya huruf. Sedang menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (diucapkan).¹³⁰ Secara sederhana dapat dipahami bahwa makharij al-huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan.

Makhrijul huruf adalah tempat- tempat keluarnya huruf. Al-Qur'an harus dibaca dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar makhraj hurufnya, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya.¹³¹ Hal tersebut Allah SWT sebutkan dalam firman-Nya pada surah al-Baqarah/2:121 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۗ ١٢١

Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya,

¹³⁰ Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998, hal. 828.

¹³¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010, hal. 42.

mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

Seseorang yang sedang tilawah Al-Qur'an, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafadzan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:¹³²

- (a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- (b) Ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.
- (c) Memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.
- (d) Untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an umat Islam baik ditingkat pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun pembagian makharijul huruf dan pengucapannya adalah sebagai berikut:

- (a) Al-Jauf (الجوف) (artinya rongga mulut, yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni:

و - ُ Pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir.

ي - ِ Pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah.

ا - َ Pengucapannya dengan membuka mulut

- (b) Al-Halq (الحلق) (artinya tenggorokan, yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf:

ء _ َ Keluar dari tenggorokan bawah.

ع _ ح Keluar dari tenggorokan tengah.

غ _ خ Keluar dari tenggorokan atas.

- (c) Al-Lisan (اللسان) (artinya lidah, huruf-huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

ق _ ك _ ي _ ش _ ج _ ض _ ر _ ن _ ل _ ط

ص _ س _ ز _ د _ ت _ ظ _ ذ _ ث

ق Keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

ك Seperti makhraj huruf qaf namun pangkal lidah diturunkan.

ي _ ش _ ج Keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.

ض Keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan

¹³² Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*, Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005, hal. 1.

gigi geraham.

ل Keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.

ن Keluarnya dari ujung lidah bawah makhraj huruf lam.

ر Keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.

ط _ د _ ت Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas. • ظ _ ذ _ ث Keluar dari ujung lidah, ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.

ز _ س _ ص Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

(d) Asy-Syafatan (الشفتان) (artinya dua bibir, huruf-huruf yang keluar dari dua bibir yaitu:

ف Keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas.

و _ ب _ م Huruf Mim dan Ba keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan Wawu dengan memonyongkan bibir.

(e) Al-Khaisyum (الخيثوم) (artinya rongga hidung, Yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf ghunnah (dengung), yang terdapat pada 7 tempat berikut:

Ghunnah Musyaddadah

Idgham Bighunnah (اركب معنا)

Mutajanisain Idgham

Idgham Mitslain

Iqlab

Ikhfa Haqiqi

khfa Syafawy

(2) Sifatul Huruf ¹³³

Sifat-sifat huruf bertujuan untuk menyesuaikan ketetapan pelafadzan dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri. Sangat penting mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyah, sebab dengan mengetahui sifat-sifat itu maka pembaca dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik, serta menghindari kekaburan antara pembacaan huruf satu dengan huruf yang lain. Misalnya antara membaca huruf "syin" dengan "sin", "dal" dengan "dzal", dan sebagainya. Sifat-sifat huruf hijaiyah selalu dikaitkan dengan makhrajnya, mengingat makhraj huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dari huruf hijaiyah. Antara sifat dan makhrajnya

¹³³ Muhammad Shadiq al-Qamhawi, *Al-Burhan fi Tajwid Al-Qur'an*, Jeddah: Maktabah al-Sahabah, 1993, hal. 35.

huruf saling terkait. Makhraj huruf tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya.¹³⁴

Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah mempunyai dua bagian, yaitu:¹³⁵

- (a) Sifat lazim yaitu sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hijaiyah. Sifat ini selamanya konstan (tetap), tidak pernah berubah-ubah selama huruf tersebut digunakan. Untuk sifat lazim ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

Pertama, Sifat yang mempunyai lawan, misalnya:

الهمس lawannya الجهر
 الشدة lawannya الرخاوة
 الاستعلاء lawannya الإستفال
 الإطباق lawannya الانفتاح
 الإذلاق lawannya الإصمات

Kedua, Sifat yang tidak mempunyai lawan:

الصفير
 القلقلّة
 اللين
 الانحراف
 التكرير
 التفشي
 الاستطالة

- (b) Sifat ‘Aridh yaitu sifat-sifat yang baru ada ketika huruf-huruf hijaiyah itu bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui.

Pada sifat kedua ini merupakan ruang lingkup ilmu tajwid, karena yang dimaksud sifat-sifat itu adalah seperti bacaan Izhar, Idgham, iqlab, ikhfa’, mad tafkhim, tarqiq, wakaf, ibtida’, saktah, sukun, syakal, atau harakat, dan sebagainya.

¹³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015, hal. 27-31.

¹³⁵ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh I & II*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2005, hal. 78.

(3) Hukum Nun Mati atau Tanwin¹³⁶

(a) Idzhar

Idzhar berarti jelas, maksudnya apabila ada Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf- huruf Idzhar harus dibaca jelas. Adapun Hurufnya yaitu : ع-ه-و-ح-خ-غ

(b) Idgham Bi Ghunnah

Idgham artinya memasukkan. Bi Ghunnah artinya dengan dengung. Cara membaca Idghom Bi Ghunnah adalah dengan memasukkan suara Nun Mati atau Tanwin kepada Idgham Bi Ghunnah yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan- akan satu huruf. Pada saat meng- Idghom- kan suara harus di tasydidkan kepada huruf Idghom Bi Ghunnah yang ada di hadapan Nun Mati atau Tanwin, lalu ditahan kira- kira dua ketukan secara berdengung. Huruf-hurufnya yaitu: م-ن-و

(c) Idghom Bi La Ghunnah

Bilaghunnah artinya tanpa berdengung. Apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf bilaghunnah maka membacanya dengan memasukkan sepenuhnya dengan tanpa dengung. Pada waktu membaca harus di tasydidkan secara menahan sejenak. Hurufnya: ر-ل

(d) Ikhfa

Ikhfa berarti menyamarkan/ samar- samar. Maksudnya menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf Ikhfa. Semua bacaan dengan Ikhfa adalah dua harakat. Adapun huruf-hurufnya yaitu:

ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

(e) Iqlab

Hukum Iqlab apabila Nun Mati bertemu dengan huruf iqlab “ba” maka dibaca menjadi “mim” disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat. Hurufnya: ب

(4) Hukum mim mati

Hukum membaca mim mati terbagi menjadi tiga bagian yaitu idzhar syafawi, idgham mimi/mislain, dan ikhfa' syafawi.

(a) Idzhar Syafawi adalah jika ada mim mati bertemu dengan huruf selain ba' dan mim maka cara membacanya idzhar

¹³⁶ Mahmud Ra'fat bin Hasan Zalat, *Kaifa Taqra' Al-Qur'an Kama Anzalar al-Rahman*, Mesir: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1996, hal. 81.

atau jelas dengan cara bibirnya tertutup lalu lepaskan.

- (b) Idhgam mimi/mislain adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim maka disebut idhgam mimi, cara membacanya kedua bibir harus rapat dan disertai dengan dengung yang sempurna.
 - (c) Ikhfa Syafawi adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba' maka hukumnya disebut ikhfa syafawi. Cara membacanya adalah dengan dibunyikan antara idzhar dan idgham (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada 1 yaitu ba'.
- (5) Hukum Bacaan Panjang dan Pendek (Ahkamul Maddi Wal Qasr)¹³⁷

Dalam kitab matan jajariyyah mad secara bahasa artinya bertambah, secara istilah suatu ibarat dalam memanjangkan bacaan menurut huruf-huruf tertentu. Jadi mad adalah menambahkan atau memanjangkan bacaan berdasarkan huruf-huruf tertentu. Mad terbagi menjadi dua mad asli dan mad far'i.

- (a) Mad asli disebut juga mad thobii, ketentuan membacanya yaitu dibaca panjang dua harakat. Huruf mad asli/thabi'i ada 3 alif, wawu, dan ya'. Hukum membacanya dengan ketentuan alif sukun sebelumnya ada huruf berharakat fathah, wawu sukun sebelumnya ada huruf berharakat dhommah, dan ya huruf sebelumnya berharakat kasrah.
- (b) Mad far'i

Mad far'i terbagi menjadi 13 bagian:

- (1) Mad wajib muttasil yaitu apabila ada huruf mad asli dan hamzah bertemu dalam satu kata.
- (2) Mad jaiz munfashil yaitu apabila ada huruf mad asli dan hamzah bertemu tidak dalam satu kata dibaca panjang bacaannya 2, 4, 5 harakat.
- (3) Mad lazim harfi musatqal yaitu apabila huruf setelah mad dalam ejaan huruf fawatihis suwar dibaca idgham dibaca panjang bacaannya 6 harakat.
- (4) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf yaitu apabila huruf setelah mad dalam ejaan huruf fawatihis suwar tidak diidghamkan dibaca panjang bacaannya 6 harakat.

¹³⁷ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2001, hal. 54.

- (5) Mad lazim harfi mukhaffaf yaitu apabila huruf fawatihis suwar terjadi dari dua ejaan huruf dibaca panjang bacaannya 2 harakat.
 - (6) Mad lazim kalimi musatqal apabila setelah huruf mad asli terdapat huruf yang bertasydid dalam satu kalimat dibaca panjang bacaannya 6 harakat.
 - (7) Mad lazim kalimi mukhaffaf yaitu apabila setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham dibaca panjang bacaannya 2 harakat.
 - (8) Mad badal yaitu apabila hamzah terletak terlebih dahulu dari huruf mad dibaca panjang bacaannya 2 harakat.
 - (9) Mad „aridil lissukun yaitu waqaf bacaan pada akhir kalimat sedangkan huruf sebelum huruf yang diwaqafkan merupakan huruf mad thabi‘i dibaca panjang bacaannya 2, 4, 6 harakat.
 - (10) Mad iwadh yaitu berhentinya bacaan pada tanwin fathah diakhir kalimat dan ukuran membacanya dua harakat dibaca panjangnya 2 harakat.
 - (11) Mad lin yaitu apabila wawu dan ya berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah dibaca panjangnya 2, 4, 6 harakat.
 - (12) Mad shilah yaitu mad tambahan (dari mad asli) yang disebabkan oleh ha dhomir. Mad shilah terbagi dua: mad shilah qoshirah dan mad shilah thawiilah. Mad shilah qoshirah ialah apabila sebelum ha dhomir ada huruf yang berharakat, dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya, dan tidak pula bertemu hamzah yang berharakat. Mad shilah thawiilah ialah apabila setelah ha dhomir terdapat hamzah qoth‘i.
 - (13) Mad Tamkin yaitu bertemunya dua huruf ya dalam satu kata, ya yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, ya kedua berharakat sukun atau mati panjang bacaannya 2 harakat.
- (6) Ahkam Al-Waqaf wa Al-Ibtida’

Masalah waqaf dan ibtida’ amat sangat penting karena seorang pembaca Al-Qur’an tidak mungkin menyelesaikan satu surah atau satu kisah dalam satu nafas, sedangkan mengambil nafas dalam bacaan dilarang, maka cara yang terbaik adalah dengan waqaf pada tempat yang baik dan

disukai.¹³⁸

Oleh karena itu, bagi pembaca Al-Qur'an yang sudah memahami Al-Qur'an dengan baik, maka akan mampu menentukan waqaf dengan tepat walaupun tanpa terikat dengan tanda-tanda waqaf.

(a) Definisi Waqaf

Menurut bahasa, waqaf adalah al-Habsu yang artinya menahan, sedangkan menurut istilah, waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an.¹³⁹

Waqaf disini ialah berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kata, akhir kalimat atau akhir ayat karena keterbatasan kekuatan panjang dan pendek nafas seseorang atau dengan sengaja berhenti karena ada tanda waqaf. Lawan dari waqaf (berhenti) ialah wasal yang berarti menyambung bacaan.¹⁴⁰

(b) Macam-macam Waqaf

Para ulama ahli tajwid membagi macam-macam waqaf menjadi empat yaitu:¹⁴¹

(1) Waqaf Ikhtibari

Waqaf ikhtibari adalah waqaf pada sebuah kata (kalimat) yang bukan biasa sebagai tempat waqaf dengan tujuan untuk ujian atau pembelajaran. Oleh karena itu, waqaf ini hanya dilakukan disaat pembelajaran (fi maqam al-ikhtibar wa al-ta'lim).

(2) Waqaf Intizari

Waqaf intizari ialah berhenti (menunggu) pada suatu kalimat guna dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang tengah dibaca, ketika ia menghimpun beberapa qira'at dan ada beberapa

¹³⁸ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995, hal. 73.

¹³⁹ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2003, hal. 175.

¹⁴⁰ Abdul Majid Khan. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007, hal. 72.

¹⁴¹ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Buku Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*, Jakarta: Darus Sunnah, 2013, hal. 175.

perbedaan riwayat. Waqaf ini hanya dikhususkan bagi orang yang belajar ilmu qira'at. Teknisnya, seorang murid membaca dihadapan guru dengan riwayat bacaan tertentu dan berhenti pada sebuah kalimat yang baik, kemudian memulai dan mengulang bacaannya dengan riwayat bacaan yang lain.

(3) Waqaf Idtirari

Waqaf idtirari ialah berhenti mendadak karena terpaksa seperti kehabisan nafas, batuk dan lupa. Namun, ketika qari' hendak memulai lagi bacaannya, ada dua pilihan yaitu wajib memulai kembali bacaannya dari kalimat sebelumnya yang cocok dan baik jika penghentian bacaan yang dilakukannya tidak sempurna, atau boleh melanjutkan bacaan pada kalimat berikutnya tanpa harus mengulang kembali bacaannya jika berhenti pada tempat yang dibenarkan.

(4) Waqaf Ikhtiyari

Waqaf ikhtiyari ialah waqaf yang disengaja (atau dipilih) bukan karena suatu sebab. Jadi pilihannya untuk waqaf pada lafaz/kalimat tersebut bukan karena alasan idtirari (darurat), intizari (menunggu) atau ikhtibari (memberi keterangan), keputusannya untuk waqaf semata-mata merupakan pilihan hatinya sendiri. Hukum waqaf ikhtiyari ialah ja'iz (boleh) selama ia memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika waqaf.

(c) Tanda-tanda Waqaf

Supaya membantu waqaf yang baik pada suatu kata atau kalimat dalam Al-Qur'an, maka para ulama telah merumuskan tanda-tanda waqaf yaitu:

- (1) Tanda waqaf م yang menunjukkan harus berhenti.
- (2) Tanda waqaf لا yang menunjukkan dilarang berhenti.
- (3) Tanda waqaf صلى boleh berhenti, namun meneruskan bacaan lebih utama.
- (4) Tanda waqaf فلى yang menunjukkan boleh berhenti dan boleh terus, namun lebih baik berhenti
- (5) Tanda waqaf ج yang menunjukkan waqaf atau wasal sama saja, keduanya boleh dilakukan.

- (6) Tanda waqaf س yang menunjukkan berhenti sejenak tanpa nafas sekedar satu alif
- (7) Tanda waqaf ؤ (Mu'anaqoh) agar berhenti pada salah satu tanda ؤ

(d) Definisi Ibtida'

Ibtida' ialah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah bacaan. Jadi, ibtida' berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susunan kalimat. Ibtida' tidak ada yang sebab darurat karena ibtida' memang bukan seperti waqaf yang terkadang disebabkan karena kondisi terpaksa, menjawab pertanyaan atau 'uzur lainnya.¹⁴²

Wajib dan haramnya ibtida' bukan karena faktor internal ibtida' itu sendiri tetapi lebih disebabkan karena efek negatif yang ditimbulkannya yakni mengubah makna yang dikehendaki atau memberi persepsi makna lain yang bukan dikehendaki.

(e) Pembagian Ibtida'

Ibtida' terdiri atas empat macam yaitu:

- (1) Ibtida' tam yaitu memulai bacaan yang tidak ada hubungan dengan kalimat sebelumnya dari segi lafaz maupun makna
- (2) Ibtida' kafi yaitu memulai bacaan dari satu kalimat yang mempunyai hubungan arti dengan lafaz sebelumnya.
- (3) Ibtida' hasan yaitu memulai bacaan dengan kalimat yang masih ada hubungan dengan sebelumnya, namun lafaznya bagus jika dimulai dengan.
- (4) Ibtida' qabih yaitu memulai bacaan dengan kalimat yang merusak makna disebabkan sangat eratnya hubungan terhadap kalimat sebelumnya

Demikianlah penjelasan singkat uraian tentang tajwid yang mana penjelasan hukum-hukum yang lain tidak penulis tambahkan karena penulis berpendapat uraian diatas cukup mewakili dasar-dasar ilmu tajwid.

2) Tilawah

¹⁴² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010, hal. 170-171.

Tilawah yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang disertai dengan irama atau lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an misalnya irama rast, bayati, hijaz dan saba agar lebih mudah mempelajarinya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah/2:121 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata Tilawah dan Al-Qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.¹⁴³

Dalam kamus Al-Munawwir, kata تلاوة artinya bacaan.¹⁴⁴ Begitupun dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia تلاوة artinya membaca.¹⁴⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Tilawah Al-Qur'an kadang dikaitkan dengan seni baca Al-Qur'an, yaitu sebutan untuk yang lebih lazim dikenal di Indonesia. Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu. Dalam melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "Nagham".¹⁴⁶

Surasman menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam:¹⁴⁷

- a) Tilawah hukmiah, yaitu membenarkan segala informasi Al-Qur'an dan menerapkan segala ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b) Tilawah lafdziyah, yaitu membacanya. Inilah yang keutamaannya

¹⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 935.

¹⁴⁴ A. W. Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hal. 138.

¹⁴⁵ Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998, hal. 141.

¹⁴⁶ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Qur'an)*, Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011, hal. 1.

¹⁴⁷ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hal. 20.

diterangkan oleh Rasulullah saw dalam hadis sahih Bukhari yang artinya, “Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Tilawah Al-Qur’an secara istilah adalah membaguskan bacaan Al-Qur’an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al-Qur’an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

3) Tadabbur

Tadabbur yaitu memikirkan lafal dan makna yang dibacanya dengan sungguh-sungguh. Allah SWT berfirman dalam surat Shad/38:29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Al-Zamakhsharī menjelaskan تدبر adalah mencurahkan pemikiran dan meneliti pada ayat-ayat Al-Qur’an sehingga dapat mengantarkan kepada pemahaman takwil yang benar dan makna- makna yang baik dari dzahirnya ayat, sebab seseorang yang hanya puas dengan dzahirnya ayat maka tidak bisa membuka manfaat yang banyak.¹⁴⁸ Hal senada tentang pentingnya memahami apa yang terkandung dibalik dzahirnya ayat juga disampaikan al-Baidāwī dalam kitab tafsirnya.¹⁴⁹

Wahbah bin Mustafā al-Zuhāili menjelaskan maksud dari لِيَدَّبَّرُوا adalah agar orang muslimmemikirkan dan memperhatikan makna-makna ayat Al-Qur’an. Kemudian beliau menambahkan keterangan, Sesungguhnya jalan kebahagiaan yang abadi ialah mengikuti Al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang mukmin. Merupakan sebuah keberuntungan bagi yang mengikuti Al-Qur’an. Sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur’an pada manusia untuk ditadabburi dan difikirkan makna-maknanya,

¹⁴⁸ Muhammad bin Umar al-Zamakhshari, *al-Kasyaf*, Riyad: Maktabah al- ‘Abikan, 1998, jilid 5, hal. 262.

¹⁴⁹ Abdullah bin Umar al-Baidāwi, *Tafsir al-Baidāwi*, Beirut: Dar Ihya’ al-Turat al- ‘Arabi, 1998, jilid 5, hal. 28.

bukanya hanya dibaca saja tanpa ditadabburi.¹⁵⁰

Terdapat tolak ukur yang ditetapkan, dan menjadi tanda bahwa seseorang telah melakukan tadabbur Al-Qur'an dengan cara yang benar. Perumpamaan standar adalah untuk mengukur secara objektif dan dapat teruji. Maka pengibaratanya apabila dalam dunia kesehatan dengan alat tertentu dapat diketahui ada unsur sel-sel atau bakteri pada darah yang mengalir atau sebaliknya, justru tidak ada. Seperti itu pula standar pengukuran sejauh mana kedekatan seseorang dengan Al-Qur'an, maka yang menentukan adalah sejauh mana Al-Qur'an dapat berpengaruh dalam dirinya dengan mentadabburi makna-makna Al-Qur'an dan bagaimana hatinya tersentuh dengan kalam-kalam Allah Ta'ala.

4) Tahfizh (Hafalan)

Hafalan/tahfiz yaitu belajar Al-Qur'an dengan menjadikan seluruh bacaan Al-Qur'an terekam dalam hafalan dan ingatan seseorang dengan tujuan agar tetap terjaga kemurnian Al-Qur'annya. Gelar bagi orang yang menghafal Al-Qur'an adalah hafiz/hafizah. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Qamar/54:17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Menghafal berasal dari kata *يحفظ يحفظ* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.¹⁵¹ Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.¹⁵²

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Junaidin dan Usman, setidaknya ada empat hal yang sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Quran, yaitu:¹⁵³

¹⁵⁰ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2009, jilid 12, hal. 210.

¹⁵¹ A. W. Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hal. 302.

¹⁵² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 473.

¹⁵³ Junaidin Nobisa dan Usman, “Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran,” dalam *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021, hal. 61-62.

- 1) Dari sisi fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologisnya. Kondisi fisiologis seperti kondisi umum dan juga tegangan otot akan mampu mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mempelajari Al-Quran. Organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai dengan sakit maka akan menurunkan kualitas kognitif anak sehingga materi apapun yang dipelajari akan tidak maksimal atau bahkan tidak berbekas sama sekali.
- 2) Kondisi intelektual memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan dan hasil belajar anak. Anak dengan kemampuan intelegensi yang tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil dibandingkan dengan yang intelegensinya lebih rendah. Meskipun tidak ada jaminan bahwa intelegensi tinggi menjamin keberhasilan tersebut begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan belajar adalah hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk faktor intelegensi juga ada faktor kemampuan guru dalam mengajar juga akan mempengaruhi kemampuan anak dalam mempelajari Al-Quran.
- 3) Lingkungan, menurut beberapa ahli psikologi, faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi pembentukan kebiasaan, kepribadian dan lain sebagainya. Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca al-Quran maka akan memberikan efek positif pada kebiasaan anak untuk membaca Al-Quran.
- 4) Faktor psikologis, hal ini dapat berupa motivasi, minat, dan juga kematangan emosi dan sosial anak. Kunci dari belajar atau mempelajari Al-Quran adalah motivasi. Kurangnya atau tidak adanya motivasi akan membuat anak menjadi tidak semangat untuk melakukan kegiatan belajar yang kemudian akan berefek pada tidak maksimalnya atau mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Sedangkan minat adalah keinginan yang kuat serta diikuti dengan usaha. Memiliki minat untuk mempelajari Al-Quran akan membuat anak untuk mau dan sedia membaca atau mempelajari Al-Quran atas dasar keinginannya sendiri. Adapun kematangan emosi dan sosial, bahwasanya tiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda. Anak yang emosi dan sosialnya belum matang akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya, sebaliknya bagi yang sudah matang maka akan lebih mudah baginya untuk memusatkan perhatiannya pada pelajaran Al-Quran.

h. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa inggris, artinya

penilaian. *Evaluation* akar katanya *value* artinya nilai. Dalam bahasa Inggris dikenal juga *measurement* artinya pengukuran. Mengukur hakikatnya membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian mengandung arti pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk. Dalam evaluasi terdiri dari dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian.¹⁵⁴

Ngalim Purwanto mengutip pendapat beberapa ahli terkait evaluasi dalam pengajaran, diantaranya: Norman Gronlund menyatakan sesuatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai siswa. Kemudian Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah proses kegiatan pengumpulan data seluas luasnya berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui hasil belajar siswa sebagai acuan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Hasil belajar yang telah diperoleh melalui proses evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai pengukuran berhasil atau tidaknya sebuah program yang telah dijalankan. Melalui evaluasi perkembangan siswa juga dapat terlihat apakah ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya atau tetap bahkan turun.

Anas Sudijono menambahkan evaluasi memiliki tujuan khusus yaitu untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikannya. Berdasarkan pendapat ini ada dua tujuan khusus. Pertama, bagi siswa evaluasi dapat dijadikan sebagai penyemangat dalam menempuh program pembelajaran dan siswa dapat naik tingkat dalam pemahaman terhadap suatu materi. Level kesulitan materi yang lebih sulit dapat diberikan kepada siswa yang telah lulus mengikuti evaluasi. Kedua, bagi satuan pendidikan evaluasi bertujuan untuk menemukan faktor-faktor keberhasilan yang diperoleh siswa dalam menempuh program pendidikan, dan mencari permasalahan jika ditemukan penyebab ketidakberhasilannya sehingga perbaikan segera diterapkan dalam

¹⁵⁴ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2019, hal. 164.

¹⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2004, hal 3

permasalahan tersebut.¹⁵⁶

Adapun teknik evaluasi ada dua macam yaitu non-tes dan tes, berikut penjelasannya:¹⁵⁷

a. Non tes

Teknik non tes adalah evaluasi yang menggunakan alat berupa skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questionair*), daftar cocok (*checklist*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan riwayat hidup

b. Tes

Evaluasi tes adalah suatu percobaan yang dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Jika dikaitkan dengan evaluasi yang diadakan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan uraian-uraian di atas adalah proses pengumpulan data guna mengetahui hasil belajar Al-Qur'an selama waktu tertentu dan untuk mengetahui ukuran berhasil atau tidaknya program belajar mengajar Al-Qur'an. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an berfungsi untuk memperbaiki program pengajaran jika ditemukan ketidak berhasilannya. Perbaikan dilakukan dalam semua komponen belajar mengajar Al-Qur'an. Evaluasi juga bertujuan sebagai penyemangat kegiatan peserta didik dan menemukan faktor-faktor keberhasilannya. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu non tes dan tes.

i. Pengawasan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Proses pembelajaran berlangsung sangat diperlukan pengawasan mutu atau *quality control*, hal ini bertujuan pengendalian mutu terus terjaga sehingga kepuasan pelanggan/konsumen terpenuhi. Petikan Khairul Umam sebagaimana mengutip Kenneth menyatakan bahwa manajemen mutu mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan mutu, jaminan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Manajemen mutu tidak hanya fokus kepada mutu produk dan layanan, akan tetapi fokus juga kepada bagaimana memperolehnya dan mempertahankannya. Manajemen mutu memerlukan kontrol mutu atau pengawasan mutu.¹⁵⁸

Adhlan Nawawi dan Abd La'lang mengatakan bahwa implementasi

¹⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raka Gravindo Persada, 2006, hal 17.

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal. 26.

¹⁵⁸ Muhammad Khairul Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 8 Tahun 2020, hal 62.

total quality manajemen dalam pendidikan islam adalah perbaikan perbaikan secara berkesinambungan secara istiqomah terhadap pelaksanaan dan tujuan akhir yang dihasilkan, menentukan standar kualitas yang memadai dan terukur. Perubahan kultur senantiasa memotivasi sumber daya manusia untuk membudayakan orientasi mutu dalam beraktifitas, dan perubahan organisasi dengan sistem yang efektif, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan secara baik dan akhlak mulia dengan menjalin *silaturrahiim*.¹⁵⁹

Konsep Supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan professional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya.¹⁶⁰

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan “*A critical watching and directing*”. *Carter Van Goods Dictionary of Education* mendefinisikan *supervise* sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulus pertumbuhan professional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.¹⁶¹

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.¹⁶²

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan

¹⁵⁹ Muhammad Adlan Nawawi dan Abd La’lang, “Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan Islam Di Era Melenial,” dalam *Andragogi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal 202.

¹⁶⁰ Dadang Suhardang, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 36.

¹⁶¹ O. Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983, hal 223.

¹⁶² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal. 84 .

pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.¹⁶³

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan kepada guru agar guru pengajaran pada dasarnya mengandung makna praktis yaitu bantuan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam membelajarkan siswa di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Pengertian supervisi secara praktis ini adalah menjadi acuan atau referensi dan menjadi definisi operasional dari pengertian tentang layanan supervise pengajaran oleh kepala sekolah di sekolah.

Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu Pendidikan.¹⁶⁴

1) Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

a) Prinsip Ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- (2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- (3) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.

b) Prinsip Demokratis Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

c) Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ sharing of idea, sharing of experience ” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

¹⁶³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 76.

¹⁶⁴ N. A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*, Bandung: Suri, 2007, hal. 3.

- d) Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.¹⁶⁵

2) Tujuan Supervisi

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.¹⁶⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah:¹⁶⁷

- a) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.
- b) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.
- c) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
- d) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.

Dari pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

3) Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:¹⁶⁸

¹⁶⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta : Rineka Cipta ,2008, hal. 19.

¹⁶⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*,..., hal. 19.

¹⁶⁷ Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal. 4.

¹⁶⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*,..., hal. 21.

- a) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

Supervisi berfungsi yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Dimana para guru perlu mendapat bimbingan dan petunjuk-petunjuk sehingga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam kerjanya. Karena itu diperlukan dorongan dan bantuan dari supervisor kepada guru-guru secara pribadi atau kelompok agar guru-guru bisa meningkatkan yang lebih baik dalam kerjanya.

Dilihat dari fungsi utama supervisi adalah di tujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi menurut Ametembun terdiri dari:

169

a) Penelitian

Yaitu fungsi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

b) Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

c) Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, member semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur

¹⁶⁹ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta : Arruz Media, 2011, hal. 23.

mengajar yang baru.

d) Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.

BAB III

METODE BALIGHA PADA PEMBELAJARAN TAHSINUL QUR'AN

A. Metode Baligha

1. Pengertian Metode Baligha

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.¹ Metode adalah suatu cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

LTQ IQRO' menyebut bahwa Baligha adalah suatu metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Menggunakan metode ini adalah merupakan suatu strategi LTQ IQRO' untuk mempelajari Al-Qur'an. Saihu menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi dan motivasi dalam suatu pembelajaran. Strategi dibutuhkan guna memudahkan dalam mencapai tujuan dan menentukan cara yang efektif dan efisien. Strategi diumpamakan sebagai jalan bagi siswa untuk mencapai sebuah tujuan.²

¹ Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *kamus inggris indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000, hal. 379.

² Made Saihu, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP IP Baitul Maal," dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 4 No. 03 Tahun 2022, hal. 657.

Metode Baligha adalah suatu cara mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Nama metode baligha berarti "yang membekas di jiwa" "di ambil dari lafazh "*qoulan baligha* pada suarah annisa ayat 63 yang artinya perkataan yang membekas pada jiwa ". Harapan di adakannya buku ini adalah seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode baligha akan membekas di dalam relung jiwa si pembaca sehingga lahir sebuah kesadaran sekaligus semangat bahwa membaca alquran tidak boleh hanya asal membaca, akan tetapi harus berupaya dengan tidak kenal menyerah untuk dapat membacanya dengan kualitas "yang sebenar benarnya tartil".³

Metode baligha ini di buat oleh Ummi Rif'ah binti Ishaq Khotib lahir di bangkalan di lingkungan yang cukup kondusif untuk berinteraksi dengan alquran. Kedua orang tua, kakek neneknya semua pengajar Al-Qur'an dan pengetahuan agama islam dengan diwajibkan belajar mengaji. Beliau adalah seorang hafizhah dengan bacan alquran yang sudah lancar dan tartil. Beliau juga khatam talaqqi Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sebelum tamat sekolah dasar karena itu sejak duduk di kelas lima SD mulai di beri Amanah untuk belajar mengajarkan Al-Qur'an kepada adik adik santri yang mulai belajar Al-Qur'an.

Baginya, mengajar dan memasyarakatkan Al-Qur'an telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam hidupnya. Menjadi instruktur tahfizh Al-Qur'an di IIQ (sejak sebelum lulus sampai tahun 1996). Dosen tahfizh Al-Qur'an Sekolah Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (SPGTK) di Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) Darul Hikmah, Konsultan Pendidikan Al-Qur'an di beberapa sekolah TK sampai dengan Perguruan Tinggi dan Mudiroh Lembaga Tahfizh Al-Qur'an di Islamic Center Iqro Bekasi sejak tahun 1996 sampai sekarang.

2. Sejarah Lahirnya Metode Baligha

Dicetuskannya metode ini di dasari oleh Ketika beliau mengajar beliau menemukannya adanya hal serius yang sering terabaikan di dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an adalah pengucapan huruf hijaiyah yang kurang atau tidak sesuai dengan makhroj dan sifat huruf (baik teori maupun praktek) sebagaimana yang di rumuskan oleh ulama tajwid. Bertitik tolak dari kondisi demikian metode baligha di hadirkan dan didalam pengajaran membaca Al-Qur'an metode baligha memprioritaskan pada makhroj dan sifat huruf baik teori maupun praktek.

³ Ummi Rif'ah, *Cara Mudah Membaca Tartil Al-Qur'an*, Bekasi: Syukur Press, 2012, hal 1.

3. Konsep Metode Baligha

Baligha ini adalah sebuah metode yang dilengkapi dengan sebuah modul berupa buku berjudul “Cara Mudah Membaca Al-Qur’an” yang melengkapi dua buku yang telah hadir sebelumnya yaitu “Panduan Tilawah Al-Qur’an (PTA) dan “5 Langkah Penting Menuju Optimalisasi Tartil (5L). dengan demikian metode ini akan menghasilkan sebuah tujuan ketika semua buku itu berjalan secara beriringan dikarenakan saling berkaitan dan saling beriringan.

Baligha adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan bacaan yang sesuai dengan makhroj dan sifat hurufnya. Adapun dalam pembelajaran metode baligha, guru menjadi fokus utama untuk memberi tuntunan membaca yang baik dan benar. Maka dari itu dalam penggunaannya guru harus memahami betul metode baligha ini dan telah lulus talaqqi musyafaah dengan metode ini.

Dalam penggunaan metode baligha terdapat kunci sukses belajar dan mengajarkan yang berisi aturan atau syarat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan metode baligha. Adapun aturan tersebut yaitu:

a. Guru

- 1) Ikhlas, disiplin dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan dengan kualitas terbaik demi menjaga keaslian Al-Qur’an.
- 2) Telah menguasai seluk beluk pengajaran dengan metode baligha dan dua buku yang melengkapinya (Pedoman Tilawah Al-Qur’an dan 5 Langkah Penting menuju Optimalisasi Tartil)
- 3) Mengajarkan dengan cara klasikan dan individual. Keduanya tidak boleh ditinggalkan, karna dengan klasikal akan membentuk feeling dan kepekaan, sedangkan dengan individual akan segera terdeteksi kesalahan bacaan murid.
- 4) Memperhatikan petunjuk teknis pengajaran baik yang umum ataupun yang khusus di masing masing halaman.

b. Murid

- 1) Ikhlas, disiplin dan memiliki komitmen yang tinggi, (ingat banyak godaan banyak hambatan/tantangan untuk menuju kebaikan)
- 2) Memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur’an (hindari sifat tidak sabar dan putus asa)

⁴ Wawancara dengan Ummi Rif’ah, (Kepala Pengajaran LTQ IQRO’ Bekasi) pada hari selasa 10 Januari 2023.

3) Mentaati semua peraturan dan petunjuk baik yang umum maupun yang khusus.

c. Teknis Pelaksanaan

- 1) Seorang guru menghadapi tidak lebih dari 12 murid
- 2) Belajar setiap hari atau 4-5 kali perpekan untuk kelas anak dan dua hari untuk kelas dewasa
- 3) Lama waktu belajar 120 menit (2 jam) tatap muka untuk kelas dewasa dan 1 jam untuk kelas anak.
- 4) Jumlah halaman yang dibaca oleh murid saat individual disesuaikan dengan kemampuan. Utamakan kelancaran dan kefasihan tidak harus sama antara murid satu dengan lainnya.
- 5) Tidak berpindah halaman jika belum lancar dan benar, kecuali jika ada kendala khusus seperti bicara cadel dll.
- 6) Pengenalan nomor angka arab dan latin yang ada di setiap halaman (bagian atas dan bawah halaman) dan menghafal nama-nama surah yang ada dalam Al-Qur'an beserta artinya.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode baligha ini harus memperhatikan sungguh-sungguh kualitas tenaga pengajarnya. Dalam menseleksi tenaga pengajarnya harus memenuhi kriteria utama yaitu : dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid, telah mengikuti pembelajaran dengan metode baligha atau mengikuti penataran yang setingkat Pendidikan serta telah dinyatakan lulus dalam uji coba mengajar di lapangan dan sudah mendapatkan syahadah.⁵

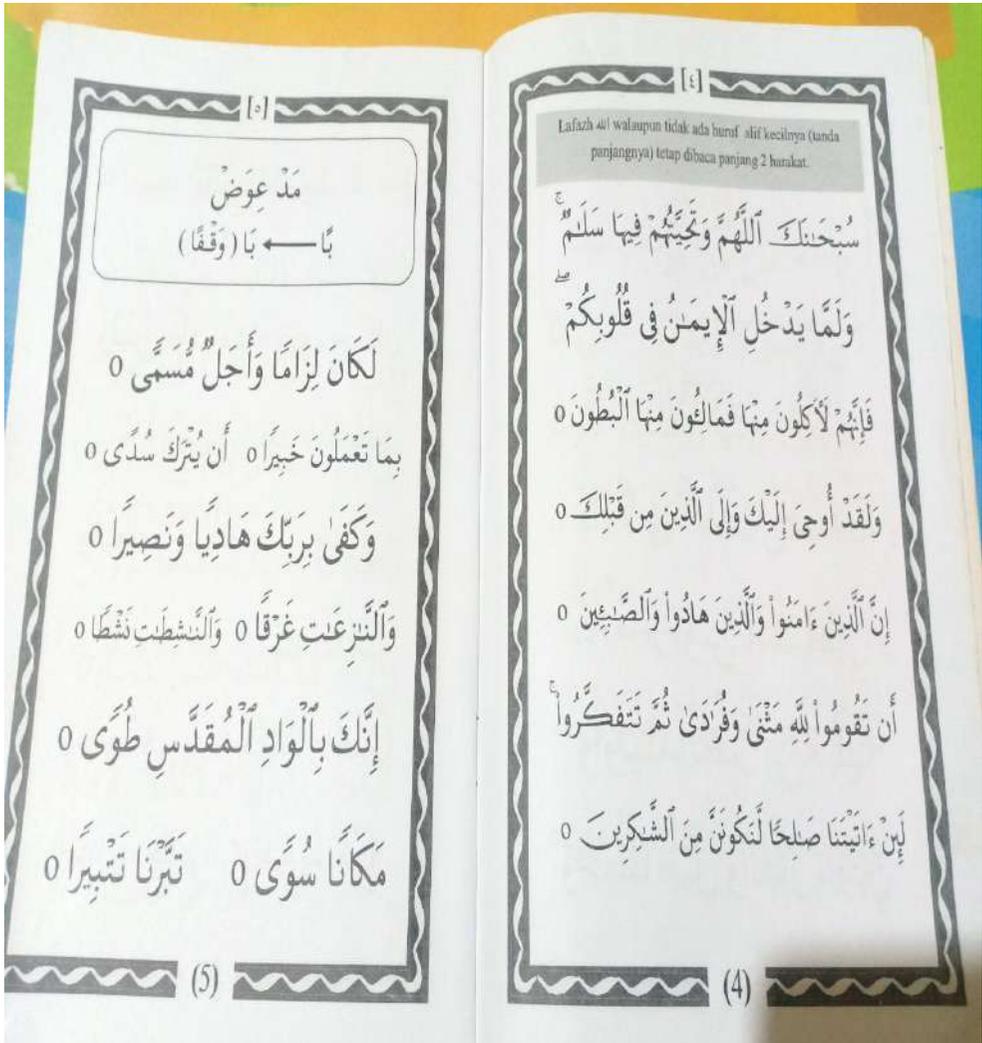
Metode baligha ini memiliki bahan ajar berupa buku yang berisi materi-materi yang memudahkan murid untuk mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam bidang bacaannya. Buku ini berisi materi materi dan terdiri dari 5 jilid buku yang masing-masing jilidnya berisi materi yang berbeda. Buku ini berjudul "Cara Mudah Membaca Tartil Al-Quran" karya Dra Hj Ummi Rif'ah Ishaq Al hafidzah yang mana sekaligus penemu metode ini. Pada setiap jilidnya terdiri dari 40 halaman dengan desain kover yang baik dan dikemas dengan warna sampul yang berbeda agar menarik perhatian peserta didik dan membedakan jilid. Selain itu, pada setiap jilidnya yang dicantumkan kunci sukses belajar dan mengajar kan baligha. Buku ini tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus mengikuti terlebih dahulu pembelajaran dengan metode baligha dan dinyatakan lulus talaqqi musyafaah dengan metode baligha.

⁵ Buku Pedoman Pengajaran Program Tahsin&Tahfiz LTQ IQRO' Bekasi



Gambar 3.1 Buku Cara Mudah Membaca Tartil Al-Qur'an Metode Baligha

Adapun keistimewaan dalam metode ajar ini adalah teks ayat Al-Qur'an yang terdapat pada buku ini ditulis dengan versi mushaf Madinah atau yang lebih dikenal dengan mushaf terbitan Timur Tengah dimana tulisannya memakai rasm 'Utsmani menurut riwayat Abu Dawud Ibnu Najah. Adapun tujuan penggunaan mushaf rasm 'Utsmani ini agar masyarakat islam lebih mengenal dan mengetahui mushaf 'Utsmani.



Gambar 3.2 Contoh tulisan Rasm Utsmani

Dalam penggunaan metode baligha ini terdapat buku ajar yaitu buku baligha yang berisi materi-materi yang akan diajarkan. Dalam buku ajar ini murid tidak hanya diajarkan huruf hijaiyah beserta sifat dan makhrojnya melainkan juga mempelajari angka dalam Bahasa arab serta hukum bacaan (tajwid) untuk tingkat yang lebih tinggi.

Materi-materi yang terdapat dalam buku ajar metode baligha, buku ini terdiri dari 5 jilid, antara lain: ⁶

Jilid 1, pada jilid ini berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal

⁶ Wawancara dengan Nidaul Hasanah, (Penanggung Jawab Program Tahsin) pada hari senin, 1 Agustus 2022.

berharokat fathah yang diawali dengan huruf a dan ba, sampai dengan ya. Baik dalam huruf yang terpisah maupun dalam huruf sambung. Dalam jilid satu guru harus menjeleskan bagaimana makhroj dan sifat disetiap huruf hijaiyah dan sudah mulai dikenalkan dengan bacaan yang dibaca Panjang.

Jilid 2, diperkenalkan tanda selain fathah, yaitu kasroh, dhommah, fathah, dhommahtain, fathahtain, kasrohtain, dan mulai diperkenalkan perbedaan bacaan yang dibaca tebal dan bacaan yang dibaca tipis. Pada jilid ini juga mulai dijelaskan mengenai mad Ashli dan mad thobi'i yang ditandai dengan alif. Namun tidak secara signifikan dikarenakan buru ini dan guru ini hanya pelengkap dan Kembali merujuk kepada buku "5 Langkah Penting menuju Optimalisasi Tartil(5L)"

Jilid 3, mempelajari huruf sukun beserta contohnya. Pada jilid ini sudah mulai dikenalkan bacaan-bacaan yang bukan perkata lagi melainkan sudah disambung dan berisi sepenggal ayat Al-Qur'an.

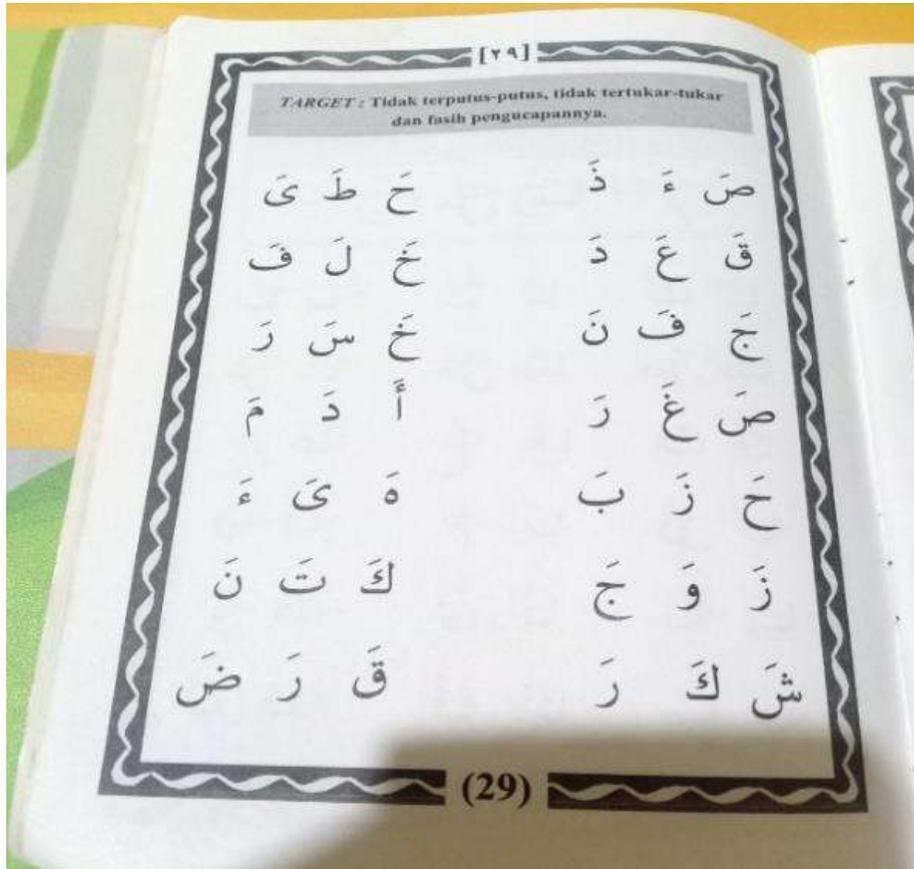
Jilid 4, pada jilid ini mulai diajarkan tentang hukum bacaan hukum tajwid beserta huruf-huruf dan ketentuannya beserta contohnya. Namun tidak secara jelas karena dalam buku ini merujuk kepada buku Pedoman tilawah alquran yang isinya berupa penjelasan tentang hukum bacaan quran. Apapun hukum bacaan alquran yang terdapat dalam jilid ini yaitu penjalasan tentang tanwin dan nun, tafkhim al-Ghunnah, Ghunnah musyaddadah, idghom mimi, alif lam qomariyah, alif lam syamsiyah. Pada bab ini juga di bahas mengenai macam-macam tanda waqof .

Jilid 5, jilid ini berisi dari lanjutan jilid 4 yang berisi hukum-hukum bacaan dan bagaimana ketentuannya. Huum bacaan yang terdapat dalam jilid ini antara lain : Mad thabi'i, Mad badal, Mad 'iwad, Mad shilah, Mad wajib muttasil , Mad jaiz, Mad shilah thawilah, Ghunnah, tafkhim ro', Tarqiq ro', dan Idhgam mutamatsilain.

Metode mengajar ini berbeda dengan buku ajar metode qiroati dan tilawati yang mana memiliki 6 jilid dengan jilid ke- 6 yaitu tentang ghorib. Pada metode baligha tidak masuk kedalam jilid bahan ajar, melainkan ada buku tersendiri yang berisi tentang ghorib dalam alquran yang merupakan pelengkap dari buku Cara Mudah Membaca Tartil Al-Qur'an Baligha ini.

Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan guru serta murid. Adapun beberapa sifat yang di terapkan dalam buku baligha;

- a. Bacaan langsung murid langsung diperkenalkan huruf yang berbaris , dan ketika membacanya diharuskan tanpa mengeja terlebih dahulu.



Gambar 3.3 Contoh perintah untuk tidak mengeja

- b. Modul (pokok bahasan), mengenai judul judul pokok bahasan, guru langsung memberi contoh bacaannya beserta penjelasannya. Namun murid tidak dikenalkan langsung dengan istilah istilah yang asing bagi murid yang dikhawatirkan akan membuat bingung dan membuat konsentrasi pecah. Pada bagian ini yang terpenting adalah santri dapat membaca dengan baik dan benar.
- c. Praktis, buku baligha sangat praktis baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.
- d. sistematis, buku baligha disusun dengan sangat sistematis sehingga tidak mersa susah atau terbebani dalam proses belajar mengajar.
- e. Variative. Buku baligha disusun sangat variative dari segi materi pada setiap halaman yang tiak monoton ketika dipelajari.

Dalam pembelajaran ini gurusangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menganut talaqqi musyafaah. Guru yang menjadi objek bagi murid pad metode ini anak belajar dan anak akan meniruka apa

yang diajarkan. Metode ini juga berisi rambu-rambu dan target serta bagaimana cara menjelaskan kepada santri.

Penyampaian materi dalam metode baligha dilakukan klasikal dan individual. Klasikal yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian murid menirukan secara bersama-sama. Sedangkan individual yaitu dengan cara guru menyimak bacaan murid satu persatu kemudian hasil dari bacaan tersebut dianalisa oleh guru apakah bisa masuk kehalaman berikutnya atau tidak.

Dari rincian diatas dapat dipahami metode bahwa metode baligha merupakan metode yang memudahkan dan mudah dipahami bagi guru atau murid yang dalam pembelajaran membaca alquran menggunakan metode baligha dalam pembelajarannya.

B. Pembelajaran Tahsinul Qur'an

1. Hakikat Pembelajaran Tahsinul Qur'an

Dengan demikian tahsin dan tajwid saling beriringan, dengan menerapkan ilmu tajwid secara alami akan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang dibaca, jelasnya tajwid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penerapan tahsin. Al-Khattan mengemukakan tajwid sebagai ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani adalah pengucapan huruf-sesuai makhrajnya dan perlu diperhatikan juga hubungan setiap hurup sebelum dan sesudah huruf tersebut. Berdasarkan ini dasar menerapkan tahsin adalah tajwid, tahsin adalah sarana untuk memperindah bacaan sesuai tajwid dengan benar.⁷

Tahsin adalah kata arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntunan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat. tahsin menurut bahasa berasal dari 'hassana-yuhassinu' yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari 'jawwada-yujawwidu' apabila ditinjau dari segi bahasa. Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja khassan, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur'an, yang terdapat dalam firman-Nya QS. Al-

⁷ Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Lintera Antarnusa, 2007, hal. 265.

⁸ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*,..., hal.19.

Muzammil/73: 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿١٠﴾

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Ibnu Katsir juga berkata yang dikutip oleh Salman bin Umar, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al-Qur’an serta memahaminya, dan khusuk, tunduk, patuh, serta taat.⁹

Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntunan agar dalam membaca Al-Qur’an harus benar dan tepat. Tahsin menurut bahasa berasal dari ‘*hassana-yuhassinu*’ yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari ‘*jawwada-yujawwidu*’ apabila ditinjau dari segi bahasa.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga pelantunan bacaan.

2. Urgensi Pembelajaran Tahsinul Qur’an

Pembelajaran tahsinul Qur’an yaitu proses pembelajaran Al-Qur’an dengan tujuan memperbaiki bacaan Al-Qur’an sampai benar-benar tartil dan tidak terburu-buru.¹¹ Hal demikian pun dilafazkan pada firman Allah pada surah al-Muzzammil/ 73: 4. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa membaca Al-Qur’an itu dengan pelan-pelan tidak terburu-buru karena hal itu akan membantu pembaca dalam memahami dan mentadabburi isi Al-Qur’an. Bahkan Aisyah ra istri Rasulullah pun mengatakan bahwa Rasulullah SAW ketika membaca surah-surah dalam Al-Qur’an dengan perlahan dan mentartilkan seolah-olah surah paling Panjang.¹²

Pembelajaran tahsinul Qur’an merupakan suatu cara pendidikan dalam membaca Al-Quran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Seorang pendidik secara langsung dan berhadapan. Sehingga dengan adanya cara demikian maka pendidik dapat mengetahui benar atau tidaknya makhorijul huruf yang diucapkan peserta didik.¹³

Muntahar berpendapat bahwa tahsin adalah senada dengan tajwid

⁹ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur’an*, Jakarta: Darul Haq, 2008, hal. 38-35.

¹⁰ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*, Solo: Zam-Zam, 2013, hal.45.

¹¹ Ummi Rif’ah, *Pedoman Tilawah Al-Qur’an*, Bekasi: Syukur Press, 2019, hal 6.

¹² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 2019: Insan Kamil, jilid 10, hal. 393.

¹³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Quran*, Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2015, hal. 8.

yaitu perbaikan dan penyempurnaan. Jadi tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ditambah dengan memperbaiki bacaan dengan suara yang merdu. Kesimpulannya tahsin lebih luas dari pada tajwid, karena tajwid memfokuskan pada hukum-hukum huruf dan lainnya sedangkan tahsin memperbaiki bacaan dengan suara merdu namun tetap mendahulukan tajwid.¹⁴

Usman mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin memberikan pengajaran kepada anak-anak, remaja, dan dewasa yang bertujuan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Berupaya bagaimana peserta didik mampu mengenal aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan menjadikannya kegemaran dalam membaca Al-Qur'an tentunya dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.¹⁵

Oleh karena tahsin merupakan cara untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an maka dalam belajar Al-Qur'an pun dengan prosen perlahan-lahan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya: "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya." Sedang yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir.¹⁶

3. Langkah-langkah Pembelajaran Tahsinul Qur'an

Beberapa langkah mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran:

a. Privat/ Sorogan/ Individual.

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang menerima pelajaran, sehingga dengan privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu.

b. Kelassikal- Individual

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan sorogan atau privat, karena kelassikal yaitu pembelajaran secara missal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu

¹⁴ Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005, hal. 270.

¹⁵ Usman, "Implementasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 66.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,..., hal 405.

mengajar dengan strategi klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya. Pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila peserta didik yang lain menyimak sehingga dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.

Secara lebih jelas berikut ini penulis jelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran membaca Al- Quran sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar.
- b) Membaca doa sebelum dimulai belajar.
- c) Mengemukakan tujuan pembelajaran
- d) Menyiapkan jilid atau Al- Qur'an dan alat tulis untuk pendidik.

2) Bagian inti pelajaran

- a) Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik
- b) Pendidik menyampaikan materi Al- Qur'an secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik.
- c) Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik banyak latihan sehingga lebih mudah menguasai bacaan.
- d) Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekkan bacaan Al- Quran sesuai bacaan tajwid yang benar. Dalam hal ini peneliti tidak mengajar secara langsung.
- e) Pendidik menyimak dan langsung memberi teguran jika peserta didik yang keliru dalam membaca Al-Qur'an. Cara ini juga harus diperhatikan dan disimak oleh peserta didik yang lainnya.
- f) Terakhir, pendidik memberikan evaluasi dan member semangat keseluruhan guna memberikan penguatan.

3) Bagian akhir

- a) Memberitahukan pelajaran yang akan datang
- b) Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah/ doa

Dimulai pada tahun 1994 LTQ IQRO' dibentuk untuk memenuhi permintaan khusus mengajarkan Al-Qur'an kepada guru-guru TKIT dan SDIT IQRO'. Salah satu program unggulan di TKIT dan SDIT IQRO' adalah pelajaran Al-Qur'an. Diawal berdirinya SDIT IQRO' dicanangkan bahwa siswa lulusan SDIT IQRO' mampu menghafal sebanyak 3 juz. Oleh karena itu dipandang perlu memberikan pelajaran secara khusus kepada guru-guru untuk tercapainya target tersebut.¹

Kemudian pada tahun 1995 seiring dengan berjalannya waktu dan kebutuhan akan pengajaran Al-Qur'an maka dibentuk satu kelompok tahsin untuk warga yang berdomisili di sekitar IQRO'. Metode pengajaran yang khas berbeda dari tempat belajar mengaji pada umumnya, sangat diminati oleh masyarakat sekitar IQRO'. Belajar Al Qur'an di LTQ IQRO' tidak hanya mampu membaca saja tapi mampu membaca Al Qur'an secara tartil.

Dengan bertujuan agar terjadi sinkronisasi pembelajaran Al Qur'an di sekolah dengan di rumah maka pada tahun 1995 dibuka juga kelompok tahsin untuk orangtua murid. Seperti kita ketahui, proses pembelajaran disekolah hanya memakan waktu beberapa jam. Sementara keberadaan murid dirumah dan interaksi dengan keluarga lebih banyak waktunya. Sehingga diharapkan dengan membuka kesempatan belajar bagi para orangtua murid SDIT IQRO' dan TKIT IQRO', orangtua bisa membantu anak untuk mengulang apa yang telah dipelajari disekolah. Sinkronisasi yang diharapkan disini adalah dengan penggunaan metode yang sama dimaksudkan agar murid tidak bingung.

Seiring dengan manfaat yang dirasakan oleh para orangtua murid dan masyarakat sekitar IQRO' maka berita tentang keberadaan LTQ semakin diminati. Dengan figur kharismatik Ustazah Ummi Rif'ah Al Hafizhah dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda dari umumnya, maka pada tahun 1996 LTQ IQRO' resmi dibuka untuk umum.

Sebagai lembaga yang semakin diminati keberadaannya dalam menangani proses pembelajaran Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid LTQ IQRO' memiliki visi yaitu mewujudkan Masyarakat yang senantiasa akrab dengan Al-Qur'an, kemudian Cinta menyebarkan dan mendakwahkan Al-Qur'an. Dan misi LTQ IQRO' adalah melayani masyarakat dari semua golongan dan kelompok usia menuju pribadi yang mampu menjaga keaslian Al-Qur'an.

¹ Diakses dalam [Lembaga Tahfizh Al Qur'an IQRO' – LTQ IQRO \(ltq-igro.com\)](http://LembagaTahfizhAlQur'anIQRO'-LTQIQRO'(ltq-igro.com))

Pengertian masyarakat yang senantiasa akrab dengan Al-Qur'an maksudnya adalah diharapkan LTQ IQRO' mampu membantu menciptakan masyarakat yang mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan. Jadi tidak sekedar mampu membuat masyarakat melek Al-Qur'an atau hafal Al-Qur'an saja tetapi ingin mewujudkan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an yakni sebagai pedoman hidup manusia.

2. Program Kegiatan LTQ IQRO'

Terdapat beberapa kegiatan di LTQ IQRO' Bekasi diantaranya:

a. Program Pembelajaran LTQ IQRO'

Pengajaran yang diberikan oleh LTQ IQRO' menggunakan cara talaqqi musyafahah, belajar dengan bertatap muka kepada seorang guru dan membaca mushaf dari al- Fatimah sampai An Naas. Seorang guru Al-Qur'an seharusnya juga seorang yang pernah melakukan talaqqi musyafahah kepada guru yang lebih senior secara bersambung sampai pada Rasulullah SAW, guru pertama umat Islam. Inilah yang diistilahkan dengan sanad. Metode talaqqi musyafahah merupakan metode asas (asli) yang harus dijalankan untuk menjamin kebenaran cara belajar Al-Qur'an. Jika proses dan cara belajar sudah benar maka bisa dipastikan perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil mampu dilaksanakan.

Dalam program pembelajaran Al-Qur'an terbagi tiga kelompok peserta, yaitu: peserta kelas anak, kelas dewasa wanita dan kelas dewasa pria. Peserta LTQ IQRO' sejak pertama kali bergabung sudah mengikuti tes penempatan (Placement tes). Tujuan diadakannya tes ini untuk memilah peserta berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga peserta tidak harus selalu belajar dari awal. Namun demikian banyak peserta yang bersedia bahkan meminta dimasukkan di kelas awal atau dasar dengan alasan supaya lebih sempurna secara bacaan dan teorinya.

Berikut adalah jenjang program (level) yang diterapkan di LTQ IQRO':

- 1) Kelas Dewasa Wanita dan Pria
- 2) Kelas Anak
- 3) Kelas Privat

b. Pesantren Tahfiz Al-Qur'an

Yaitu pesantren tahfiz Al-Qur'an yang berada di bawah Lembaga LTQ Yayasan IQRO' Bekasi. Yang merupakan pesantren dengan program belajar tiga tahun menghafal Al-Qur'an 30 juz mutqin.

c. Program Kajian Tafsir

Sebuah kegiatan rutin bagian dari proses pembelajaran Al-Qur'an

yang dilaksanakan sebulan sekali berdasarkan jenjang program peserta.

d. Program Syahadah

Sebuah program kegiatan yang diadakan bagi peserta untuk mendapatkan gelar syahadah sebagai syarat mengajar Al-Qur'an.

e. Program Kelas Guru

Program ini bertujuan untuk merekrut calon-calon guru baru. Peserta kelas guru adalah peserta LTQ IQRO' yang sudah mencapai jenjang tingkat lanjutan yang memiliki kemampuan menghafal minimal 3 juz.

f. Program Kerjasama

Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan LTQ IQRO' dengan Lembaga-lembaga lain adalah dalam bidang kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an serta pengadaan guru atau pengajar bagi Lembaga tersebut.

3. Visi dan Misi

LTQ IQRO' Bekasi memiliki sebuah visi “ Mewujudkan masyarakat yang senantiasa akrab dengan Al-Qur'an kemudian cinta dan menyebarkan serta mendakwahkan Al-Qur'an” dan misi “Melayani masyarakat dari semua golongan dan kelompok usia menuju pribadi yang mampu menjaga keaslian Al-Qur'an”. Dengan dibentuknya visi dan misi tersebut diharapkan bagi siapapun yang belajar di LTQ IQRO' mampu hidup damai bersama Al-Qur'an, dari mulai membacanya, mentadabburi dan menghapalkannya.

Kita ketahui bersama bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan, diantaranya yaitu: ²

- a. Perniagaan yang tidak pernah merugi
- b. Memperoleh pahala yang banyak
- c. Mendapat syafa'at pada hari kiamat
- d. Sebagai kebaikan pada pembacanya
- e. Pencapaian anugrah yang lebih baik daripada harta dunia

4. Strategi Penjaminan Mutu

Sistem penjamin mutu merupakan siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut biasanya di mulai dari standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang secara periodik dilakukan dengan bentuk monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan ini adalah sebagai peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

² Abu Ya'la Kurnaedi , *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2014, hal. 7-9.

Berikut ini merupakan strategi penjamin mutu yang diterapkan di LTQ IQRO' Bekasi, yaitu:³

- a. Menerapkan model pendidikan yang berbasis mutu (Quality Based Management)
- b. Standarisasi sistem manajemen yang meliputi aturan, organisasi sekolah dan SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas, dan kolektivitas (CPC System)
- c. Menjalin networking dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektifitas pendidikan.
- d. Senantiasa melakukan Bench Marking
- e. Senantiasa melakukan Continuous Improvement

5. Gedung dan Sarana Prasarana

Gedung dan sarana-prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi", menjelaskan sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, gedung, taman, kelas, lapangan dan lain-lain.⁴

Gedung dan sarana prasarana yang dimiliki oleh LTQ IQRO' Bekasi sangatlah memadai diantaranya sebagai berikut:

a. Gedung LTQ IQRO' Bekasi

Gedung ini bernama gedung Nurul Qur'an berlantai 3 yang representative, lingkungan yang aman dan nyaman, halaman yang luas serta taman bermain yang tertata rapi, serta kelas ber-AC. Sebab gedung tersebut didesain seperti bangunan modern yang terdiri dari banyak kelas atau ruang. Kondisi setiap ruangpun selalu terlihat bersih dan asri sehingga dapat membuat kenyamanan tersendiri.

b. Sarana dan Prasarana LTQ IQRO' Bekasi

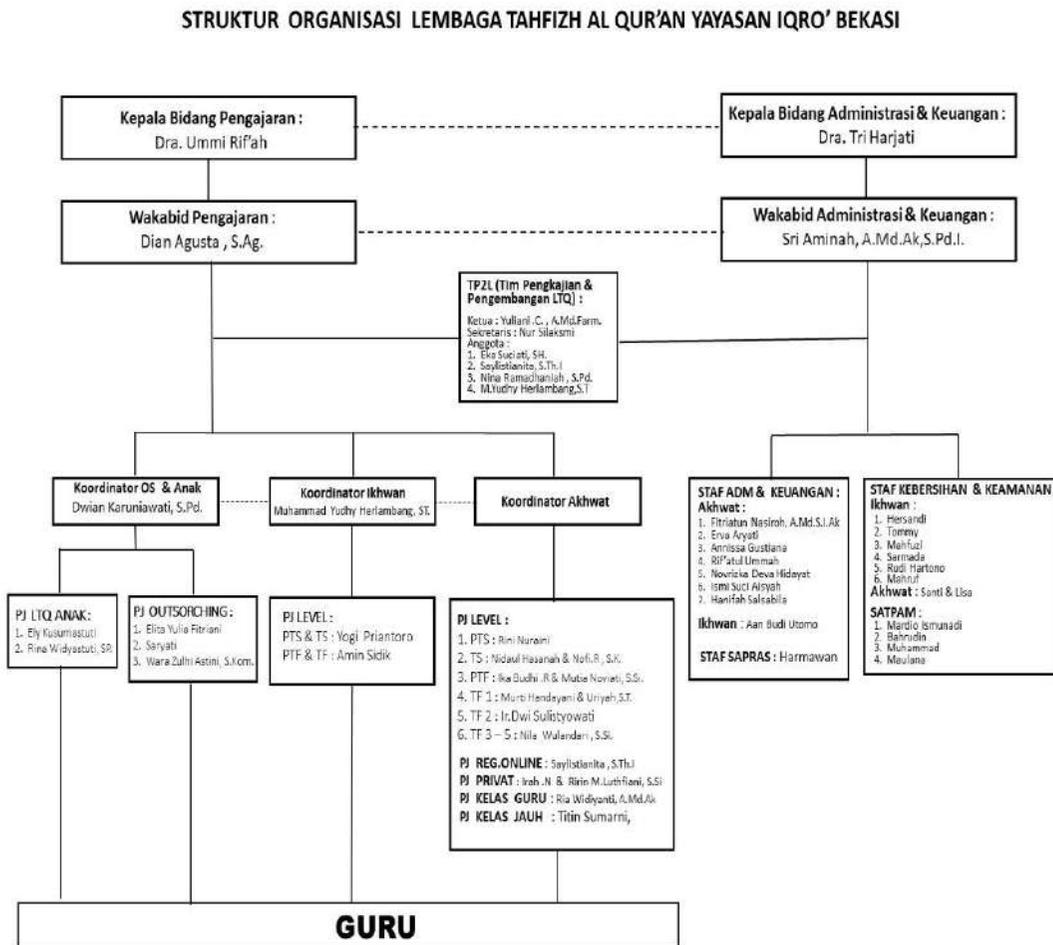
Kelengkapan sarana dan prasarana memang memiliki nilai tersendiri. Karena hal ini sangat menunjang dalam berlangsungnya kinerja sebuah lembaga. Berikut merupakan beberapa contoh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LTQ IQRO' Bekasi. Adapun sarana prasarana terdiri dari: Ruang aula, Ruang Pimpinan, Ruang keuangan akhwat, Ruang keuangan Ikhwan, Ruang Guru Ikhwan, Ruang Guru akhwat, Ruang rapat, Ruang pertemuan, Ruang PJ tahsin dan tahfiz,

³ Wawancara dengan Umami Rif'ah (Kepala Pengajaran LTQ IQRO' Bekasi) pada hari Selasa 10 Januari 2023.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 34.

Ruang sound system, Musholla, Parkiran luas.⁵

6. Struktur Organisasi LTQ IQRO' Bekasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi LTQ IQRO' Bekasi

7. Guru dan Murid LTQ IQRO' Bekasi

Guru di LTQ IQRO' tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 107 guru akhwat dan 36 guru Ikhwan serta guru anak berjumlah 26. Selain itu juga terdapat guru kelas privat berjumlah 13 dan guru cuti 6.

Sedangkan peserta didik berdasarkan levelnya yaitu:

1. Level Pra Tahsin berjumlah 333 pelajar

⁵ Dokumentasi Bagian Sarana Prasarana oleh bapak Iwan

2. Level Tahsin berjumlah 250 pelajar
3. Level Pra Tahfiz berjumlah 285 pelajar
4. Level Tahfiz berjumlah 900 pelajar

B. Temuan Penelitian

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penulisan kali ini penulis menggunakan jenis penulisan kualitatif. Dimana penulis secara langsung terjun ke lapangan mengobservasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan mewawancara informan utama yaitu kepala bidang pengajaran, PJ level Tahsin dewasa, koordinator OS & ana dan guru LTQ IQRO' Bekasi. Hal ini karena penulis menjadi key instrument dalam penulisan kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan. Data-data yang diperoleh penulis kali ini diperoleh melalui tiga metode yaitu, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

1. Telaah Kurikulum di LTQ IQRO' Bekasi

LTQ IQRO' Bekasi merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an, seperti belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu penekanan pada Pelajaran tilawah dan tahfiz Al-Qur'an serta kajian tafsir demi mendalami isi kadungan dalam Al-Qur'an.

LTQ IQRO' Bekasi merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an dengan jenjang program (level) kelas dewasa Wanita dan pria, serta kelas anak.⁶

Untuk memberikan gambaran yang spesifik dan terarah, maka pada uraian ini peneliti akan memfokuskan telaah kurikulum pendidikan Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi pada beberapa bahasan yaitu: aspek materi pembelajaran Al-Qur'an, aspek metode pembelajaran Al-Qur'an, capaian dan target lulusan, jadwal pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Bahasan tersebut diambil dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Aspek Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pembelajaran tahsin Al-Qur'an meliputi 5 jilid. Adapun Jilid 1 ini berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharokat fathah yang diawali dengan huruf a dan ba, sampai dengan ya. Baik dalam huruf yang terpisah maupun dalam huruf

⁶ Hasil Observasi dan Studi Dokumen di LTQ IQRO' Bekasi, pada Januari 2023.

sambung. Dalam jilid satu guru harus menjelaskan bagaimana makhroj dan sifat disetiap huruf hijaiyah dan sudah mulai dikenalkan dengan bacaan yang dibaca Panjang.

Jilid 2, diperkenalkan tanda selain fathah, yaitu kasroh, dhommah, fathah, dhommahtain, fathahtain, kasrohtain, dan mulai diperkenalkan perbedaan bacaan yang dibaca tebal dan bacaan yang dibaca tipis. Pada jilid ini juga mulai dijelaskan mengenai mad Ashli dan mad thobi'i yang ditandai dengan alif. Namun tidak secara signifikan dikarenakan buru ini dan guru ini hanya pelengkap dan Kembali merujuk kepada buku "5 Langkah Penting menuju Optimalisasi Tartil(5L)"

Jilid 3, mempelajari huruf sukun beserta contohnya. Pada jilid ini sudah mulai dikenalkan bacaan-bacaan yang bukan perkata lagi melainkan sudah disambung dan berisi sepenggal ayat Al-Qur'an.

Jilid 4, pada jilid ini mulai diajarkan tentang hukum bacaan hukum tajwid beserta huruf-huruf dan ketentuannya beserta contohnya. Namun tidak secara jelas karena dalam buku ini merujuk kepada buku pedoman tilawah Al-Qur'an yang isinya berupa penjelasan tentang hukum bacaan quran. Apapun hukum bacaan alquran yang terdapat dalam jilid ini yaitu penjalasan tentang tanwin dan nun, tafkhim al-Ghunnah, Ghunnah musyaddadah, idghom mimi, alif lam qomariyah, alif lam syamsiyah. Pada bab ini juga di bahas mengenai macam-macam tanda waqof.

Jilid 5, jilid ini berisi dari lanjutan jilid 4 yang berisi hukum-hukum bacaan dan bagaimana ketentuannya. Huum bacaan yang terdapat dalam jilid ini antara lain: Mad thabi'i, Mad badal, Mad 'iwad, Mad shilah, Mad wajib muttasil, Mad jaiz, Mad shilah thawilah, Ghunnah, tafkhim ro', Tarqiq ro', dan Idhgam mutamatsilain.⁷

1) Kegiatan Pekan Program Tahsin di LTQ IQRO' Bekasi⁸

a) Pertemuan Pertama (Senin/Selasa/Sabtu)

(1) Pembukaan

(a) Membaca doa menuntut ilmu (PTA hal. 49)

(b) Membaca Al Fatihah, An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas (1 surat selama 1 bulan)

(2) Tadribat & klasikal peraga baligha

⁷ Hasil Observasi dan Studi Dokumen di LTQ IQRO' Bekasi, pada Januari 2023.

⁸ Wawancara dengan Nidaul Hasanah, (PJ Level Tahsin) pada hari Jum'at 27 januari 2023.

- (3) Talaqi baligha
 - (4) Tugas
 - (a) Baca sima'I tilawah Al Quran ber-2 / ber-3 mulai dari juz 1
 - (b) Menulis nama-nama surat / istilah dalam ilmu tajwid
 - (c) Evaluasi teori tajwid
- b) Pertemuan Kedua (Rabu/Kamis/Jumat/Ahad)
- (1) Pembukaan
 - (a) Membaca doa menuntut ilmu (PTA hal. 49)
 - (b) Membaca Al Fatihah, An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas (1 surat selama 1 bulan)
 - (2) Tadribat & klasikal peraga baligho
 - (3)Talaqi baligho
 - (4) Tugas
 - (a) Baca sima'I tilawah Al Quran ber-2 / ber-3
 - (b) Menambah & mengulang nama-nama surat serta istilah tajwid
 - (c) Evaluasi teori tajwid
- Pada level Tahsin ini menggunakan peraga Baligha 4 & 5, dengan materi sebagai berikut:
Materi Baligha 4

Hal. 1 : Idzhar

Hal. 2 : Idghom Bighunnah

Hal. 3 : Idghom Bilaghunnah

Hal. 4 : Iqlab

Hal. 5 : Ikhfa

Hal. 6 : Tafkhimul Ghunnah

Hal. 7 : Ghunnah Musyaddadah

Hal. 8 : Idghom Mimi

Hal. 9 : Ikhfa Syafawi

Hal. 10 : Idzhar Syafawi

Hal. 11 : Idzhar Qomari

Hal. 12 : Idghom syamsi

Hal. 13 : Waqaf huruf hidup (bukan tanwin)

Hal. 14 : Waqof huruf hidup & huruf berharokat tanwin

Hal. 15 : Waqaf huruf hidup & huruf berharokat tanwin

Hal. 16 : Waqaf Ta Marbutoh

Hal. 17 : Waqaf Ta Sukun

Hal. 18 : Waqaf Huruf Bertasydid

Hal. 19 : Waqaf Huruf Bertasydid

Hal. 20 : Waqaf Huruf Bertasydid

Hal. 21 : Waqaf Huruf Qolqolah sukun & 2 huruf sukun

Materi Baligha 5

Hal. 1 : Mad Ashli/Mad Thobi'i

Hal. 2 : Mad Badal

Hal. 3 : Mad 'Iwad

Hal. 4 : Mad Shilah Qoshiroh

Hal. 5 : Mad Thobi'I Harfy

Hal. 6 : Mad Wajib Muttashil

Hal. 7 : Mad Muttashil 'Aridl

Hal. 8 : Mad Jaiz Munfashil

Hal. 9 : Mad Shilah Thowilah

Hal. 10 : Mad 'Aridl Lissukun

Hal. 11 : Mad Liin

Hal. 12 : Mad Lazim Kilmi

Hal. 13 : Mad Lazim Harfy

Hal. 14 : Ro' yang dibaca tebal

Hal. 15 : Ro' yang dibaca tipis

Hal. 16 : Ro' yang dibaca tebal atau tipis

Hal. 17 : Tebal Tipis Ro' Bertasydid

Hal. 18 : Tebal Tipis Lam Jalalah

Hal. 19 : Idghom Mutamatsilain

Hal. 20 : Idghom Mutajanisain

Hal. 21 : Idghom Mutaqoribain

1. Silabus Program Tahsin di LTQ IQRO' Bekasi

KLASIKAL	TEORI	TALAQI INDIVIDUAL B4	MENGHAFAL NAMA-NAMA SURAT
PERAGA BALIGHO 4			
Hal. 1 : Idzhar Hal. 2 : Idghom Bighunnah	Hukum Nun Mati dan Tanwin (Idzhar & Idghom Bighunnah) + evaluasi	baca	Ke- 1 - 24
Hal. 3 : Idghom Bilaghunnah Hal. 4 : Iqlab	Hukum Nun Mati dan Tanwin (Idghom Bilaghunnah & Iqlab) + evaluasi	baca	Ke- 25 - 26
Hal. 5 : Ikhfa Hal. 6 : Tafkhimul Ghunnah	Hukum Nun Mati dan Tanwin (Ikhfa & Tafkhimul Ghunnah) + evaluasi	Baca	Ke- 27 - 28
Hal. 7 : Ghunnah Musyaddadah Hal. 8 : Idghom Mimi	Evaluasi semua Hukum Nun Mati dan Tanwin Hukum Mim Mati (Idghom Mimi) + evaluasi	Baca	Ke- 29 - 30
Hal. 9 : Ikhfa Syafawi Hal. 10 : Idzhar Syafawi	Hukum Mim Mati (Ikhfa Syafawi) + evaluasi Hukum Mim Mati (Idzhar Syafawi) + evaluasi	Baca	Ke- 31 - 32
Hal. 11 : Idzhar Qomari Hal. 12 : Idghom syamsi	Hukum Alif lam Ta'rif (Alif Lam Qomariah) + evaluasi Hukum Alif Lam Ta'rif (Alif lam Syamsiah) + evaluasi	Baca	Ke- 33 - 34
Hal. 13 : Waqaf huruf hidup (bukan tanwin) Hal. 14 : Waqof huruf hidup & huruf berharokat tanwin	Hukum Mad (Huruf mad, Mad Ashli/Mad Thobi'i) Hukum Mad (evaluasi huruf mad & mad thobi'i)	Baca	Ke- 35 - 36
Hal. 15 : Waqaf huruf hidup & huruf berharokat tanwin Hal. 16 : Waqaf Ta Marbutoh	Hukum Mad (skema mad secara keseluruhan) Hukum Mad (evaluasi skema mad secara keseluruhan)	Baca	Ke- 37 - 38
Hal. 17 : Waqaf Ta Sukun Hal. 18 : Waqaf Huruf Bertasydid	Hukum Mad (Kelompok Mad Thobi'i) Hukum Mad (Evaluasi Kelompok Mad Thobi'i)	Baca	Ke- 39 - 40

KLASIKAL	TEORI	TALAQI INDIVIDUAL BS	MENGHAFAL NAMA-NAMA SURAT
PERAGA BAUGHO 5			
Hal. 1 : Mad Ashli/Mad Thobi'i Hal. 2 : Mad Badal	Hukum Mad (review skema mad keseluruhan & penjelasan mad thobi'i) Kelompok Mad Thobi'i (review Mad Badal) + evaluasi	baca	Ke- 45- 46
Hal. 3 : Mad 'Iwad Hal. 4 : Mad Shilah Qoshiroh	Kelompok Mad Thobi'i (review mad 'Iwad) + evaluasi Kelompok Mad Thobi'i (review Mad Shilah Qoshiroh)+ evaluasi	baca	Ke- 47- 48
Hal. 5 : Mad Thobi'i Harfy Hal. 6 : Mad Wajib Muttashil	Kelompok Mad Thobi'i (review Mad Thobi'i Harfy) + evaluasi Kelompok Mad Far'l sebab hamzah (review Mad Wajib Muttashil)+evaluasi	baca	Ke- 49- 50
Hal. 7 : Mad Muttashil 'Aridl Hal. 8 : Mad Jaiz Munfashil	Kelompok Mad Far'l sebab hamzah (review Mad Muttashil 'Aridl)+evaluasi Kelompok Mad Far'l sebab hamzah (review Mad Jaiz Munfashil)+evaluasi	baca	Ke- 51- 52
Hal. 9 : Mad Shilah Thowilah Hal. 10 : Mad 'Aridl Lissukun	Kelompok Mad Far'l sebab hamzah (review Mad Shilah Thowilah)+evaluasi Kelompok Mad Far'l sebab sukun 'aridl (Mad 'Aridl Lissukun)+evaluasi	baca	Ke- 53- 54
Hal. 11 : Mad Lin Hal. 12 : Mad Lazim Kilmi	Kelompok Mad Far'l sebab sukun 'Aridl (Mad Lin)+evaluasi Kelompok Mad Far'l sebab sukun ashli/tasydid (Mad Lazim Kilmi)+evaluasi	baca	Muroja'ah nama-nama surat
Hal. 13 : Mad Lazim Harfy Hal. 14 : Ro' yang dibaca tebal	Kelompok Mad Far'l sebab sukun ashli/tasydid (Mad Lazim Harfy)+evaluasi Bab Tebal Tipis (Ro' yang dibaca tebal)+evaluasi	baca	Muroja'ah nama-nama surat
Hal. 15 : Ro' yang dibaca tipis Hal. 16 : Ro' yang dibaca tebal atau tipis	Bab Tebal Tipis (Ro' yang dibaca tipis)+evaluasi Bab Tebal Tipis (Ro' yang dibaca tebal atau tipis)+evaluasi	baca	Muroja'ah nama-nama surat
Hal. 17 : Tebal Tipis Ro' Bertasydid Hal. 18 : Tebal Tipis Lam Jalalah	Bab Tebal Tipis (Ro' bertasydid) Bab Tebal Tipis (Lam Jalalah)	baca	Muroja'ah nama-nama surat

Gambar 4.6 Silabus Program Tahsin di LTQ IQRO' Bekasi

Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi yaitu:⁹

- 1) Level pemula yaitu level Pra Tahsin (target jilid 1-3 beserta hafalan nama-nama surah ke-1 s/d surah ke-24 dan target tilawah 3 juz)
- 2) Level Tahsin (target jilid 4-5 beserta hafalan nama-nama surah ke-25 s/d surah ke-54 dan target tilawah 7 juz)
- 3) Level Pra Tahfizh 1 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke-55 s/d surah ke- 84, ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat dan target tilawah 10 juz)
- 4) Level Pra Tahfiz 2 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 85 s/d surah ke- 114, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, target tilawah 20 juz serta hafal surah an-Nas s/d al-Fajr
- 5) Level Tahfiz 1 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, target tilawah 30 juz serta hafal juz 30
- 6) Level Tahfiz 2 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, target tilawah 30 juz serta hafal juz 29 dan juz 30
- 7) Level Tahfiz 3 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, target tilawah 30 juz serta hafal juz 28, 29 dan juz 30
- 8) Level Tahfiz 4 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, target tilawah 30 juz serta hafal juz 27, 28, 29, dan juz 30
- 9) Level Tahfiz 5 (target menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, hafalan nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, target tilawah 30 juz serta hafal juz 27, 28, 29, 30 dan juz 1

⁹ Wawancara dengan Dwian Karuniawati, (Koodinator OS&Anak Yayasan IQRO') pada hari selasa 10 januari 2023.

Sesuai urutan level di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha level pemula adalah level pra tahsin. Untuk menaiki level di atas diwajibkan mengikuti ujian level. Jika sudah dinyatakan lulus level, maka pelajar layak untuk naik level. Begitu pun seterusnya untuk proses kenaikan level lainnya.

Terdapat beberapa pelaksanaan ujian, yaitu ujian buku (UAS) dan ujian level. Jadi ketika ingin naik level, maka pelajar wajib lulus ujian terlebih dahulu. Nilai minimum yaitu 70, jika nilai di bawah 70 maka diharuskan mengulang.

Dengan adanya proses ujian naik level ini, bahwa LTQ IQRO' Bekasi sangat memperhatikan proses demi menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Dimana dengan pengujinya yang sudah tidak diragukan lagi kualitasnya, yang pasti profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha dan sudah mendapatkan syahadah dari ibu kepala bidang pengajaran sekaligus pencetus metode Baligha yaitu Ummi Rif'ah. Dan tentu saja semua itu adalah demi menuju tartil yang optimal.¹⁰

b. Aspek Metode Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi

LTQ IQRO' Bekasi menerapkan metode baligha dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Baligha ini diterapkan sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. LTQ IQRO' selalu berusaha yang terbaik dalam menyesuaikan perkembangan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa kondusif, efektif, dan efisien sehingga bisa meningkatkan prestasi para peserta didik.

Metode Baligha adalah suatu cara mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Nama metode baligha berarti "yang membekas di jiwa" di ambil dari lafazh "qoulan baligha pada suarah annisa ayat 63 yang artinya perkataan yang membekas pada jiwa". Harapan diadakannya buku ini adalah seseorang yang belajar membaca alquran dengan metode baligha akan membekas di dalam relung jiwa si pembaca sehingga lahir sebuah kesadaran sekaligus semangat bahwa membaca alquran tidak boleh hanya asal membaca, akan tetapi harus berupaya dengan tidak kenal menyerah untuk dapat membaca

¹⁰ Ummi Rif'ah, *5 Langkah Penting Menuju Optimalisasi Tartil*, Bekasi: Syukur Press, hal. 7.

nya dengan kualitas “yang sebenar benar nya tartil”.¹¹

Metode baligha ini di buat oleh Ummi Rif'ah binti Ishaq Khotib lahir di bangkalan di lingkungan yang cukup kondusif untuk berinteraksi dengan alquran. Kedua orang tua, kakek nenek nya semua pengajar Al-Qur'an dan pengetahuan agama islam dengan diwajibkan belajar mengaji. Beliau adalah seorang hafizhah dengan bacan alquran yang sudah lancar dan tartil. Beliau juga khatam talaqqi Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sebelum tamat sekolah dasar karena itu sejak duduk di kelas 5 SD mulai di beri Amanah untuk belajar mengajarkan Al-Qur'an kepada adik adik santri yang mulai belajar Al-Qur'an.

Metode baligha ini terdiri dari 5 jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda beda di setiap jilidnya. Setiap jilid ditekankan pada sifat serta makhroj huruf nya serta hukum bacaan yang sesuai dengan bacaan.

c. Capaian atau Target Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO'

Capaian atau target yang diharapkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi disesuaikan dengan tingkatan atau level masing-masing, baik pra tahsin, tahsin, pra tahfiz dan tahfiz.

Berikut target pembelajaran Al-Qur'an yang telah disusun sesuai dengan penjaminan mutu kelembagaan :¹²

Level	Target Capaian Program	Target Materi Tilawah dan Hafalan
Pra Tahsin	Jilid 1-3	Tilawah 3 juz dan hafal nama-nama surah dalam Al-Qur'an ke-1 s/d surah ke-24 beserta artinya
Tahsin	Jilid 4-5	Tilawah 7 juz dan hafal nama-nama surah ke-25 s/d surah ke-54

¹¹ Umami Rif'ah, *Cara Mudah Membaca Tartil Al-Qur'an*, Bekasi: Syukur Press, 2012, hal 1.

¹² Wawancara dengan Masnah Hz (Guru LTQ IQRO' Bekasi) pada Selasa 2 Agustus 2022.

		beserta artinya
Pra Tahfizh 1	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 10 juz, hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 55 s/d surah ke- 84 beserta artinya
Pra Tahfizh 2	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat	Tilawah 20 juz, hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 85 s/d surah ke- 114 beserta artinya dan hafal surah an-Nas s/d al-Fajr
Tahfizh 1	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 30
Tahfizh 2	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 29 &30
Tahfizh 3	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 28, 29 &30

Tahfizh 4	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 27, 28, 29 &30
Tahfizh 5	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 27, 28, 29, 30 dan juz 1

Tabel 4.1 Capaian atau Target Pembelajaran Al-Qur'an

d. Program Kegiatan di LTQ IQRO' Bekasi

Kegiatan-kegiatan di LTQ IQRO' Bekasi selain pembelajaran Al-Qur'an (tahsin dan tahfiz) yaitu program kajian tafsir, program syahadah, program kelas guru dan program kerjasama.

Program kajian tafsir adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali berdasarkan jenjang peserta didik. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta LTQ yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an dan Masyarakat umum.

Adapun program syahadah yaitu sebuah kegiatan yang diadakan bagi peserta untuk mendapatkan gelar syahadah sebagai syarat mengajar Al-Qur'an.

Selain itu, ada juga program kelas guru yaitu program yang dilaksanakan oleh LTQ IQRO' Bekasi dengan tujuan untuk merekrut calon-calon guru baru. Peserta kelas guru adalah peserta LTQ IQRO' yang sudah mencapai jenjang tingkat lanjutan dengan memiliki kemampuan menghafal minimal 1 juz.

Berikutnya yaitu program kerjasama, yaitu program kerjasama dengan lembaga pendidikan lain. Bentuk-bentuk kerjasama yang telah dilakukan LTQ IQRO' dengan lembaga lain adalah dalam bidang kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an serta pengadaan guru atau pengajar bagi lembaga tersebut.

2. Urgensi Penerapan Metode Baligha dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi

a. Penerapan Metode Baligha dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Urgensi utama dari penerapan metode Baligha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. LTQ IQRO' selalu berusaha yang terbaik dalam menyesuaikan perkembangan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa kondusif, efektif, dan efisien sehingga bisa meningkatkan prestasi para peserta didik.

Metode baligha adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi. Metode baligha ini terdiri dari 5 jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda disetiap jilidnya. Setiap jilid ditekankan pada sifat serta makhroj hurufnya serta hukum bacaan yang sesuai dengan bacaan.

Di LTQ IQRO' Bekasi ini terdapat dua kelompok pelajar, yaitu kategori anak-anak dan dewasa. Untuk penerapan metodenya sama saja. Namun yang membedakan yaitu cara menyampaikannya dan target capaiannya, karena tingkat kesulitannya pun berbeda. Anak-anak lebih cenderung suka bermain dan bercanda, sedangkan orang dewasa tidak suka bercanda seperti anak-anak, hanya saja masalah pada orang dewasa adalah daya ingatnya atau memori. Tentunya seorang guru punya cara tersendiri dalam menghadapi peserta didiknya dengan berbagai macam permasalahan yang ada. Dengan demikian strateginya pun berbeda.

Ada beberapa jenjang program (level) yang menggunakan dan menerapkan metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi, diantaranya yaitu:

1) Penerapan Metode Baligha pada Anak-anak (Murid SDIT IQRO')

Peneliti sudah menguraikan sebelumnya bahwa jumlah jilid pada buku metode Baligha (buku yang berjudul Cara Mudah Tartil Al-Qur'an) yaitu ada 5 kemudian setelah itu lanjut mempelajari tentang Gharib dan Musykilat.

Target capaian untuk kelas anak-anak yaitu hanya 1 jilid dalam dua semester, karena melihat bahwa tingkat kesulitan anak-anak dalam membedakan atau memperhatikan setiap makhrajnya. Pada pembelajaran metode Baligha ini para pelajar diharuskan untuk betul-betul dalam pengucapan hurufnya. Disamping itu dalam pembelajaran tahsin ini, anak-anak juga

diharuskan untuk menghafal surah-surah yang ditentukan oleh kurikulum. Jadi setelah pelajar belajar secara individu, maka setelah itu menghafal surah. Hal tersebut bisa dilihat dari jurnal kegiatan kelompok Al-Qur'an di bawah ini.



JURNAL KEGIATAN HARIAN KELOMPOK AL QUR'AN
SDIT IQRO

Guru Al Qur'an :
 Kelas : 1 (Satu)
 Bulan : Januari

No	Hari / Tanggal	Doa	Muroja'ah bersama	Baligho / Ghorib	Bacaan Sholat / Do'a Harian	Tahfidz	Tanya jawab	Muroja'ah Individu	Kitabah	
1	Slb, 11/01/2022	√	Al'Adiyat - Al Qur'ah	Setoran	Do'a Rukuk 1 dan Do'a Sujud 1	Az Zalzalah 1-4	Al Kautsar - Quroisy	Al Lahab - Al Kafirin	Menulis Baligho	
2	Rb, 12/01/2022	√	At Takasur - Al' Ashr	Seman			-	-	-	-
3	Kms, 13/1/2022	√	Al Humazah - Al Fil	Setoran			Al Takasur - Al Qur'ah	Al Fil - Al' Ashr	Menulis nama surat	
4	Jmt, 14/1/2022	√	Quroisy - Al Ma'an	Klasikal Baligho		Al'Adiyat - Az Zalzalah	At Takasur - Al Qur'ah	Menggambar		
5	Sa, 17/01/2022	√	Al Kautsar - Al Kafirin	Klasikal Baligho		Az Zalzalah 5-8	An Naas - Al Iklash	Al'Adiyat - Az Zalzalah	Menulis Baligho	
6	Slb, 18/01/2022	√	An Nasir - Al Lahab	Setoran			Al Lahab - Al Kafirin	An Naas - Al Iklash	Nama'ul husna	
7	Rb, 19/01/2022	√	Al Iklash - Al Falaq	Klasikal Baligho			Al Kautsar - Quroisy	Al Lahab - Al Kafirin	Menulis nama nabi	
8	Kms, 20/01/2022	√	An Naas, Al Fatiha	Setoran		Al Fil - Al' Ashr	Al Kautsar - Quroisy	Menulis Az zalzalah ayat 1-2		
9	Jmt, 21/01/2022	√	Al'Adiyat - Al Qur'ah	Klasikal Baligho		At Takasur - Al Qur'ah	Al Fil - Al' Ashr	Menggambar		
10	Sa, 24/01/2022	√	At Takasur - Al' Ashr	Klasikal Baligho		Al Bayyinah 1-3	Al'Adiyat - Az Zalzalah	At Takasur - Al Qur'ah	Menulis Baligho	
11	Slb, 25/01/2022	√	Al Humazah - Al Fil	Setoran			An Naas - Al Iklash	Al'Adiyat - Az Zalzalah	Menulis nama surat	
12	Rb, 26/01/2022	√	Al Kautsar - Al Kafirin	Klasikal Baligho			Al Lahab - Al Kafirin	An Naas - Al Iklash	Nama-nama mulikat	
13	Kms, 27/01/2022	√	An Nasir - Al Lahab	Setoran		Al Kautsar - Quroisy	Al Lahab - Al Kafirin	Nama nabi		
14	Jmt, 28/01/2022	√	Al Iklash - Al Falaq	Klasikal Baligho		Al Fil - Al' Ashr	Al Kautsar - Quroisy	Menggambar		
15	Sab, 31/01/2022	√	An Naas, Al Fatiha	Klasikal Baligho		Al Bayyinah 4-5	At Takasur - Al Qur'ah	Al Fil - Al' Ashr	Menulis Baligho	

Mengetahui
Koordinator Mapel Qur'an

Dwian Kartawati, S.Pd

Pondokgede, Januari 2022
Guru Qur'an

Gambar 4.4 Jurnal Kegiatan Kelompok Al-Qur'an

siswa.

2) Penerapan Metode Baligha pada Kelas Dewasa

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha di LTQ IQRO' dibagi dalam sebuah halaqoh, satu halaqoh terdiri dari 10-12 peserta didik. Dalam penerapan kelompok halaqoh kelompok dewasa ditentukan berdasarkan pilihan hari masing-masing.

Demi tercapainya tartil yang optimal maka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an LTQ IQRO' selalu berupaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas.

Pelaksanaan metode baligha dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di LTQ IQRO' dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, untuk kelompok dewasa Adapun waktunya yaitu untuk kelompok dewasa ada tiga pilihan waktu: 1). Senin & Rabu, 2). Selasa & Kamis, 3). Sabtu & Ahad dan pembelajaran dimulai pada pukul 06.00-08.00.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode baligha di LTQ IQRO' ada beberapa tahap yaitu : ¹⁴

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum dimulainya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode baligha berlangsung yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode baligha dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah para pengajar harus bersyahadah atau minimal sudah mengikuti pelatihan untuk menguasai metode baligha dan bagaimana cara mengajar dengan menggunakan metode baligha. Jika sudah memenuhi persyaratan persiapan pembelajaran maka para pengajar diperbolehkan mengajar dengan metode baligha pada para murid.

Setelah itu kegiatan pertama yang dilakukan oleh para pengajar adalah menyiapkan kondisi kelas dan kondisi peserta didik.

Ketika semua pelajar sudah berada di kelompok halaqohnya masing-masing, guru bersama para murid

¹⁴ Wawancara dengan Nidaul Hasanah, (Penanggung Jawab Program Tahsin) pada hari senin, 1 Agustus 2022.

membentuk lingkaran. Setelah semua peserta didik terkondisikan dan siap dengan materi yang akan diajarkan maka kegiatan pembelajaran siap untuk diajarkan. Sebelum pelajaran dimulai santri membaca doa sebelum belajar.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai setelah semua siswa terkondisikan. Ketika semua siswa sudah berkumpul dengan rapih, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca materi dan menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode baligha dibarengi dengan setoran tahfidz yang merupakan kegiatan inti yang dilakukan di LTQ IQRO'. Ketika melakukan observasi setelah membaca doa para murid mengatri untuk menyetorkan hafalan dan bacaan balighanya. Ketika menunggu panggilan untuk membaca dan menyetorkan anak-anak menyiapkan apa yang akan disetorkan dan apa yang akan dibaca. Sedangkan ketika mempelajari pembelajaran membaca dengan metode baligha menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Klasikal yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian murid menirukan secara bersama-sama. Sedangkan individual yaitu dengan cara guru menyimak bacaan murid satu persatu kemudian hasil dari bacaan tersebut dianalisa oleh guru apakah bisa maju kehalaman berikutnya atau tidak. Hal ini dilakukan agar bisa memantau dan membantu siswa yang belum lancar atau bagi murid yang belum bisa membaca juga ikut mendengarkan yang melatihnya sehingga para peserta didik bisa terangsang dan mampu membaca materi dalam buku *baligha*, anak-anak menyetorkan hafalan yang telah ia hafalkan.

3) Proses Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perkembangan, perubahan-perubahan, dan kemajuan-kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Prosedur evaluasi yang diterapkan merujuk kepada prosedur evaluasi yang dilakukan pada suatu proses pembelajaran, seperti luangan lingkupnya mencakup aspek pengetahuan dan bagaimana cara mengucapkan ketika membaca Al-Qur'an, serta panjang pendek bacaan yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid (praktek).

Evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di LTQ IQRO' dilakukan setiap hari dan setiap satu semester satu kali atau satu tahun dua kali. Evaluasi harian dilakukan setiap pertemuan

berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajar mengajar. Evaluasi ini juga dapat diukur kemampuan siswa guna menentukan kenaikan halaman buku *baligha*. Evaluasi ini dilakukan Ketika siswa membaca bergiliran satu persatu siswa dikatan bisa membaca dengan lancar Ketika minimal 70% sudah. menguasai materi pada halaman yang ia baca. Selain evaluasi harian, dalam metode *baligha* juga dadakan evaluasi tahunan yaitu evaluasi kenaikan jilid. Hal ini dilakukan oleh guru atau ustadzah ketika halaman jilid *baligha* sudah di pelajari dan di baca dengan lancar oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan oleh para pelajat dan di simak oleh ustadzah masing-masing. Jika membacanya benar dan lancar, maka pelajar berhak naik jilid dengan melakukan tes level terlebih dahulu. Sedangkan bagi siswa yang tidak lulus akan mendapatkan bimbingan lagi dari ustadzah agr bisa mengejar ketertinggalan atau mengulang lagi bacaan atau jilid yang diujikan.

b. Kendala Penerapan Metode Baligha dalam Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki penghambat serta pendukung. Begitu juga pada metode *baligha*. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak atau ada yang berasal dari luar diri anak. Beberapa faktor dari dalam diri yaitu kesehatan fisik maupun mental, dan lain sebagainya. Faktor dari luar diri anak, misalnya lingkungan belajar, pertemanan, media, strategi pembelajaran, padatnya kegiatan, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis melihat beberapa faktor pendukung yang diterapkan di LTQ IQRO' yaitu memiliki media, sarana prasarana dan sumber belajar yang baik. Sedangkan untuk muatan materi antara metode *baligha* dan metode lainnya tidak jauh berbeda, yaitu makhorijul huruf, huruf harakat, ilmu tajwid, Panjang pendek, dan lain sebagainya.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ustadzah Umri Rif'ah selaku Mudiroh Pengajaran LTQ IQRO', beliau mengatakan; Metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *baligha* pada dasarnya sama saja dengan metode yang lain, yaitu pasti dengan menggunakan metode talaqy musyafahah yang seperti yang di jarkan nabi Muhammad kepada para sahabat atau ketika malaikat Jibril memberikan wahyu pertama yaitu dengan

mendiktekan lalu meniru bacaan yang diajarkan.¹⁵

Meskipun banyak terdapat persamaan, akan tetapi pasti ada beberapa hal yang dapat membedakan antara metode *baligha* dengan metode lainnya. Salah satunya yaitu pada system penyusunan materi dalam materi pelajaran yang dimiliki metode *baligha*. Materi pelajaran yang dimiliki metode *baligha* disusun berdasarkan harakat. Pada metode *baligha* memiliki system secara runtun, dimulai dari *harakat fathah, kasroh, dhommah, dan tanwin*. Namun yang membedakan antara *baligha* dengan metode yang lain jika metode seperti *tilawati* dan *qiraati* ada bagian Gharib yang menjadi satu paket dalam 6 jilid, maka dalam metode *baligha* ada buku tersendiri unruk membahas mengenai kata-kata yang Gharib dalam Al-Qur'an penulis dalam bukunya tersendiri tidak masuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *baligha*. Sedangkan dari susunan kata dan baris dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *baligha* relative lebih sedikit.

Dari beberapa pendukung pembelajaran membaca dengan metode *baligha* di LTQ IQRO' tentunya tidak berjalan begitu saja, terdapat beberapa kendala yang dihadapi para pengajar atau para murid, diantaranya:

1) Potensi Pelajar

Faktor potensi pelajar terdapat dalam diri anak, ada beberapa pelajar yang memiliki kecerdasan, sehigga dengan mudah memahami materi. Ada anak yang memiliki kemampuan sedang, ada juga yang memiliki kecerdasan dibawah temannya. Hal ini berdampak pada respon pelajar yang berbeda beda terhadap materi yang diberikan. Perbedaan kemampuan pelajar dalam merespon pembelajaran membaca Al-Qur'an akan membuat kemampuan setiap pelajar dalam membaca Al-Qur'an pun berbeda.

2) Padatnya Kegiatan

Dengan kesibukan masing-masing membuat pelajar tidak sempat untuk mengulang pelajaran di rumah. Hasilnya pun menjadi kurang maksimal.

¹⁵ Wawancara dengan Nidaul Hasanah, (Penanggung Jawab Program Tahsin LTQ IQRO' Bekasi) pada hari selasa 10 Januari 2023.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini semua hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dibahas sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi yaitu:

1. Analisis Model Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi

Terdapat model pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di LTQ IQRO' Bekasi, yaitu:

a. Perencanaan

Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) adalah rencana-rencana yang disajikan secara garis besar yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Pada tahap perencanaan adalah kegiatan penetapan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana prosedur pelaksanaan serta metode, seperti apa proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, penulis memaparkan beberapa kategori dalam proses perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi yaitu:

1) Perencanaan Need Assesment

Merupakan sebuah langkah yang dilakukan berdasarkan kebutuhan sebelum melaksanakan kegiatan. Adapun kebutuhan tahap perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi yaitu:

a) Pembentukan struktur organisasi

Dalam pembentukan struktur organisasi melibatkan kalangan penting yaitu kepala bidang pengajaran, wakabid pengajaran, TP2L (Tim Pengkajian & Pengembangan LTQ), koordinator OS & Anak, PJ level (pra tahsin, tahsin, pra tahfiz dan tahfiz 1, 2, 3, 4 & 5), kepala bidang administrasi dan keuangan, wakabid administrasi & keuangan, dan semua guru pengajar Al-

¹⁶ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal. 40.

Qur'an yang professional.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga pendidik/ pengajar Al-Qur'an di LTQ IQRO' sangat terjamis kualitasnya. Ummi Rif'ah menjelaskan bahwa guru-guru yang ada di LTQ IQRO' Bekasi diharuskan lulus seleksi dan memiliki sertifikat guru dengan metode Baigha. Selain itu guru juga harus memiliki hafalan minimal 5 juz. Guru juga diwajibkan mengikuti kajian tafsir seminggu 2x. Dan guru juga wajib memiliki kriteria akhlakul karimah.¹⁷

c) Materi pembelajaran

Rencana program pembelajaran Al-Qur'an disusun oleh kepala bidang pengajaran, berupa silabus dan kegiatan pekanan progeam. Begitu pula dengan penentuan target ketercapaian pembelajaran, berupa pedoman pengajaran program.

Materi pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi disesuaikan dengan level-level yang ada dan dengan capaian target masing-masing, yaitu level pra tahsin, tahsin, pra tahfiz 1, pra tahfiz 2, tahfiz 1, 2, 3, 4 & 5.

2) Perencanaan Program

a) Penempatan level

Penempatan level di LTQ IQRO' Bekasi ini bertujuan memudahkan pelajar untuk mencapai target pembelajaran, karena materi disajikan dari yang termudah terlebih dahulu. Adapun level-level nya sudah penulis sajikan sebelumnya (yaitu level pra tahsin, tahsin, pra tahfiz 1, pra tahfiz 2, tahfiz 1, 2, 3, 4 & 5)

b) Evaluasi

Program evaluasi direncanakan dengan beberapa ujian, yaitu ujian juz, ujian level dan ujian akhir semester.

Ujian juz dilaksanakan pelajar yang telah menyelesaikan materi pada juz 1, 2 dst.

Ujian level dilaksanakan pelajar yang akan naik ke level berikutnya.

Ujian akhir semester dilaksanakan pada akhir semester, terdiri dari ujian lisan dan ujian tulis.

c) Reward prestasi hafalan

Adapun reward yang ada di LTQ IQRO' Bekasi ini

¹⁷ Wawancara dengan Ummi Rif'ah, (Kepala Bidang Pengajaran) pada hari selasa 10 Januari 2023.

terdapat beberapa kategori, yaitu:

- (1) Kategori A
Lulus 40 halaman/semester, mendapatkan potongan SPP 75% untuk satu semester berikutnya.
- (2) Kategori B
Lulus 30 halaman/semester, mendapatkan potongan SPP 50% untuk satu semester berikutnya.
- (3) Kategori C
Lulus 20 halaman/semester, mendapatkan potongan SPP 25% untuk satu semester berikutnya.

b. Pengorganisasian

Ketua Pengajaran LTQ IQRO' Bekasi dan tim review and development LTQ membentuk panitia pengawas untuk mengawal pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha. koordinator os dan anak, koordinator Ikhwan, koordinator akhwat, PJ LTQ anak, PJ LTQ dewasa, PJ outsourcing, PJ tingkat, dan guru LTQ IQRO' Bekasi bertanggung jawab untuk melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an harian dengan bantuan perwakilan dari bidang pengajaran dan kepala pengajaran Al-Qur'an. Siswa akan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil optimal dan menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an jika dibentuk panitia untuk mengawasi dan melaksanakan program pembelajaran Baligha Al-Qur'an.

c. Gerakan/Pelaksanaan

Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi menggunakan metode Baligha, dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, untuk kelompok dewasa Adapun waktunya yaitu untuk kelompok dewasa ada tiga pilihan waktu: 1). Senin & Rabu, 2). Selasa & Kamis, 3). Sabtu & Ahad dan pembelajaran dimulai pada pukul 06.00-08.00.

Adapun kegiatan pembelajaran tahsinul Qur'an yaitu:

- 1) Pembukaan
 - a) Membaca doa menuntut ilmu (PTA hal. 49)
 - b) Membaca Al Fatihah, An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas (1 surat selama 1 bulan)
 - c) Tadribat & klasikal peraga baligho
 - d) Talaqi baligho
 - e) Tugas

- (1) Baca sima'I tilawah Al-Qur'an ber-2 / ber-3 mulai dari juz 1
- (2) Menulis nama-nama surat / istilah dalam ilmu tajwid
- (3) Evaluasi teori tajwid

d. Pengawasan

Pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan program mutu pembelajaran Al-Qur'an LTQ IQRO' Bekasi dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, aturan, dan program kerja lembaga. Adapun pada proses pembelajaran Al-Qur'an Pembinaan Program Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an merupakan inti dari pekerjaan yang dilakukan di LTQ IQRO' Bekasi untuk mengembangkan Program Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an.

Terdapat tiga pengawas yang berperan sebagai pengawas dalam mengawasi kinerja guru, yaitu Penanggung jawab level, TP2L dan pimpinan bidang pembelajaran.¹⁸

2. Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi

a. Fokus Pelanggan dalam Membentuk Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Lembaga-lembaga yang tidak dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan kelembagaan masyarakat dianggap tidak dapat dipercaya dan bermasalah oleh publik. Pihak sekolah yang bekerja dengan baik dengan lingkungan sekitarnya lebih mungkin berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mencapai kepuasan pelanggan yang tepat, sangat penting untuk menjalin kerjasama kelembagaan dengan orang tua/wali dan keluarga siswa dalam membina kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Mengingat lembaga sudah melekat di tengah-tengah masyarakat, maka tidak mungkin mengabaikan hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara lembaga dengan masyarakat luas. Itulah mengapa sangat penting bagi sekolah untuk memiliki hubungan yang baik dengan bagian lingkungan lainnya, seperti balai kota, kabupaten, dan negara bagian, serta dengan keluarga siswa.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, orang tua/wali merupakan pelanggan eksternal lembaga. Karena mereka adalah pelanggan yang membayar, mereka berhak mendapatkan perlakuan

¹⁸ Wawancara dengan Nidaul Hasanah (Penanggung Jawab Program Tahsin) pada hari senin, 27 Januari 2023.

terbaik. Kepala pengajar di LTQ IQRO' Bekasi menggunakan berbagai pendekatan dan kolaborasi dengan institusi lain dan orang tua/wali/keluarga siswa untuk memastikan bahwa semua kebutuhan mereka terpenuhi.

Beberapa prakarsa kelembagaan teridentifikasi memiliki kontribusi terhadap peningkatan kefasihan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, menurut temuan penelitian tersebut:¹⁹

1) Mengadakan Pertemuan dengan Pelajar dan Orang Tua/Wali pada Awal Tahun Pelajaran

Setiap tahun di bulan September. Kerangka kurikulum, kegiatan tahunan, dan program pendidikan Al-Qur'an adalah bagian dari karya nilai tahun pendidikan yang akan dibagikan kepada masyarakat selama acara ini. Tujuan pertemuan orang tua/siswa adalah untuk menciptakan visi dan misi bersama antara pendidikan siswa di LTQ dan sistem pendukungnya di rumah. Kumpul-kumpul awal tahun adalah dorongan lain untuk membangun hubungan baik dan meletakkan dasar untuk komunikasi dua arah yang sukses sepanjang tahun.

2) Laporan Kemajuan Belajar Siswa

Siswa peserta tajwid menyimpan dua jenis buku prestasi, yaitu buku prestasi tartil yang merinci kemajuan membaca Al-Qur'an, dan buku prestasi tahfidz yang merinci kemajuan hafalan.

Akses orang tua dan pendidik ke laporan kemajuan reguler memfasilitasi deteksi dini dan penyelesaian kesulitan belajar yang mungkin timbul. Laporan kemajuan siswa secara individu memberi siswa dan keluarga mereka lebih banyak kebebasan atas pendidikan mereka.

3) Buku Penghubung

Buku kontak sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan atau memberitahukan informasi penting kepada mahasiswa dan dosen tentang tumbuh kembang proses pembelajaran. Informasi tentang perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an, hafalan bacaan muroja'ah, dan komentar guru semuanya ditabulasikan dan disajikan dalam buku kontak.

4) Komunikasi Harmonis

Guru melakukan pendekatan humanistik terhadap siswa yang kesulitan belajar Al-Qur'an, seperti tidak memenuhi target, tidak memahami pelajaran, dan tidak disiplin dalam belajar. Percakapan

¹⁹ Wawancaea Umami Rif'ah (Kepala Bidang Pengajaran LTQ IQRO' Bekasi) pada hari selasa 10 januari 2023.

berlangsung baik di hadapan guru atau melalui telepon. Prosedur ini dilakukan dalam upaya untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut.

5) Program Kunjungan Rumah/ Home Visit

Guru terkadang mengunjungi siswa di rumah mereka atau melakukan kegiatan kunjungan rumah lainnya. Tugas-tugas tersebut dilakukan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan, namun dapat juga dilakukan secara insidental jika diperlukan, seperti ketika siswa sakit, ketika orang tua atau wali memiliki pertanyaan, atau ketika siswa mengalami kesulitan. Program pendidikan Al-Qur'an hanyalah salah satu contoh bagaimana kegiatan kunjungan rumah dapat mempromosikan dan membina kerjasama antara inisiatif akademik yang berbeda.

b. Keterlibatan Total

Mengubah kualitas sesuatu bukanlah satu-satunya bidang administrasi. Semua yang terlibat harus memiliki kualitas. Setiap orang harus berusaha untuk memastikan kualitas. Dalam kerangka kelembagaan sekolah, setiap orang dihargai atas keterampilan khusus dan ide orisinal yang mereka bawa ke meja. Oleh karena itu, orang harus diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karena mereka adalah sumber daya paling berharga yang dimiliki organisasi. Anggota lembaga telah membentuk saluran komunikasi dan hubungan kerja dengan organisasi lain.

Di LTQ IQRO' Bekasi, keberhasilan program mutu pendidikan Al-Qur'an menjadi tanggung jawab seluruh sekolah, bukan hanya pengelola atau guru pengajar Al-Qur'an; anggota komunitas sekolah, termasuk mereka yang memiliki kepentingan dalam institusi (orang tua, siswa, fakultas, dan administrasi).

Direktur departemen pengajaran LTQ IQRO menjelaskan banyak cara di mana seluruh komunitas sekolah berkontribusi pada program kualitas pembelajaran Al-Qur'an LTQ.:²⁰

1) Standarisasi Kompetensi Tilawah dan Hafalan Guru

Guru diwajibkan memiliki minimal lima juz hafalan Al-Qur'an, dan semua pendidik harus menjadi pembaca yang fasih dengan pemahaman yang kuat tentang metode syahadat tartil dan Baligha. Standar ini dirancang untuk menghasilkan guru yang baik dan profesional yang mampu melaksanakan tugas dan mencapai tujuannya.

2) Bimbingan Berkala untuk Peningkatan Kualitas Bacaan dan Hafalan

²⁰ Wawancara dengan Umri Rif'ah (Kepala Bidang Pengajaran) pada hari Selasa hari Selasa 10 Januari 2023.

Guru

Para guru dilatih agar memiliki keyakinan bahwa jika ingin muridnya bisa membaca dan menghafal juz 30, dia sebagai guru harus bisa terlebih dahulu. Kepala bagian pengajaran menjalankan program halaqoh untuk membentuk tenaga pendidik yang memiliki kemampuan literasi dan hafalan yang kuat. Sebagai bagian dari inisiatif ini, para pendidik diberikan layanan tahsin dan tahfidz, serta muraja'ah Al-Qur'an, mauidzatul hasanah, dan studi tafsir, sehingga mereka dapat tumbuh dalam pemahaman mereka tentang Islam dan lebih siap untuk mengajar siswa mereka.

Selain itu, keikutsertaan guru dalam kegiatan halaqoh berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter guru, membuatnya lebih berkomitmen untuk mendidik siswanya dengan berintegritas dengan harapan dapat menginspirasi generasi mendatang untuk hidup berbudi luhur demi kemuliaan Islam. Guru juga berkomitmen untuk memberi contoh dengan menghafal Al-Qur'an sendiri. Guru Al-Qur'an diharapkan hafal minimal tiga juz.

Pada hari Selasa, diadakan acara untuk pendidik yang belum berpengalaman, dan pada hari Kamis, diadakan acara untuk para guru profesional berpengalaman. Halaqah (kelompok belajar) para guru berkumpul untuk mengaji dan menghafal. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan jumlah guru Al-Qur'an yang mampu menghafal dan meningkatkan kualitas bacaan teks mereka sendiri. Studi interpretasi bulanan diadakan tepat waktu dan merupakan persyaratan.

3) Pemberian Teladan

Menjadi teladan bagi orang lain sangat penting bagi pertumbuhan seseorang, terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan dengan keteladanan dianggap lebih efektif daripada bentuk penguatan tradisional seperti hadiah dan hukuman. Karena pendidikan tidak semata-mata menangkap atau mengambil makna dari sesuatu yang dikatakan guru, melainkan melalui keseluruhan kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku pendidik, keteladanan guru sangat penting dalam interaksinya dengan peserta didik.

Pengajar di LTQ IQRO' Bekasi menunjukkan kepada siswa pentingnya berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan selalu melakukannya sendiri, baik itu melalui kegiatan pengajian bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar atau melalui mengikuti halaqoh Al-Qur'an.

4) Evaluasi

Sebelum memulai jam pembelajaran Al-Qur'am dengan metode

Baligha untuk memantapkan hafalan yang telah dihafal, siswa dan guru rutin menghafal murojaah sesuai tingkatan masing-masing dengan membaca surah juz 30 secara bersama-sama sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh koordinator Al-Qur'an Al-Qur'an disesuaikan dengan target hafalan pada setiap tingkatan/tingkat.

Saat kelas beranjak dari murojaah, instruktur akan menanyakan perkembangan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan jilid-jilid Baligha melalui belajar di rumah dan menghafal. Instruktur kemudian mulai menginspirasi kelas untuk mempertahankan tingkat keterlibatannya yang tinggi.

Program evaluasi direncanakan dengan beberapa ujian, yaitu ujian juz, ujian level dan ujian akhir semester.

Ujian juz dilaksanakan pelajar yang telah menyelesaikan materi pada juz 1, 2 dst.

Ujian level dilaksanakan pelajar yang akan naik ke level berikutnya.

Ujian akhir semester dilaksanakan pada akhir semester, terdiri dari ujian lisan dan ujian tulis.

c. Pengukuran

Pengukuran berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta mengadakan evaluasi secara berkala. Sistem penjaminan mutu harus menggabungkan beberapa jenis mekanisme umpan balik. Pengumpulan data dalam TQM bukan hanya tentang perasaan tentang sesuatu; itu juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik rencana diimplementasikan secara teratur. Kepala pengajaran perlu memeriksa dan melihat apakah tugas yang diberikan dan ketepatan waktu telah terpenuhi atau tidak oleh semua tenaga pendidik.²¹

1) Jaminan Mutu (Quality Assurance)

Shunhaji dan Aliyah menjelaskan bahwa penjaminan mutu merupakan proses pengukuran mutu yang terprogram dan memberikan kepercayaan yang maksimal dalam menentukan standar-standar untuk memonitor. Jaminan kualitas membuat produk dan layanan memuaskan sesuai dengan persyaratan kualitas. Jaminan kualitas lebih mementingkan harapan pelanggan.²²

²¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, Jogjakarta : Ircisod, 2012, hal. 88.

²² Akhmad Shunhaji dan Nurlia Aliyah, "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahhati Islamic School 2 Jakarta Timur," dalam *Jurnal Madani Institute*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, hal. 50.

Standar mutu lulusan di LTQ IQRO' Bekasi yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan kualitas tartil yang optimal serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih. Selain itu juga guru diharuskan memiliki syahadah atau sertifikat mengajar metode Baligha. Kualitas pengajar juga diukur melalui rapor guru, dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baligha dipantau baik untuk tujuan perencanaan maupun manajemen mutu.²³

Kepala Bidang Pengajaran LTQ IQRO Bekasi menjelaskan bahwa prioritas utama dalam pembelajaran Al-Qur'an selain mampu mencapai tartil yang optimal dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya yaitu peserta didik mampu menghayati ilmu agama dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an agar tidak lepas dari kehidupan akhirat. Dengan tujuan tersebut, maka diadakannya pengkajian tafsir sebagai kegiatan tambahan bagi peserta didik yang belajar Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.²⁴

Program dan strategi seperti penilaian awal pelajar, pengelompokan berbasis kemampuan, pembelajaran efektif, keterlibatan orang tua, motivasi, bimbingan membaca rutin, tes membaca Al-Qur'an, tes peningkatan volume, hafalan harian, pengecekan lembar pemantauan, hadiah berkala, piagam, dan remedial sebagai program pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar hanyalah langkah awal; patokan berikutnya adalah menghafal juz 30, lalu juz 28, lalu juz 27, lalu juz 1, dan seterusnya. Guru dapat merekomendasikan pelajar untuk mengikuti tes seleksi guru jika pelajar tersebut telah menunjukkan kemahiran dalam Baligha 1–5, ilmu tajwid, gharib, musykilat, tajwid 30 juz, dan hafalan semua surah dalam Al-Qur'an dan terjemahan mereka.

Untuk memastikan bahwa semua pelajar berhasil menghafal setidaknya juz 30, sekolah menyelenggarakan ujian awal penguasaan hafalan, memilah mereka ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka, efisiensi pembelajaran mereka, sejauh mana mereka bekerja dengan orang tua, tingkat motivasi yang mereka tunjukkan, frekuensi mereka mencari bimbingan membaca, dan hasil tes hafalan Al-Qur'an mereka.

²³ Akhmad Shunhaji dan Nurlia Aliyah, "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahhati Islamic School 2 Jakarta Timur," dalam *Jurnal Madani Institute*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, hal. 50.

²⁴ Wawancara dengan Ummi Rif'ah (Kepala Bidang Pengajaran LTQ IQRO' Bekasi) pada hari Selasa 10 Januari 2023.

hafalan 'an, hafalan Al-Qur'an, hafalan Tasmi', hafalan muroja'ah, main qiroah di depan kelas, dan reward berkala.

Kegiatan program pembelajaran Al-Qur'an diselenggarakan dengan standar penjaminan mutu tersebut, yang dapat dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran yang efisien dan pembiasaan melalui kegiatan yang terjadwal secara rutin.

Untuk mengukur pencapaian standar mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka lembaga pun membuat sebuah target capaian dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha. Berikut ini adalah target capaian pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi:²⁵

Level	Target Capaian Program	Target Materi Tilawah dan Hafalan
Pra Tahsin	Jilid 1-3	Tilawah 3 juz dan hafal nama-nama surah dalam Al-Qur'an ke-1 s/d surah ke-24 beserta artinya
Tahsin	Jilid 4-5	Tilawah 7 juz dan hafal nama-nama surah ke-25 s/d surah ke-54 beserta artinya
Pra Tahfizh 1	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 10 juz, hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 55 s/d surah ke- 84 beserta artinya

²⁵ Wawancara dengan Masnah Hz (Guru LTQ IQRO' Bekasi) pada Selasa 2 Agustus 2022

Pra Tahfizh 2	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat	Tilawah 20 juz, hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 85 s/d surah ke- 114 beserta artinya dan hafal surah an-Nas s/d al-Fajr
Tahfizh 1	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 30
Tahfizh 2	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 29 &30
Tahfizh 3	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 28, 29 &30

Tahfizh 4	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 27, 28, 29 &30
Tahfizh 5	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 27, 28, 29, 30 dan juz 1

Tabel 4.2 Target Pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha

2) Pengawasan Sistem Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Untuk lebih menstandarkan proses penerapan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baligha, khususnya pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru-guru Al-Qur'an dilatih dan dibimbing dengan pendekatan Baligha. standar pengajaran, administrasi kelas, dan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara guru dan siswa di sekolah yang menggunakan pendekatan Baligha.

Meter Monitoring Penerapan Sistem Mutu Metode Baligha terdiri dari:

- a) Dukungan Manajer
- b) Sertifikat Guru
- c) Tahapan Baik dan Benar
- d) Target yang jelas dan terukur
- e) Pembelajaran Penguasaan
- f) Waktu yang Cukup

- g) Pengendalian Internal
 - h) Rasio guru-murid yang memadai
 - i) Laporan Kemajuan untuk setiap siswa
 - j) Koordinator yang Handal
- 3) Laporan Kinerja Guru

Dengan mengukur penguasaan kompetensi, dedikasi, dan komitmen guru, penilaian kinerja guru LTQ IQRO Bekasi dapat menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaannya atau tidak. Untuk menentukan apakah seorang guru di LTQ IQRO' Bekasi memenuhi syarat untuk mengajar, kemampuan mereka dalam bidang-bidang berikut harus dievaluasi: administrasi, pengajaran, hafalan, dan efektivitas pelatihan dan pembinaan. Ketaatan seperti sholat Jum'at berjamaah, tilawah harian, sholat dhuha, sholat tahajud, infaq, dan puasa sunnah Senin sampai Kamis adalah bagian dari evaluasi diniyyah. Kehadiran, ketepatan waktu, kehadiran, koordinasi, dan kinerja adalah semua ukuran komitmen.

Evaluasi kinerja guru memiliki banyak hasil positif, termasuk gaji yang lebih baik, kinerja yang lebih baik, kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang lebih baik, keputusan penempatan yang lebih baik untuk promosi, transfer, pemutusan hubungan kerja, dan PHK, perencanaan tenaga kerja yang lebih baik, dan diagnosis kesalahan yang lebih baik dalam penelitian kepegawaian.²⁶

d. Komitmen terhadap Kualitas

Peneliti menemukan bahwa LTQ IQRO' Bekasi, tempat dilakukannya kajian Al-Qur'an dengan metode Baligha, berupaya menerapkan tiga kekuatan metode yaitu metode kualitas, guru berkualitas, dan sistem berbasis kualitas.

1) Metode Kualitas

Belajar Al-Qur'an dengan bantuan alat peraga dan metode Baligha yang meliputi jilid 1–5, tajwid, ghorib Al-Qur'an, musykilat, dan lainnya. Tidak dapat disangkal bahwa ketersediaan ruang belajar, infrastruktur, dan media berkualitas tinggi semuanya berkontribusi pada standar pengajaran yang tinggi bagi mereka yang mempelajari Al-Qur'an. Pengelola LTQ IQRO' Bekasi peduli untuk memastikan metode pembelajaran Al-Qur'an benar-benar diterapkan, menurut kepala departemen pengajaran.

2) Guru Berkualitas

Sebagai hasil dari pengakuan luas bahwa pendidik (guru) berkualitas tinggi adalah kunci kepuasan pelanggan, banyak inisiatif telah diluncurkan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar dalam hal ini. Pendidik dapat menjadi lebih baik dalam pekerjaannya dengan

²⁶ Depdikbud, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2000.

mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan pengalaman, sehingga mereka harus berusaha untuk menjadi guru dan panutan yang lebih baik bagi siswa mereka. Kemampuan untuk menyusun pengalaman pendidikan sangat penting.²⁷

Pendekatan Baligha mengidentifikasi ciri-ciri pendidik yang efektif sebagai berikut:

- a) Tartil menerjemahkan Alquran.
- b) Memperoleh kelancaran ghorib, musykilat, dan tajwid.
- c) Masukkan bacaan Alquran setiap hari ke dalam rutinitas.
- d) Memiliki pemahaman yang kuat tentang teknik Baligha.
- e) Semangat Dairoo dan Murobbi.
- f) Kontrol waktu seseorang.
- g) Dedikasi untuk keunggulan.

Kepala Pengajaran di LTQ IQRO' Bekasi menjelaskan bahwa Yayasan IQRO membantu dengan memberikan pelatihan/peningkatan guru, memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, dan meningkatkan produktivitas guna meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an secara keseluruhan di sana.

3) Sistem Berbasis Mutu

a) Goodwill Manajemen (Dukungan Pengelola)

Yayasan IQRO' Bekasi didedikasikan untuk mendorong pertumbuhan pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an di semua organisasi yang beroperasi di bawah naungannya.

b) Sertifikat/syahadah Guru Al-Qur'an

Semua guru Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi memiliki akidah atau sertifikasi yang diperlukan untuk mengajarkan metode Baligha.

Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan langkah pertama dan terpenting untuk memastikan kualitas suatu produk. Setiap pendidik yang mengadopsi pendekatan Baligha harus melalui proses sertifikasi untuk memastikan mereka memberikan pengajaran berkualitas yang konsisten kepada siswa. Untuk memastikan bahwa hanya pendidik yang memenuhi syarat yang boleh mengajar dengan metode Baligha, sertifikasi pendidik sedang diupayakan. Tujuan dari program sertifikasi Baligha adalah untuk menetapkan standar bagi masyarakat luas dalam hal bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru.

c) Tahapan Baik dan Benar

Baik tajwid tartil maupun tahfidzul Al-Qur'an di LTQ IQRO'

²⁷ Martin, Yamin, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hal. 35

Bekasi mengikuti pendekatan Baligha konvensional 7 tahap dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

(1) Pembukaan

- (a) Pendidik duduk rapi, dan dia menyapa siswa yang duduk sama.
- (b) Al-Fatihah (dari ta'awudz) dibaca dengan keras.
- (c) Doa yang dijawab membantu kita mendapatkan wawasan.
- (d) Dianjurkan agar tetap membaca surah al-Fatihah, serta surah an-Nas, al-Falaq, dan al-Ikhlâs.
- (e) Langkah selanjutnya adalah menambah dan mengulang proses pembelajaran sampai hasil yang diinginkan tercapai.
- (f) Klasikal Baligha
- (g) Individu/ Talaqqi
- (h) Tugas

(2) Apersepsi

Belajarlâh dari kesalahan Anda dengan meninjau materi lama (secara klasik dan dengan alat bantu visual).

- (3) Konsep Menanam (klasik dengan alat peraga)
- (4) Pemahaman/praktek
- (5) Keterampilan
- (6) Evaluasi (memberikan penilaian hasil belajar siswa dalam buku prestasi siswa)
- (7) Penutup (doa di akhir pelajaran dan salam)

Waktu	Kegiatan	Keterangan
5 menit	Pembukaan Salam, Doa mohon ilmu yang manfaat) dan membaca surah pendek	Surat al-fatihah dan do'a ilmu bermanfaat dan membaca surah-pendek
40 menit	Menambah atau mengulang hafalan	Sesuai bacaan atau hafalan masing-masing
20 menit	Klasikal	Meggunakan alat peraga/metode baligha
40 menit	Individu/ Talaqqi Baligha	Sesuai bacaan
15 menit	Mereview Kembali pelajaran dan penutup/ do'a	Tugas sesuai target dan berdo'a

Tabel 4.3 Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha

d) Target yang Jelas dan Terukur

Melalui penjaminan mutu yang disesuaikan dengan target yang ditetapkan, para siswa di LTQ IQRO' Bekasi dibimbing melalui serangkaian tingkatan yang dirancang untuk memudahkan mereka memperoleh pengetahuan Al-Qur'an secara mendalam.

e) Mastery Learning yang Konsisten

Ketika datang untuk menguraikan Al-Qur'an, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang datang sebelumnya untuk melanjutkan ke bagian berikutnya.

Khususnya pada jilid-jilid sebelum ghorib dan musykilat, metode Baligha diharapkan dapat menghasilkan tingkat penyelesaian yang mendekati sempurna dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa hanya dapat melanjutkan ke jilid berikutnya dalam program pembelajaran penguasaan jika jilid sebelumnya diselesaikan dengan sukses dan dengan standar yang tinggi. Hasil yang sangat baik secara konsisten dari program pembelajaran penguasaan. Penguasaan Al-Qur'an siswa diukur dari seberapa baik mereka membaca dan memahami setiap kitab (metode Baligha).

g) Kontrol Mutu/kualitas Internal dan Eksternal (Quality Control)

Pengendalian mutu internal dilakukan oleh kepala bidang pengajaran Al-Qur'an dengan metode Baligha, dan pengendalian mutu eksternal dilakukan dengan memantau perkembangan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.²⁸

i) Progress Report Setiap Siswa

Untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah apa pun yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dengan cepat, menurut kami laporan kemajuan sangat berguna. Ketika orang tua dan guru memiliki akses ke laporan kemajuan individu masing-masing siswa, mereka lebih mampu mengarahkan proses pembelajaran. Jika orang tua memperhatikan bahwa anaknya kesulitan memahami Al-Qur'an, mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan.

Guru dapat menggunakan laporan kemajuan untuk menargetkan pengajaran mereka di bidang kebutuhan siswa.

j) Koordinator Al-Qur'an/ PJ Level yang Handal

Koordinator Tartil Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa siswa yang telah menyelesaikan target di setiap volume metode Baligha maju ke volume berikutnya, sedangkan koordinator bidang tahfidz memverifikasi bahwa siswa telah mempelajari Al-Qur'an 'an dengan hati.

²⁸ Wawancara dengan Ummi Rif'ah

e. Perbaiki Berkelanjutan/ terus-menerus

Hidup penuh dengan transisi, dan semua institusi tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, akhirnya menjadi lebih kuat. Perubahan intrinsik untuk setiap diskusi tentang kemajuan menuju perbaikan. Jika ingin memberikan sesuatu arti yang baru dan lebih baik, dapat menganggap perubahan sebagai mengubahnya menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda. Dengan demikian, jelaslah bahwa upaya pembenahan suatu institusi pada mulanya akan melibatkan upaya perubahan institusi tersebut.

Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa merupakan bagian sentral dari pendekatan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an LTQ IQRO' Bekasi yang bertujuan untuk mengembangkan karakter moral siswa. Hal ini mengharuskan instruktur melakukan upaya bersama untuk memperkuat kapasitas siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan. Pembacaan dan hafalan Al-Qur'an oleh santri terus ditingkatkan melalui dua cara:

1) Memfokuskan Visi LTQ IQRO' Bekasi pada Pengembangan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Siswa.

Salah satu definisi visi sekolah adalah tujuan utamanya. Anggota sekolah bertugas mewujudkan visi sekolah melalui berbagai prakarsa yang dikenal dengan "misi".

Tujuan akhir LTQ IQRO' Bekasi adalah untuk membuat Indonesia menjadi negara di mana semua orang fasih dalam Al-Qur'an dan di mana Al-Qur'an dicintai, disebarkan, dan diberitakan.

Dari misi yang telah dicanangkan oleh sekolah tersebut, dapat disimpulkan tiga tujuan pendidikan LTQ IQRO' Bekasi sebagai berikut:

- a) Dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, LTQ IQRO' Bekasi menerapkan kajian Al-Qur'an.
- b) Kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai wujud kecintaannya terhadap Al-Qur'an menjadi sentral dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.
- c) Kelas Al-Qur'an LTQ IQRO' Bekasi diselenggarakan secara swadaya, memungkinkan mereka untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif.

Setelah visi sekolah ditetapkan, misi sekolah dapat didefinisikan sebagai mendidik orang-orang dari semua latar belakang sosial ekonomi untuk menjadi pembela teks Al-Qur'an. Dari perspektif ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa siapa pun, termasuk anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, dan orang tua, mampu mempelajari Alquran dengan baik dan benar dalam mengejar tartil yang optimal.

2) Perbaiki Kemampuan Guru dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

Inilah yang membedakan LTQ IQRO' Bekasi dengan organisasi sejenis. Metode Baligha merupakan salah satu ciri pembeda dari LTQ IQRO' Bekasi;

pendekatan ini tidak banyak digunakan oleh institusi lain, tetapi pemilihan dan implementasinya melayani tujuan tertentu: pencapaian tartil yang optimal, yang pada gilirannya memfasilitasi penerapan pengetahuan yang paling efektif.

Para guru tahu bahwa jika murid-muridnya ingin mewujudkan impian mereka, mencapai tujuan mereka, atau mencapai kesempurnaan, mereka pertama-tama harus belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian dan hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha pada program tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi.

Terdapat beberapa model dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi, yaitu melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan adanya perencanaan kegiatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui dukungan pemangku kebijakan lembaga dalam hal ini adalah Yayasan IQRO' Bekasi. LTQ IQRO' Bekasi juga memfokuskan Visi dan Misi sekolah dalam pembentukan kemampuan belajar siswa Al-Qur'an metode Baligha melalui target capaian menuju tartil yang optimal dan pada Quality Assurance LTQ IQRO' menerapkan beberapa level dalam pembelajaran Al-Qur'an: Pra Tahsin, Tahsin, Pra Tahfiz 1& 2 dan Level Tahfiz.

Pelaksanaan program level dalam pengajaran metode Baligha merupakan program standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup input, proses dan output pendidikan Al-Qur'an. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam beberapa tahapan level yang meliputi; tahsin, ujian level, tashih, menulis dan menghafal Al-Qur'an, munaqasah dan khataman. Program-program ini dijadikan dasar utama

dalam membangun generasi Qur'ani khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi

Agar pelaksanaan program mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja, maka diperlukan pengawasan. Pengawasan program kualitas pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi dilakukan dengan pengawasan program mutu/kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Di LTQ IQRO' Bekasi terdapat komite pengawas dari Yayasan IQRO' Bekasi yaitu ketua dewan pengawas, ketua LDK (Lembaga Dakwah dan Keumatan), ketua bidang pengajaran serta wakil ketua bidang pengajaran. Adapun dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an penanggung jawabnya yaitu: ketua bidang pengajaran, wakil ketua bidang pengajaran, koordinator os dan anak, koordinator Ikhwan, koordinator akhwat, PJ LTQ anak, PJ LTQ dewasa, PJ outsourcing, PJ level dan PJ guru LTQ IQRO' Bekasi. Terbentuknya panitia pengawas dan pelaksana program pembelajaran Al-Qur'an metode Baligha untuk mencapai kerjasama tim yang baik dengan melibatkan setiap orang dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran metode Baligha Al-Qur'an yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz (bagi pelajar) dan 3 juz untuk kelas khusus guru.

2. Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi.

Terdapat beberapa indikator manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi, yaitu: *Pertama*, fokus pada pelanggan dalam membangun bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa dengan mengadakan pertemuan dengan siswa dan orang tua/wali siswa di awal tahun ajaran. kunjungan rumah. *Kedua*, keterlibatan total dalam program mutu pembelajaran Al-Qur'an di LTQ dalam beberapa bentuk kegiatan antara lain: standarisasi kompetensi tajwid dan hafalan guru, pembinaan berkala untuk meningkatkan mutu bacaan, modelling dan evaluasi. *Ketiga* Pengukuran, instrumen pengukuran mutu lulusan pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi disusun mengacu pada standar mutu lulusan yang di tetapkan yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mencapai tartil yang optimal serta mampu menghafal Al-Qur'an, pengukuran juga dilakukan pada perencanaan dan proses manajemen mutu melalui: Jaminan Mutu (Quality), pengawasan pembelajaran Al-Qur'an oleh ketua pengawas dari Yayasan dan dari ketua bidang pengajaran dari LTQ, serta kinerja guru. *Keempat* komitmen pada mutu berupa metode yang bermutu, dan guru yang bermutu dengan kriteria memiliki sertifikat/syahadah Guru Al-Qur'an metode Baligha. *Kelima* Perbaikan Berkelanjutan dilakukan dengan

dua upaya, yaitu: memfokuskan visi misi LTQ IQRO' Bekasi, evaluasi kemampuan bacaan peserta didik dan perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan guru.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi teoritis dan praktis dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penerapan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baligha di LTQ IQRO' Bekasi berimplikasi pada peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa secara berkualitas yaitu tercapainya tartil yang optimal.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala bidang pengajaran di LTQ IQRO' Bekasi, untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan menerapkan model pelaksanaan serta indikator manajemen mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha dengan memperhatikan pencapaian target pembelajaran Al-Qur'an dengan melalui proses level yang ditentukan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan, antara lain:

1. Menambah jam pelajaran bagi pelajar yang sulit naik level
2. Pelajar yang bermasalah dengan capaian target dan proses pembelajaran harus mendapatkan bimbingan lebih khusus lagi.
3. Perlu adanya pengelompokan dari tiap-tiap peserta didik dengan masing-masing kebutuhannya atau taraf kesulitannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abdurohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2009.
- Ahmad, Abi Abbas Shihabuddin. *Irsyadu al syari li syarkhi shahih Bukhori*. Juz 9, Lebanon: Dar al-Fikr, 2010.
- Aliyah, Nurlia. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahhati Islamic School 2 Jakarta Timur," *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana PTIQ, 2021.
- Al-Qamhawi, Muhammad Shadiq. *Al-Burhan fi Tajwid Al-Qur'an*. Jeddah: Maktabah al-Sahabah, 1993.
- Al-Qarni, Aidh. *Laa Tahzan*. Jakarta: Qisthi Press, 2003.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994.
- , *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2021.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd., 1999.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*.

- Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- An-Nawawi. *Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim*. Darus Sunnah, 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ar-Rummi, Fahd Abdurrahman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1999.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid Kaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*. Surabaya: Apollo, t.th.
- Arpah, Siti. "Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," dalam *Jurnal Al-Munawwarah*. Vol. 9 No.1. Jakarta, 2017, hal. 55-57.
- Basleman, Anisah, dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Chadijah, Siti. "Implementasi Manajemen Mutu Menurut Al-Qur'an," dalam *Rausyan Fikr*. Vol. 15 No.1. 2019, hal. 13.
- Chaeriah, Ella Siti. "Manajemen Berbasis Mutu," dalam *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 4 No. 2. 2016, hal. 3-4.
- Coombs, Philip H. *Apakah Perencanaan Itu*. Jakarta: Bhatara Karya, 1982.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Pelajaran Membaca Tajwid Untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, t.th.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: t.p, 2003.
- Dhaif, Syaui. *Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," dalam *TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 No. 02. 2017, hal. 215-216.
- Faisol. *Cara Mudah Belajar Ilmu tajwid*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Faraz Muhammad, Aulia dkk. "Pemanfaatan Instant Messaging untuk Aplikasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa," dalam *Sintech Journal*. 2019, hal. 24-32.
- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qira'at Tujuh I & II*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2005.
- Gasperz, Vincent. *ISO 9001: 2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ghafar Irfan, A., dan M. Jamil. *Reformulasi Racangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani, 2003.
- Gunarsa, S. D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Gunawan, W. Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah, " dalam *Jurnal Informatika*. 2019, hal. 69–76.
- Hadi, Abdul. "Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan," dalam *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 5 No. 2. 2018, hal. 140-141.
- Hardjosoedarmono. *Bacaan Terpilih Tentang. Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Hambali, H, dan Dwi Surjono. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TPQ Raudlotut Thalibin," dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 2015, hal. 74-82.
- Hamijaya, Nunu A., et al. *Belajar Al-Qur'an Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-Ayat Suci*. Bandung: Marja, 2016.
- Hanik, Umi. *Implementasi TQM Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2011.
- Hasan dan M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," dalam *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Sukaraja, 2018, hal. 51.
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam (Teori dan praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Hude, M. Darwis dan Siti Badriyah. "Signifikansi Kemampuan Profesional dan Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerjanya di Yayasan Pendidikan Dua Mei Ciputat," dalam *El-Hikam*. Vol. 9 No. 2. Jakarta, 2016, hal. 230.
- Humam, A. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Litbang: LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 2000.
- Hurlock, Elizabeth, B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

- Ikhsan, Imam. "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14 No. 1. 2020, hal. 29.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2017.
- Irma, Eka Ade. "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," dalam *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*. 2021, hal. 13.
- Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial, Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*. Ciputat: Lentera Hati, 2012.
- Jaedi, M. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan," dalam *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 5 No. 1. 2019, hal. 69.
- Jalil, Abdul. "Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Masa Nabi Muhammad," dalam *Jurnal Insania*. Vol.18, No. 1. 2013, hal. 5-6.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jawas, Yazid. *Syarah Arba'in An-Nawawi Memuat 42 Hadits Nabi صلى الله عليه وسلم tentang Fondasi Ajaran Islam dan Faedah-Faedahnya*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011.
- Julianto, Very, Rizki Putri Dzulqaidah dan Siti Nurina Salsabil. "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi", dalam *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1 No. 2. 2014, hal. 128.
- Junaidi. *Tahsin Qur'an*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan Arif Rahman Hakim, et.al, dari judul *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. j. 2, Cet. 6. Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2019.
- Khan, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Kardi, S., dan Nur M. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press, 2000.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Knowles. *The modern practice of Adult Education*. New York: Association Press, 1977.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7 No. 1. 2019, hal. 96.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2014.

- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Surabaya: Maktabah Dahlan, t. th.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No 1. 2018, hal. 56.
- Manap, Somantri. *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan dan Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Bogor: PT Penerbit ITB Press, 2014.
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003.
- . *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, 2002.
- Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012.
- Mudlor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Mufarokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. *Buku Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*. Jakarta: Darus Sunnah, 2013.
- Mujib, Fathul. *Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Tulung Agung: STAIN Tulung Agung, 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2015.
- Murata, Sachiko dan William C. Chittick. *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, diterjemahkan oleh Ghufron A. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nawawi, Imam. *Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Sukaharjo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2021.
- Nawawi, Muhammad Adlan dan Abd La'lang. "Urgensi Peningkatan Mutu dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) dalam Pendidikan Islam di Era Millennial," dalam *ANDRAGOLOGI*, Vol. 2 No. 2. 2020, hal. 193-194.

- Neni, Melita Ayu, *et al.*. “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor”, dalam *Jurnal Ta’Dibi*. Vol. 4 No. 1. 2015, hal. 1.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Wahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nuraeni. “Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira’ah Al-Qur’an Berbasis Paikem pada Mahasiswa,” dalam *Education and Learning Journal*. Makassar: 2020, hal. 65.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Quthub, Sayyid. *Keindahan Al-Qur’an yang Menakjubkan*. Jakarta: Robbani Press, 2004.
- , *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Rabiah, Sitti. “Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” dalam *Jurnal sinar Manajemen*. Vol. 6 No. 1. 2019, hal. 63-64.
- Ra’fat, Mahmud. *Kaifa Taqra’ Al-Qur’an Kama Anzalar al-Rahman*. Mesir: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1996.
- Rida, N. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian,” dalam *Jurnal Hikmah*. 2017, hal. 62–70.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Rouf, A. A. A. *Pedoman Dauroh Al-Qur’an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz al-Quran, 2018.
- Ronald, Manlian. *Manajemen Pembangunan*. Jakarta: Refikatama Abdi Wicara, 2003.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ruhaya, Besse. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah*. Vol. 7. No. 1. Makassar, 2021, hal. 126-128.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saihu, Made. “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur’an di SMP/IP Baitul Maal,” dalam *Andragogi*. Vol. 4 No. 03. 2022, hal. 657.

- Salim, Muhsin. *Ilmu Tajwid Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2001.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Saputra, Ali Thaufan Dwi, "Kemukjizatan Psikologi Alquran Jamaah Majelis Taklim (Studi Kasus di Kecamatan Bogor Selatan Bogor)," dalam *Jurnal At-Tibyan*. Vol. 3 No. 1. 2018, hal. 2.
- Sastradiharja, EE Junaedi. "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu," dalam *Mumtaz jurnal study Al-Qur'an dan keislaman*. Vol. 2 No. 2. 2018, hal. 275.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin syamsudin. *Prencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Setiawan, E. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal al-Qur'an melalui Metode al-Bana pada Anak Usia 5-6 Tahun," dalam *Jurnal Al-Mudarris*. 2018, hal. 68-75.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- , *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- , *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shunhaji, Akhmad dan Nurlia Aliyah. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buahhati Islamic School 2 Jakarta Timur," dalam *Jurnal Madani Institute*. Vol. 10 No. 1. 2021, hal. 50.
- Sidik, Dja'far. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Soenarjo, Fatimah, dan Sueb Hadi Saputro. *Modul PKT 06: Taksonomi Tujuan Instuksional*. Jakarta: Kemristek Dikti, 2018.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suma, M. Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Susanto. "Persepsi Guru tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin dan Dampaknya terhadap Nasionalisem Pelajar," dalam *Kodifikasi Jurnal Penelitian Islam*. Vol. 15 No. 1. 2001, hal. 51.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan*

- Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, t.t.
- Syah, M. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Press, 2006.
- Syarifuddin, A. *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", dalam *Jurnal Al-I'jaz*, Vol. 1 No. 1. 2019, hal. 95-98.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Tantowi, Jawahir. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Qur'an al- Karim*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Pusdiklat Pegawai, *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Pusdiklat Pegawai Kemendikbud*. Edisi 1, t.tp: t.p, 2016.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Ucu, Karta Raharja. *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa*. Depok: Republika Penerbit, 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Nasir. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu, 2014.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Wahid, Ramli Abdul. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahyu, Dorothea Ariani. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Prentahallindo, 2003.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Winataputra, Udin S. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Modul 1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 2014.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Yuliani, Feni, Nani N. Djamal, dan Endi. "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran," *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 6 No. 2, 2019, hal. 37.

- Yunus, Badruzzaman M., Eni Zulaeha, dan Eman Sulaeman. *MPQ: Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*. Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005.
- Zen, Muhaimin. *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an*. Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006.
- Zulfison dan Muharram. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Zulkarnain, Iskandar. "Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al Quran dan Hadits," dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No 1. 2023, hal. 795.

LAMPIRAN A

INSTRUMEN OBSERVASI DAN WAWANCARA

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi penelitian	
2	Keadaan Umum lembaga	
3	Kegiatan-kegiatan lembaga	
4	Interaksi kepala bidang pengajaran dan para guru	

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa 10 Januari 2023

Informan : Ustadzh Ummi Rif'ah

Waktu : 09.30 Wib

Ruang : Ruang Ketua Bidang Pengajaran

1. Penulis : Apakah yang dimaksud dengan metode baligha

Informan : Metode Baligha adalah suatu cara mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Nama metode baligha berarti "yang membekas di jiwa" di ambil dari lafazh "qoulan baligha pada suarah annisa ayat 63 yang artinya perkataan yang membekas pada jiwa". Harapan di adakannya buku ini adalah seseorang yang belajar membaca alquran dengan metode baligha akan membekas di dalam relung jiwa si pembaca sehingga lahir sebuah kesadaran sekaligus semangat bahwa membaca alquran tidak boleh hanya asal membaca, akan tetapi harus berupaya dengan tidak kenal menyerah untuk dapat membacanya dengan kualitas "yang sebenar benar nya tartil.

2. Penulis : Bagaimana sejarah lahirnya metode Baligha?

Informan: Dicituskannya metode ini di dasari oleh Ketika beliau mengajar beliau menemukannya adanya hal serius yang sering

terabaikan di dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an adalah pengucapan huruf hijaiyah yang kurang atau tidak sesuai dengan makhroj dan sifat huruf (baik teori maupun praktek) sebagaimana yang di rumuskan oleh ulama tajwid. Bertitik tolak dari kondisi demikian metode baligha di hadirkan dan didalam pengajaran membaca Al-Qur'an metode baligha memprioritaskan pada makhroj dan sifat huruf baik teori maupun praktek

3. Penulis : Bagaimana gambaran materi yang ada di dalam buku Baligha?

Informan: Metode baligha ini memiliki bahan ajar berupa buku yang berisi materi-materi yang memudahkan murid untuk mempelajari alquran khususnya dalam bidang bacaannya. Buku ini berisi materi materi dan terdiri dari 5 jilid buku yang masing-masing jilidnya berisi materi yang berbeda. Buku ini berjudul "Cara Mudah Membaca Tartil Al-Quran ". Pada setiap jilidnya terdiri dari 40 halaman dengan desain kover yang baik dan dikemas dengan warna sampul yang berbeda agar menarik perhatian peserta didik dan membedakan jilid. Selain itu, pada setiap jilidnya yang dicantumkan kunci sukses belajar dan mengajar kan baligha. Buku ini tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus mengikuti terlebih dahulu pembelajaran dengan metode baligha dan dinyatakan lulus talaqqi musyafaah dengan metode baligha.

4. Penulis : Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an ada yang namanya sebuah : a. Perencanaan (Planning) b. Pengorganisasian (Organizing) c. Penggerakan/Pelaksanaan Kerja (Actuating) d. Pengawasan (Controlling) .Apakah semua ini sudah dijalankan di LTQ IQRO'?

Informan: Tentu saja kami sangat memperhatikan itu semua. karena kami benar-benar ingin menghidupkan Al-Qur'an, akrab dengan Al-Qur'an, mengamalkan ajarannya tentunya mampu membacanya

dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid dengan sempurna.

Hari/Tanggal : Jum'at 13 Januari 2023

Informan : Ustadzh Dian Agusta

Waktu : 09.30 Wib

Ruang : Ruang Wakil Bidang Pengajaran

1. Penulis : Bagaimana peran pengawas dalam mengawasi pembelajaran ?

Informan : Pengawas teratas adalah dari pihak Yayasan IQRO' yaitu ketua pengawasa, ketua LDK, LP2L, kemudian kepala bidang pengajaran kemudian wakil ketua, terakhir adalah PJ Level. Kepala dalam melakukan pengawasan kepada semua guru dengan mengabsen guru, mengontrol jalannya pembelajaran. bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. selain itu juga yang akan di lihat absen hadir guru, kehadiran rapat, hafalan, dan kehadiran ikut kajian rutin dewan guru.

2. Penulis: Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di LTQ IQRO' ?

Informan: Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode baligha di LTQ IQRO' ada beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan pembelajaran

Sebelum dimulainya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode baligha berlangsung yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode baligha dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah para pengajar harus bersyahadah atau minimal sudah mengikuti pelatihan untuk menguasai metode baligha dan bagaimana cara mengajar dengan menggunakan metode baligha. Jika sudah memenuhi persyaratan persiapan pembelajaran maka para pengajar diperbolehkan mengajar dengan metode baligha pada para murid.

Setelah itu kegiatan pertama yang dilakukan oleh para pengajar adalah menyiapkan kondisi kelas dan kondisi peserta didik.

Ketika semua pelajar sudah berada di kelompok halaqohnya masing-masing, guru bersama para murid membentuk lingkaran. Setelah semua peserta didik terkondisikan dan siap dengan materi yang akan diajarkan maka kegiatan pembelajaran siap untuk diajarkan. Sebelum pelajaran dimulai santri membaca doa sebelum belajar.

2. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai setelah semua siswa terkondisikan. Ketika semua siswa sudah berkumpul dengan rapih, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk membaca materi dan menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Kegiatan

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *baligha* dibarengi dengan setoran *tahfidz* yang merupakan kegiatan inti yang dilakukan di LTQ IQRO'. Ketika melakukan observasi setelah membaca doa para murid mengatri untuk menyetorkan hafalan dan bacaan *baligha*nya. Ketika menunggu panggilan untuk membaca dan menyetorkan anak-anak menyiapkan apa yang akan disetorkan dan apa yang akan dibaca. Sedangkan Ketika mempelajari pembelajaran membaca dengan metode *baligha* menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Klasikal yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian murid menirukan secara bersama-sama. Sedangkan individual yaitu dengan cara guru menyimak bacaan murid satu persatu kemudian hasil dari bacaan tersebut dianalisa oleh guru apakah bisa maju kehalaman berikutnya atau tidak. Hal ini dilakukan agar bisa memantau dan membantu siswa yang belum lancar atau bagi murid yang belum bisa membaca juga ikut mendengarkan yang melatihnya sehingga para peserta didik bisa terangsang dan mampu membaca materi dalam buku *baligha*, anak-anak menyetorkan hafalan yang telah ia hafalkan.

3. Proses Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perkembangan, perubahan-perubahan, dan kemajuan-kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Prosedur evaluasi yang diterapkan merujuk kepada prosedur evaluasi yang dilakukan pada suatu proses pembelajaran, seperti luangan lingkupnya mencakup aspek pengetahuan dan bagaimana cara mengucapkan ketika membaca Al-Qur'an, serta panjang pendek bacaan yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid (praktek)

Evaluasi dalam pembelajaran membaca di LTQ IQRO' dilakukan setiap hari dan setiap satu semester satu kali atau satu tahun dua kali. Evaluasi harian dilakukan setiap pertemuan berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajar mengajar. Evaluasi ini juga dapat diukur kemampuan siswa guna menentukan kenaikan halaman buku *baligha*. Evaluasi ini dilakukan Ketika siswa membaca bergiliran satu persatu siswa dikatakan bisa membaca dengan lancar Ketika minimal 70% sudah menguasai materi pada halaman yang ia baca. Selain evaluasi harian, dalam metode *baligha* juga diadakan evaluasi tahunan yaitu evaluasi kenaikan jilid. Hal ini dilakukan oleh guru atau ustadzah ketika halaman jilid *baligha* sudah di pelajari dan di baca dengan lancar oleh siswa. Evaluasi ini

dilakukan oleh para pelajar dan di simak oleh ustadzah masing-masing. Jika membacanya benar dan lancar, maka pelajar berhak naik jilid dengan melakukan tes level terlebih dahulu. Sedangkan bagi siswa yang tidak lulus akan mendapatkan bimbingan lagi dari ustadzah agar bisa mengejar ketertinggalan atau mengulang lagi bacaan atau jilid yang diujikan.

Di LTQ IQRO' Bekasi ini terdapat dua kelompok pelajar, yaitu kategori anak-anak dan dewasa. Untuk penerapan metodenya sama saja. Namun yang membedakan yaitu cara menyampaikannya dan target capaiannya, karena tingkat kesulitannya pun berbeda. Anak-anak lebih cenderung suka bermain dan bercanda, sedangkan orang dewasa tidak suka bercanda seperti anak-anak, hanya saja masalah pada orang dewasa adalah daya ingatnya atau memori. Tentunya seorang guru punya cara tersendiri dalam menghadapi peserta didiknya dengan berbagai macam permasalahan yang ada. Dengan demikian strateginya pun berbeda.

3. Penulis : Berapa jumlah guru dan pelajar yang belajar di LTQ IQRO'?

Informan : Guru di LTQ IQRO' tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 107 guru akhwat dan 36 guru Ikhwan serta guru anak berjumlah 26. Selain itu juga terdapat guru kelas privat berjumlah 13 dan guru cuti 6.

Sedangkan peserta didik berdasarkan levelnya yaitu:

1. Level Pra Tahsin berjumlah 333 pelajar
2. Level Tahsin berjumlah 250 pelajar
3. Level Pra Tahfizh berjumlah 285 pelajar
4. Level Tahfizh berjumlah 900 pelajar

Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Informan : Ustadzh Nidaul Hasanah

Waktu : 09.30 Wib

Ruang : Ruang PJ Level Tahsin

1. Penulis : Bagaimana cara ustadzah memenajemen rencana pembelajaran?

Informan : Di LTQ sudah ada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh ketua pengajaran Al-Qur'an. Dan guru-guru semua mengikuti yang sudah ada, dengan menjalankan tata cara pembelajaran yang sudah ditentukan tersebut

2. Penulis : Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajarannya, apakah sudah sesuai dengan target ?

- Informan : Kalau dibilang sesuai dengan target, pastinya ada yang sesuai dan yang tidak. Yang sesuai biasanya pembelajaran yang inti dan yang belum sesuai dengan target biasanya seperti mulok yang belum bisa sesuai dengan target.
3. Penulis : Untuk mengevaluasi pembelajaran bagaimana ?
- Informan : Disini untuk evaluasi ada bermacam-macam evaluasi, baik evaluasi harian, sesuai kbm, apersepsi, dan pembelajaran. Ulangan harian biasanya dilakukan setiap pokok bahasan tertentu ada ulangan harian, selain itu juga ada ulangan tengah semester dan ulangan semester yang dilakukan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
4. Penulis : Dalam melaporkan hasil penilaian pembelajaran ke bagian kurikulum kapan ustzh ?
- Informan : Laporan yang dilakukan dari guru-guru biasanya dilakukan pada akhir semester untuk hasil dari nilai ulangan harian yang diberikan dikelas, sedangkan untuk ulangan tengah semester dan semester biasanya dilaporkan kepada pihak kurikulum pada saat ulangan selesai langsung diberikan ke pihak kurikulum. Dan ujian level di serahkan ke PJ Level
5. Penulis : Lalu, cara menganalisis hasil penilaian peserta didik bagaimana?
- Informan : Yang dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran setiap guru akan melakukan analisis dari hasil pembelajaran, yang dilakukan dengan menganalisis per butir soal yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Kalau peserta didik masih banyak yang belum bisa menjawab, maka guru akan menganalisis hasil kerja peserta didik. Kemudian akan diterangkan kembali terkait dengan soal yang belum bisa dijawab dan dipahami peserta didik.
6. Penulis : Untuk kriteria penilaiannya bagaimana ustzh ?
- Informan : Kriterianya dilakukan dengan cara menghitung butir soal yang sudah dibuat. Untuk nilai di bawah 68 maka akan mengulang.
7. Penulis : Untuk mencapai standar mutu Langkah apa saja yang di lakukan LTQ?
- Informan : Untuk mengukur pencapaian standar mutu program pendidikan Al- Qur'an dilakukanlah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an. Prosedur evaluasi pembelajaran Al-Qur'an tersebut dirumuskan berdasarkan jaminan mutu program pendidikan Al-Qur'an dan standar mutu program pendidikan Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik. Prosedur evaluasi tersebut dirumuskan oleh kepala bidang pengajaran Al-Qur'an,

melalui laporan hasil belajar siswa yang di berikan saat penilain harian, tengah semester dan akhir semester

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Informan : Ustadzh Masnah HZ

Waktu : 09.30 Wib

Ruang : Ruang Guru

1. Penulis : Bagaimana target pembelajaran Al-Qur'an yang disusun sesuai dengan quality assurance Lembaga?

Informan: Target pembelajaran Al-Qur'an yang disusun sesuai dengan quality assurance lembaga

Level	Target Capaian Program	Target Materi Tilawah dan Hafalan
Pra Tahsin	Jilid 1-3	Tilawah 3 juz dan hafal nama-nama surah dalam Al-Qur'an ke-1 s/d surah ke-24 beserta artinya
Tahsin	Jilid 4-5	Tilawah 7 juz dan hafal nama-nama surah ke-25 s/d surah ke-54 beserta artinya
Pra Tahfizh 1	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 10 juz, hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke-55 s/d surah ke- 84 beserta artinya
Pra Tahfizh 2	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5, ilmu tajwid, ghorib dan musykilat	Tilawah 20 juz, hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke-85 s/d surah ke- 114 beserta artinya dan hafal surah an-Nas s/d al-Fajr
Tahfizh 1	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah

	ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 30
Tahfizh 2	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 29 &30
Tahfizh 3	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 28, 29 &30
Tahfizh 4	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 27, 28, 29 &30
Tahfizh 5	Menguasai secara utuh baligha jilid 1-5 ilmu tajwid serta ghorib dan musykilat	Tilawah 30 juz dan hafal nama-nama surah Al-Qur'an dari surah ke- 1 s/d surah ke- 114 beserta artinya, dan hafal juz 27, 28, 29, 30 dan juz 1

2. Penulis : Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran?

Informan : Faktor usia dan kesibukan masing-masing

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023
Informan : Ustadzh Dwian Karuniawati
Waktu : 09.30 Wib
Ruang : Ruang Guru

1. Penulis : Bagaimana proses penerapan metode Baligha pada anak-anak ?

Informan : Pelaksanaan pembelajaran kelas anak-anak yaitu lima kali dalam satu pekan di waktu pagi, setiap hari senin s/d juma'at berlangsung selama 1 jam (di kelas masing-masing/ SDIT IQRO'. Dalam satu kelas dua orang pengajar masing-masing pengajar paling banyak mengajar 12 anak. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di LTQ yaitu pada sore hari untuk durasinya sama dengan kelas pagi demi tercapainya target ketuntasan. Adapun target capaian pada kelas anak yaitu 1 jilid. Namun demikian jika terdapat anak-anak yang bisa melampau target, maka sangat diperbolehkan dan sebelum naik jilid akan melaksanakan ujian level demi terjaminnya kualitas bacaannya.

LAMPIRAN C**DOKUMENTASI PENELITIAN DI LTQ IQRO' BEKASI****Proses Pembelajaran di LTQ IQRO' Bekasi**

Dokumentasi Wawancara





Sarana Prasarana

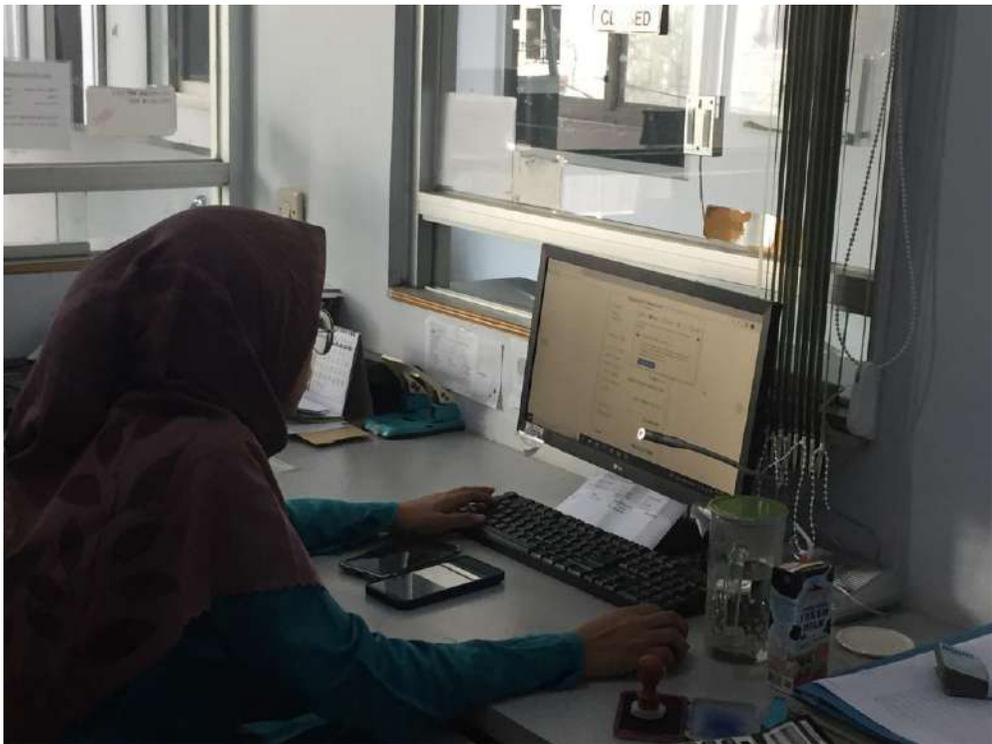












RIWAYAT HIDUP



Saiqotul Ummah, merupakan Wanita kelahiran Bekasi, 10 February 1989. Adalah anak pertama dari orang tua tercinta yaitu Bapak H.M Sirojuddin dan Ibu Hj. Masnah . Penulis mengenyam pendidikan dasar di MI MI Attaqwa XXVII Pondok Gede Bekasi dan lulus tahun 2001. Adapun pendidikan menengah pertamanya di MTs Attaqwa 09 Pondok Gede Bekasi dan lulus tahun 2004. Setelah selesai pendidikan menengah pertama dilanjutkan ke MA. Pondok Pesantren Attaqwa Putri, Ujungharapan Bekasi dan lulus tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan kuliah di Pesantren Tinggi Attaqwa Bekasi dan berhasil lulus S1 Syariah pada bulan juni 2012. Selain melanjutkan kuliah di Pesantren Tinggi Attaqwa, penulis juga kuliah S1 Pendidikan di STAI Attaqwa Bekasi dan lulus pada bulan Oktober 2012. Pada tahun 2020 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di kampus berbasis Al-Qur'an yaitu Istitut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an. Pengajaran dan bimbingan dari para dosen sangat luar biasa, banyak hal yang baru yang belum diketahui dan disini tentunya penulis memperoleh wawasan lebih pada bidang pendidikan berbasis Al-Qur'an. Semoga Allah merahmati dan meberkahi semua civitas akademika Institut PTIQ Jakarta. Sebagai penutup, penulis saat ini tinggal bersama suami tercinta Achmad Fauzan Nasrullah dan ke-2 anak terkasih Maher Nur Fawaz dan Muhammad Mukromul Maula, di Komplek Pondok Pesantren Attaqwa Putri, Ujungharapan Bahagia Babelan Bekasi. Teriring doa untuk keluarga kami semoga senantiasa diberkahi dan dirahmati Allah Swt. Amin Ya Robbal 'Alamin.

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE BALIGHA PADA PROGRAM TAHSINUL QUR'AN DI LTQ IQRO' BEKASI

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	8%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	fitrirachmawatiblog.wordpress.com Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

